

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP KREATIVITAS
SISWA DI SMAN 2 REJANG LEBONG**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



OLEH

YESSY RAHMANIAR

NIM. : 22871040

**PROGRAM PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024 M/ 1445 H

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yessy Rahmaniar
NIM : 22871040
Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu 17 Januari 1989

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, 01 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Yessy Rahmaniar

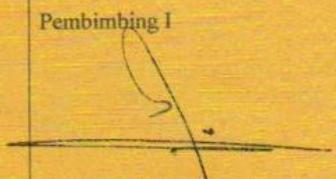
NIM. 22871040

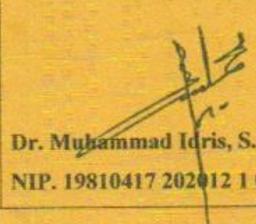
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Yessy Rahmaniar
NIM : 22871040NIM
Judul : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis
Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya
Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang
Lebong.

Pembimbing I

Curup, 2 Juli 2024
Pembimbing II


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003


Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A.
NIP. 19810417 202012 1 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup




Dr. Deri Wanto, M.A.
NIP. 19871108 201903 1 004



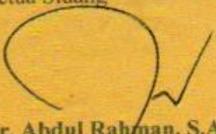
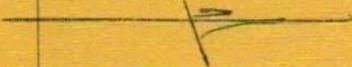
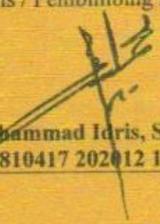
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

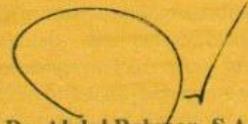
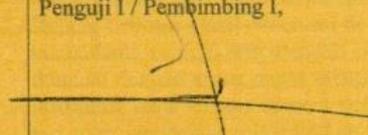
Tesis yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Yessy Rahmaniari, NIM. 22871040 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim penguji ujian tesis.

Curup, 2 Juli 2024

 Ketua Sidang Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP. 19720704 200003 1 004 Penguji Utama	Tanggal Curup, Juli 2024
 Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.I NIP. 19630826 199903 1 001 Penguji I / Pembimbing I	Tanggal Curup, 2 Juli 2024
 Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 19740921 200003 1 003 Sekretaris / Pembimbing II	Tanggal Curup, 2 Juli 2024
 Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A. NIP. 19810417 202012 1 001	Tanggal Curup, 2 Juli 2024

HALAMAN PENGESAHAN
No. ~~6.2.8~~ /In.34/PS/PP.00.9/VII/2024

Tesis yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong" Yang ditulis oleh Yessy Rahmani, NIM. 22871040 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim penguji Tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd. NIP. 19720704 200003 1 004	Sekretaris /Pembimbing II,  Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A. NIP. 19810417 202012 1 001
Penguji Utama,  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.I NIP. 19650826 199903 1 001	Tanggal, 02 Juli 2024
Penguji I / Pembimbing I,  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal, 02 Juli 2024.
Mengetahui, Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idris Warsah, M.Pd.I. NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, 2 Juli 2024 Direktor Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.I. NIP. 19650826 199903 1 001

ABSTRAK

Nama YESSY RAHMANIAR, NIM. 22871040, **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong**, Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), 2024, 160 halaman.

Pendidikan merupakan instrumen penting untuk mencapai tujuan individual dan sosial, serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia, dengan tujuan mengembangkan akidah, akhlak, dan pengetahuan siswa. Undang-undang dan peraturan mendukung pentingnya PAI, yang kini berada pada posisi ideal dalam sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan indikator dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Rejang Lebong.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Siswa kelas XI IPA dan Kepala Sekolah. Jenis data yang digunakan peneliti ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran berbasis TIK dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI pada siswa di SMAN 2 Rejang Lebong. Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa kreativitas mengalami peningkatan dengan mengacu kepada indikator peningkatan yang ditandai dengan siswa dapat mengungkapkan ide atau pendapatnya, memberikan informasi baru tentang materi pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa berani untuk mengkritisi terhadap peristiwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan lain-lain.

Kata Kunci: *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kreativitas Siswa.*

ABSTRACT

*Name: Yessy Rahmaniar, Student ID: 22871040, Title: **Islamic Religious Education Learning Based on Information Communication Technology and Its Implications on Student Creativity at SMAN 2 Rejang Lebong**, Thesis, Postgraduate Program of IAIN Curup, Islamic Religious Education Study Program (PAI), 2024, 160 pages.*

Education is an essential instrument for achieving individual and social goals, as well as developing students' potential in line with religious and cultural values. Islamic Religious Education (PAI) is a mandatory subject at all educational levels in Indonesia, aimed at developing students' faith, morality, and knowledge. Various laws and regulations support the importance of PAI, which currently holds an ideal position within the education system. This research aims to investigate the implications of implementing Information Communication Technology (ICT) in Islamic Religious Education on student creativity at SMAN 2 Rejang Lebong.

The research method used is descriptive qualitative, which describes the conditions or events occurring in the field. The subjects of this study are PAI teachers, 11th-grade science students, and the school principal. The data types used include primary and secondary data. Data collection methods involve observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed are data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing.

The results of the study show that ICT-based learning can enhance student creativity in PAI subjects at SMAN 2 Rejang Lebong. Field observations also indicate that creativity has increased, as evidenced by students expressing their ideas or opinions, providing new information about the lesson material, demonstrating a high curiosity in Islamic Religious Education, and confidently critiquing events in PAI lessons, among other indicators.

Keywords: *Islamic Religious Education Learning, Information Communication Technology, Student Creativity.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan berkat, rahmat dan hidayah Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong**

Shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang sepanjang hayatnya selalu menjadi tauladan bagi umat serta seluruh alam semesta.

Selesainya penulisan tesis ini berkat bantuan berbagai pihak terutama dalam mengatasi minimnya ilmu serta literatur yang berkaitan dengan judul tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup yang telah mempersilahkan penggunaan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Curup.
2. Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana dan juga Penguji Utama yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Deri Wanto, M.A., selaku Ketua Program Studi PAI yang telah menerima judul serta memberikan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I dan Penguji I, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A., selaku Pembimbing II dan Penguji II, yang juga telah sangat banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
6. Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Sidang yang telah sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama sidang tesis.
7. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., yang telah sangat banyak membantu penulis selama perkuliahan, bimbingan, pengerjaan tesis dan pengurusan jurnal.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Curup yang telah memberikan kemudahan penulis selama kuliah.
9. Seluruh Staff Pascasarjana IAIN Curup yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama kuliah.

Akhirnya tiada ucapan yang mampu penulis ungkapkan, kecuali ucapan terima kasih beriring do'a semoga Allah SWT menjadikan sebagai ibadah. Semoga tesis ini dapat memberikan tambahan ilmu terkhusus pada calon pendidik ataupun yang sudah berkiprah sebagai pendidik dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Curup, Juli 2024
Penulis

Yessy Rahmaniar
NIM: 22871040

MOTTO

"MENUNTUT ILMU ADALAH KEWAJIBAN BAGI SETIAP MUSLIM "

**"BELAJARA BUKAN HANYA UNTUK MENDAPATKAN NILAI, TAPI
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN DAN POTENSI DIRI"**

"IMPIAN BESAR DIMULAI DARI LANGKAH KECIL YANG KONSISTEN"

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis sangat bangga telah sampai pada titik ini, yang akhirnya Tesis ini bisa terselesaikan.

Seorang teman pernah berkata, jika mempunyai sebuah tujuan, maka buatlah batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga hal inilah yang membuat penulis memacu dirinya sampai batas maksimal untuk dapat menyelesaikan Tesis ini, diwaktu yang tepat, meskipun dalam meraihnya penuh dengan perjuangan, tantangan dan cobaan yang tiada henti-hentinya, insyaallah semoga Allah SWT selalu meridhoi.

Kupersembahkan karya ini untuk :

- ❖ Apa (Alm.) Ziar Bunsu dan Ibu (Almh.) Armilis tercinta, terimakasih atas semua do'a terbaik dan kasih sayang yang telah Ananda terima sedari kecil.
- ❖ Suamiku tercinta Pefriyadi, S.E., M.M., terimakasih telah menjadi penyemangat serta mau bersabar selama aku mengerjakan tesis ini.
- ❖ Anak-anakku tersayang, Abang Sultan Athallah Ramadhan, Aak Muhammad Razqa Akbar dan Adek Muhammad Al Harits, yang menjadi sumber energi dan penyemangat Bunda selama menjalankan studi.
- ❖ Saudara-Saudaraku tercinta Ardiles Nur dan Dian Rika Nurmala, Dedi Chandra dan Erasna Boti, Refrin Tohadi dan Fera Agustini, Awal Ramadhanur dan Elva Zulyawati, Hendri dan Rahma Mayasari serta Amanda Yuda Priyatna dan Dwi Septiana, terimakasih bantuan, do'a dan semangatnya.
- ❖ Semua teman-teman Pascasarjana Pendidikan Agama Islam 2022 terkhusus local C.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan Tesis.....	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU	16
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pembelajaran PAI	20
2. Perencanaan Pembelajaran PAI	26
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI	27
4. Penilaian Pembelajaran PAI	31
B. Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran	33
1. Pengertian TIK	33
2. Pembelajaran Berbasis TIK	36

3. Pentingnya Pembelajaran Berbasis TIK.....	40
4. Dampak Pembelajaran Berbasis TIK.....	59
C. Konsep Kreativitas.....	64
1. Pengertian Kreativitas.....	64
2. Indikator Kreativitas.....	69
3. Faktor Penghambat Kreativitas.....	71
4. Bentuk Kreativitas.....	73
5. Peningkatan Kreativitas dalam Perspektif Islam.....	77
D. Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK.....	80
E. Penelitian Terdahulu.....	82
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	88
A. Jenis Penelitian.....	88
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	88
C. Jenis dan Sumber Data.....	89
D. Teknik Pengumpulan Data.....	90
E. Keabsahan Data.....	92
F. Teknik Analisis Data.....	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian.....	99
B. Hasil Penelitian.....	101
1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	102
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	112
3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	124
4. Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong.....	134

5. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong	137
C. Pembahasan.....	140
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran	158
C. Implikasi	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN DAN DOKUMENTASI

BIOGRAFI PENELITI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Matriks Indikator	45
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana	100
Tabel 4.2	Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong	101
Tabel 4.3	Data Guru Tetap SMAN 2 Rejang Lebong.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan nasional ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah mengoptimalkan potensi peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mendukung peserta didik beragama Islam dalam mencapai tujuan ini, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Ketentuan ini diatur secara resmi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 perihal Pendidikan Agama serta Pendidikan Keagamaan yang menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan di semua jalur, tingkat, dan jenis pendidikan harus menyelenggarakan pendidikan

¹ Afifa Rangkuti and Putra Rezeki, "Implementasi Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Imam Al-Ghazali", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20, 2021, 2013–15.

agama.²

Selain itu, Permenag juga memperkuat adanya Pendidikan agama disetiap jenjang, yakni Permenag Nomor 16 Tahun 2010 perihal pelaksanaan Pendidikan Agama di lembaga pendidikan sekolah. Pasal 2 disebutkan seperti berikut: “Sasaran pelaksanaan Pendidikan Agama ialah guna memastikan terlaksananya pengajaran Agama yang baik di lembaga pendidikan sekolah”.³ Setelah melewati perjuangan panjang, PAI kini berada pada posisi yang ideal dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil yang signifikan yang telah dicapai dalam menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah umum.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menerangkan bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA/MA memiliki tujuan yakni: *Pertama*, mengembangkan akidah melalui peningkatan pengetahuan, penghayatan, praktik, kebiasaan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, dengan harapan mereka menjadi individu muslim yang terus memperkuat iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. *Kedua*, menciptakan warga Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yang memiliki pengetahuan, ibadah yang tekun, kecerdasan, produktivitas, kejujuran, keadilan, etika, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial, serta mempromosikan budaya keagamaan di lingkungan sekolah.⁴

² I Nyoman Temon Astawa, "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2776>>.

³ Temon Astawa, Pendidikan.....

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar

Pendidikan Agama Islam mencakup beragam aspek, termasuk studi tentang Al-Qur'an dan Hadits, keyakinan (Aqidah), perilaku (Akhlak), hukum Islam (Fiqih), serta sejarah dan kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, harmoni, dan keselarasan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT, antar sesama manusia, dengan diri sendiri, dan dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Para siswa didalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempelajari tentang norma-norma dan nilai-nilai saja tetapi juga dituntut untuk berfikir dan bertindak kreatif.

Sebagaimana firman Allah SWT:

﴿كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾ ٢١٩

Artinya: Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir. (Q.S. Al-Baqoroh : 219).⁶

Dari firman Allah SWT tersebut, manusia dianjurkan untuk selalu menggunakan akal dalam menjalani kehidupan. Dengan berfikir, manusia dapat menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapinya. Kreativitas adalah salah satu bentuk dari kecerdasan atau pemikiran manusia. Meskipun tidak menjamin seseorang menjadi kreatif, namun dengan dasar pengetahuan yang kuat, seseorang dapat mengembangkan atau memperluas sistem pengetahuan yang ada, membuat analogi untuk merencanakan solusi suatu

Nasional Pendidikan Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Sebagai Standar Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional, 2013, xliv.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, xliv.

⁶ Maulana Muhammad Ali, *Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir: JUZ I*, Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir (Darul Kutubil Islamiyah, 2017)" <<https://books.google.co.id/books?id=9c2VDgAAQBAJ>>.

masalah, atau mengubahnya ke dalam konteks yang baru.⁷

Dalam dunia pendidikan, keberadaan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki komponen-komponen yang diperlukan untuk menjalankan operasional pendidikan, seperti siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, proses, sumber daya manusia (tenaga pendidik) dan biaya operasi. Sedangkan teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari komponen-komponen pendukung lembaga pendidikan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan saat melakukan aktivitas pendidikan.

Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi peluang dan tantangan bagi Pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjawab anggapan bahwa "teknologi pengajaran Agama masih *heavy* ke wawasan pengertian teknologi tradisional".⁸ Artinya, pengajaran Agama masih cenderung menggunakan teknologi tradisional. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak lagi identik dengan teknologi tradisional. Menurut Azyumardi Azra, Pendidikan Islam harus juga memberikan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik, disamping pembinaan dan pengembangan nilai-nilai agama dalam diri mereka, sehingga Pendidikan Islam mampu menyiapkan dan membina sumber daya manusia seutuhnya yang

⁷ Maria Elena Puspasari, "Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif", *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 7.1 (2016), 7–12 <<https://doi.org/10.31937/ultimart.v7i1.374>>.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 23–35.

menguasai IPTEK dan memiliki keimanan serta mampu mengamalkan agama dengan baik.⁹

Sebelum menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran di sekolah-sekolah seringkali mengalami berbagai tantangan. Siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa banyak kesempatan untuk berinteraksi atau mengeksplorasi materi secara mandiri. Metode pengajaran yang digunakan guru biasanya bersifat konvensional, terbatas pada ceramah dan penggunaan buku teks. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Guru juga menghadapi keterbatasan dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan inovatif. Mereka sering kali kekurangan alat dan sumber daya yang memadai untuk mendukung metode pengajaran yang lebih interaktif. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk mempersiapkan bahan ajar secara manual juga cukup menyita waktu, sehingga guru kurang bisa memfokuskan energi mereka pada pengembangan strategi pengajaran yang efektif.

Sekolah, di sisi lain, berhadapan dengan tantangan dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran. Kurangnya akses terhadap teknologi membuat sekolah sulit untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang modern dan sesuai dengan

⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=TTvNDwAAQBAJ>>.

kebutuhan zaman. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah yang memiliki akses ke teknologi dengan yang tidak. Secara keseluruhan, tanpa TIK, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah cenderung berjalan dengan cara yang kurang efektif dan tidak memadai dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu bentuk respon terhadap perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dengan penggunaan internet dalam dunia pendidikan. Hal ini juga merupakan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam konteks pendidikan secara luas dan proses pembelajaran secara spesifik. Usaha lain untuk penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran antara lain diciptakannya media pembelajaran yang berupa CD pembelajaran interaktif maupun modul-modul materi pembelajaran yang bisa memberikan kemudahan pada peserta didik untuk memahami materi tersebut.¹⁰ Dengan demikian, model pembelajaran berbasis TIK juga melibatkan media. Mahmud Yunus, sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap indera dan lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Peserta didik yang mendengar akan berbeda pemahamannya serta daya tahan ingatannya terhadap materi pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang

¹⁰ Muwahidah Nur Hasanah, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Ict Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Lubab*, 4.2 (2018), 135–50.

menggunakan indera penglihatan saja atau dengan peserta didik yang menggunakan kedua indera tersebut sekaligus. Tidak hanya itu, media juga dapat membangkitkan gairah belajar serta kreativitas siswa.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membawa dampak signifikan pada siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, TIK meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka melalui akses ke sumber belajar yang lebih interaktif dan menarik, seperti video, kuis online, dan simulasi digital. Hal ini juga memudahkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam PAI. Guru juga merasakan manfaat besar dari penerapan TIK, karena mereka dapat menyajikan materi dengan lebih dinamis dan variatif, serta mendapatkan umpan balik langsung dari siswa melalui platform digital. Selain itu, guru dapat dengan mudah mengukur kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai alat evaluasi digital. Secara keseluruhan, sekolah yang mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran PAI menunjukkan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan inovatif. Transformasi digital ini juga membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang disediakan, menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital, dan memperkuat citra institusi sebagai lembaga pendidikan yang modern dan berdaya saing.

Kreativitas adalah salah satu bentuk kecerdasan manusia dalam berpikir. Meskipun tidak menjamin tindakan kreatif, landasan pemahaman memungkinkan individu untuk menambahkan atau menumbuhkan sistem pemahaman yang ada, membangun pemikiran guna merencanakan pemecahan masalah, atau mengadaptasinya ke bagian keadaan sekarang.¹¹ Pada dasarnya, kegiatan belajar-mengajar bertujuan guna menumbuhkan keaktifan dan daya kreatif siswa lewat berbagai kejadian dan hal-hal yang pernah dilalui selama belajar. Tetapi, pada praktiknya, sering kali justru menghambat aktivitas dan kreativitas mereka.¹²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi perlu dan layak memperoleh perhatian dari para pendidik. Hal ini dipertegas dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ali Rahman. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik secara signifikan karena akan menimbulkan daya kreativitas anak.¹³ Peserta didik dapat memperoleh gambaran nyata dari konsep yang abstrak dan dapat secara aktif membangun pemahamannya secara mandiri. Dengan demikian pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru, tetapi lebih banyak muncul dari peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tentang gambaran pelaksanaan

¹¹ Magfirah Ramadanti, Cici Patda Sary, and Suarni, 'Psikologi Kognitif (Suatu Kajian Proses Mental Dan Pikiran Manusia)', *ALDIN: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol 8, No (2022), 12–25.

¹² Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>>.

¹³ Ali Rahman, 'Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2018), 128–43 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>>.

pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang merupakan pengembangan dari pembelajaran berbasis teknologi informasi telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemajuan hasil belajar dan memacu aktifitas serta kreativitas siswa secara aktif dan mandiri.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang ada. Serta Guru Pendidikan Agama Islam lebih cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional yang akhirnya para peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi diharapkan dapat menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran Agama Islam di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong yang dalam praktiknya masih belum memaksimalkan penggunaan media belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini, diharapkan juga dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas, imajinasi, dan etos keilmuan, dan mengembangkan potensi anak yang sebelumnya belum sepenuhnya tergali.

Kreativitas dan pengetahuan guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu pendidikan agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut yang diperoleh oleh peneliti di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong, maka peneliti berminat meneliti perihal implikasi yang terdapat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih sekolah ini karena berdasarkan isu awal yang ditemukan oleh peneliti bahwa di sekolah ini terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencakup fasilitas penunjang pembelajaran untuk menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan implikasinya terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong, pada kelas XI IPA 1 dengan materi pokok Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah SAW di Mekah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Penilaian pembelajaran, untuk implementasi pembelajaran akan mencakup bentuk implementasi positif dan implementasi negatif, sedangkan Kreativitas Siswa mencakup beberapa elemen, antara lain: Originalitas, Fleksibilitas Berpikir, Elaborasi, Ketangkasan, Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru, Daya Ingat Visual, Resiliensi, Intuisi, Kemampuan Berimprovisasi dan Keterhubungan Ide-Ide.

C. Pertanyaan Penelitian

Selanjutnya dari fokus penelitian di atas dapat di rumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong?
4. Bagaimanakah implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informatisi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong?
5. Bagaimanakah kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informatisi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.
3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.
4. Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong.
5. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informatisi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya tulis mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis TIK dan implikasinya terhadap kreativitas siswa. Untuk peneliti, selain memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di program Pascasarjana IAIN Curup, penelitian ini

diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti, baik dalam hal metodologi penelitian maupun mengenai masalah yang coba dipecahkan dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran PAI berbasis TIK dan implikasinya terhadap kreativitas siswa. Bagi pendidik dan semua pihak yang tertarik dengan persoalan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan sehingga dapat mengetahui, memahami tentang pembelajaran PAI berbasis TIK, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak terutama:

a. Guru Agama

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru Agama terdorong untuk mempelajari dan menguasai peralatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mereka mampu dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini perlu dikuasai oleh guru, khususnya guru Agama, dalam tahap *upgrade* kualitas pembelajaran. Apalagi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah model pembelajaran yang relevan dengan kemajuan IPTEK saat ini. Selanjutnya, dengan hasil penelitian ini, guru Agama juga dapat mengetahui sisi kelemahan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dari sudut pandang siswa sehingga para guru dapat mengantisipasi kelemahan tersebut

agar siswa dapat terbantu dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan kreativitas siswa meningkat.

b. Peserta Didik

Melalui pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, diharapkan peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi-materi yang dipelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya itu, mereka juga diharapkan mampu menguasai teknologi, khususnya dalam memanfaatkan peralatan teknologi komunikasi dan informasi untuk belajar. Dengan demikian, mereka memiliki pandangan bahwa IPTEK dan IMTAQ merupakan dua hal yang tidak bertentangan, malah merupakan dua hal yang harus bersatu padu dalam memecahkan persoalan-persoalan kehidupan mereka.

c. Kepala Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, kepala sekolah sebagai pimpinan diharapkan dapat menjadi pengayom bagi guru-guru agar pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat diselenggarakan dan dilaksanakan dengan baik di sekolah. Selain itu, dengan mengetahui tentang problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan dibahas dalam tesis ini nantinya, Kepala Sekolah diharapkan mampu

membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

F. Sistematika Pembahasan Tesis

Dalam pembahasan ini meliputi sistematika penelitian antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang terbagi atas sub-sub yaitu latar belakang, fokus, pertanyaan, tujuan, kegunaan, dan sistem untuk membahas tesis.

BAB II Landasan Teori, yang menguraikan bagaimana konsep pembelajaran pendidikan Agama Islam, pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, konsep kreativitas, pemanfaatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, yang membahas tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, merupakan uraian dan pembahasan tentang gambaran umum objek dan subjek penelitian, hasil penelitian, serta Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini, akan ditarik sebuah kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban terhadap permasalahan yang terkandung dalam penelitian, serta

memberikan saran yang merupakan lanjutan dari kesimpulan dari seluruh uraian di atas.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya. Abuddin Nata menekankan perbedaan antara pengajaran Agama dengan Pendidikan Agama. Dia berpendapat bahwa mengajar Agama berarti mentransfer pengetahuan agama, mengisi anak dengan pengetahuan tentang agama, sementara Pendidikan Agama berarti membina dan mewujudkan perilaku manusia yang sesuai dengan ajaran agama.¹ Dalam konteks ini, pendidikan Agama Islam bertujuan membina perilaku siswa supaya sama dengan apa yang Islam ajarkan. Didalam Al-Qur'an juga diperintahkan kepada umat Islam untuk menambah ilmu pengetahuan yaitu dalam Qur'an surat Thaha ayat 114 yang berbunyi :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah, Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (QS. Thaha : 114)
Dalam Al Qur'an juga dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat

orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, terdapat dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

¹ U R Wahyudin and H Permana, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Deepublish, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=qIv9DwAAQBAJ>>.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah : 11)

Adapun lingkungan sekitar PAI merangkum kesesuaian, keseimbangan, dan keselarasan, di antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT, yang mencakup aspek iman, Islam, dan ihsan.
- b. Hubungan antar manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Selanjutnya, jika dirinci secara singkat, maka ruang lingkup PAI terdiri dari 7 aspek yaitu iman, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, mu'amalah, syari'ah dan tarikh. Pada tingkat SD, penekanan diberikan pada ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan SMP, SMA dan MA disamping 4 unsur pokok di atas (imanan, ibadah, al-qur'an dan akhlak), mu'amalah dan syari'ah sebagai unsur utama semakin ditekankan, sementara unsur utama tarikh diajarkan secara merata di semua tingkat pendidikan.²

² M S Cendekia and M S A Lubis, *MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019)* <<https://books.google.co.id/books?id=3ratDwAAQBAJ>>.

Menurut Mahfud, dkk. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, akan tetapi yang diupayakan melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam harus juga memberikan penekanan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik, disamping pembinaan dan pengembangan nilai-nilai Agama dalam diri mereka, sehingga pendidikan Islam mampu menyiapkan dan membina sumber daya manusia seutuhnya yang menguasai IPTEK dan memiliki keimanan serta mampu mengamalkan Agama dengan baik.⁴

Dengan demikian, dalam pembelajaran diperlukan adanya ketersediaan sumber belajar agar pembelajar dapat terdorong untuk melakukan proses belajar, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru, karena guru hanya merupakan salah satu sumber belajar. Namun disamping itu, guru tetap memberikan motivasi dan rangsangan kepada siswa untuk belajar. Lingkungan dalam hal ini dapat dimaknai sebagai salah satu sumber belajar. Dari keterangan di atas, bias diartikan bahwa pembelajaran adalah aktivitas di mana pendidik mengajar terhadap siswa melalui penggunaan berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan serta

³ Mahfud and others, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik* (Deepublish, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=EeNeDwAAQBAJ>>.

⁴ Azra.

memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga siswa terdorong untuk belajar kapanpun dan dimanapun ia berada.

Para ahli pendidikan Islam telah mencoba mengelompokkan pengertian pendidikan Islam, diantaranya yaitu :⁵

- a. Al-Syaibani mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
- b. Muhammad Fadhil Al-Jamaly mengartikan pendidikan Islam sebagai usaha untuk menggerakkan dan menginspirasi peserta didik agar hidup lebih dinamis, didasarkan pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang luhur. Dengan pendekatan ini, diharapkan terbentuknya pribadi yang lebih baik, yang meliputi potensi intelektual, emosional, dan perilaku.
- c. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah arahan yang disengaja oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan individu (siswa) untuk

⁵ Mustajab, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pena Salsabila, 2020).

mengarahkan hidupnya sesuai dengan ideologi atau pandangan umat Islam selama di dunia.

Menurut Parnawi, munculnya beragam pendapat para ahli mengenai definisi belajar merupakan fenomena yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang. Selain itu perbedaan situasi belajar juga menimbulkan definisi yang berbeda pula. Contoh, meskipun belajar agama dan belajar menulis berada dalam situasi yang berbeda, tetapi ada beberapa prinsip dasar yang disetujui oleh para ahli dalam keduanya., yakni adanya unsur "berubah" dan "tingkah laku" dalam belajar.⁶

Berdasarkan pembahasan di atas, maka kegiatan pembelajaran PAI adalah upaya pendidik dalam mata pelajaran PAI dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan berbagai upaya, strategi, metode dan pendekatan serta memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga siswa terdorong untuk belajar mengetahui, memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam kapanpun, dan dimanapun ia berada sehingga tercipta muslim yang ideal.

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pengaturan informasi dan lingkungan secara terencana untuk memudahkan siswa dalam proses belajar. Lingkungan ini mencakup bukan hanya lokasi pembelajaran, tetapi juga metode, media, dan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi.⁷ Undang-undang Nomor

⁶ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Deepublish, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=BA-fDwAAQBAJ>>.

⁷ Epi Hifmi Baroya, 'Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja', *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, I.01 (2018), 101–15.

20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan materi belajar di lingkungan belajar.⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan inti di sekolah di mana guru dan siswa harus aktif terlibat. Untuk pembelajaran yang efisien dan efektif, baik guru maupun siswa harus memenuhi persyaratan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai, serta karakteristik pribadi. Pembelajaran adalah proses pengalaman yang melibatkan tindakan. Pengalaman ini dapat meningkatkan kemampuan, wawasan, atau pengertian yang menghasilkan nilai-nilai yang mendalam.

Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai *instruction*, yang diyakini dapat membantu siswa dalam memahami materi melalui berbagai media, seperti bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya. Hal ini mendorong perubahan peran guru dari sekadar menjadi sumber belajar menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Menurut pandangan konvensional, belajar berarti meningkatkan dan mengakumulasi pengetahuan. Pengertian ini mementingkan pendidikan intelektual.¹⁰ Sedangkan menurut ahli pendidikan modern, belajar adalah

⁸ Rangkuti and Rezeki.

⁹ Baroya.

¹⁰ Rila Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi*, 2019.

suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Sumardi Suryabrata menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa hal-hal pokok yang terdapat dalam definisi belajar adalah (a). Belajar melibatkan transformasi (baik dalam tindakan aktual maupun potensial). (b). Transformasi ini pada dasarnya melibatkan penguasaan keterampilan baru. (c). Perubahan ini disebabkan oleh upaya yang disengaja.¹¹

Proses pembelajaran melibatkan elemen-elemen yang terhubung dan saling mendukung untuk meraih sasaran pembelajaran yang sudah ditentukan. Elemen-elemen tersebut, antara lain guru, siswa, cara, lingkungan, perantara, dan fasilitas, semuanya berguna. Untuk mendapatkan tujuan pembelajaran, guru harus mampu mengelola elemen-elemen tersebut dengan baik agar terjadi interaksi aktif antara siswa, antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan elemen-elemen pembelajaran lainnya.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, penting untuk memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti kondisi siswa, fasilitas yang tersedia, dan lingkungan belajar yang mendukung, serta metode pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem yang melibatkan siswa sebagai input, berbagai perangkat keras dan lunak sebagai alat bantu input, pelaksanaan pembelajaran

¹¹ Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=iq5oDwAAQBAJ>>.

sebagai proses, dan hasil belajar siswa sebagai output. Ini dapat dipandang sebagai pendekatan sistem dalam pembelajaran.

Pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu:

- a. Input, yang mencakup faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran.
- b. Proses, yang mencakup bagaimana pembelajaran berlangsung dan prinsip-prinsip yang mempengaruhi proses belajar.
- c. Output, yang berkaitan dengan hasil pembelajaran dan mencakup pencapaian tujuan pembelajaran.¹²

Siswa mempunyai karakteristik individual yang mencakup kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik melibatkan kesehatan dan keadaan fisik organ tubuh, sedangkan kondisi psikis melibatkan faktor-faktor seperti kecerdasan, minat, motivasi, kebutuhan, respon terhadap stimulus, aspirasi, dan sejenisnya. Input lingkungan mencakup kondisi sekitar yang memengaruhi proses belajar, sementara lingkungan sosial melibatkan peran guru sebagai pengelola pembelajaran. Input instrumental mencakup bahan atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti proyektor, televisi, layar LCD, dan sebagainya.¹³

Dalam proses pembelajaran, elemen-elemen penting seperti siswa, lingkungan, dan metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor dari komponen input, proses, dan

¹² Baroya.

¹³ Baroya.

output. Faktor-faktor input yang memengaruhi hasil belajar termasuk kondisi siswa dan lingkungan yang mendukung keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Respons siswa terhadap situasi belajar yang diciptakan oleh guru juga memainkan peran penting dalam aktivitas belajar mereka, yang serta dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik.

kegiatan pengajaran adalah inti dari seluruh proses pendidikan, di mana guru memiliki peran utama. Proses ini didasarkan pada berbagai pandangan dan konsep. Pembelajaran melibatkan serangkaian tindakan antara guru dan siswa dalam hubungan timbal balik dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antara guru dan siswa adalah kunci utama dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan Islam, perubahan dalam tiga domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, memainkan peran penting dalam menghubungkan individu dengan masyarakat dan pencipta. Sedangkan sasaran akhirnya adalah membentuk orientasi hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu mengabdikan kepada-Nya dan menjalankan peran sebagai khalifah-Nya. Guru harus memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memilih metode yang cocok untuk menyampaikan materi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pembelajaran. Evaluasi juga diperlukan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Ketersediaan sumber belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia (perangkat keras dan perangkat lunak), memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber belajar berperan penting dalam hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang efektif memerlukan penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta dengan kondisi kelas yang berbeda-beda seperti kelas besar, kelas kecil, pembelajaran individual, dan belajar mandiri. Kehadiran sumber belajar yang memadai sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar atau media pembelajaran.¹⁴

Solusi pada teknologi pengajaran dapat dilakukan dengan pengembangan metode pengajaran yang melibatkan fungsi desain, seleksi, pemanfaatan, dan penggabungan komponen-komponen tersebut menjadi sistem instruksional yang lengkap. Peningkatan metode pengajaran adalah langkah sistematisasi dari teknologi pengajaran guna meraih sasaran pengajaran yang sudah ditentukan.¹⁵

2. Perencanaan Pembelajaran PAI

¹⁴ Ponidi and others, *MODEL PEMBELAJARAN Inovatif Dan Efektif* (Penerbit Adab, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=tLYsEAAAQBAJ>>.

¹⁵ Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (Uin Sunan Ampel Press, 2019).

Anwar menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, berbasis TIK harus mencakup pemilihan media yang tepat seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan platform online. Ini membantu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakter siswa dalam konteks PAI.¹⁶

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, terlihat adanya pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

a. Kegiatan Awal Meliputi

- 1) Guru menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan menganalisis konteks pembelajaran.
- 2) Guru juga merumuskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik dan terukur.

Pada tahap ini, guru melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta konteks pembelajaran yang ada.

b. Kegiatan Inti Meliputi

- 1) Guru menyusun rencana pelajaran yang detail, termasuk metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

¹⁶ Chairul Anwar, 'The Effectiveness of Problem Based Learning Integrated With Islamic Values Based on ICT on Higher Order Thinking Skill and Students' Character', *Al-Ta Lim Journal*, 23.3 (2017), 224–31 <<https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>>.

- 2) Guru menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan alat bantu yang diperlukan.
- 3) Guru menentukan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, seperti diskusi, praktik, atau eksperimen.

Pada tahap ini, guru menyusun desain pembelajaran dengan detail, mencakup metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

c. Kegiatan Akhir Meliputi

- 1) Guru menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang.
- 2) Guru merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, seperti remedial untuk siswa yang belum mencapai kompetensi atau pengayaan untuk yang sudah lebih maju.

Tahap akhir perencanaan pembelajaran mencakup persiapan evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan hasilnya dianalisis untuk perbaikan di masa mendatang.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dan siswa dalam mempelajari suatu materi, baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, dua komponen utama dalam pembelajaran adalah guru

dan siswa. Untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran, guru harus memiliki berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran umumnya mencakup tiga hal yaitu, pretes, proses dan postes:

- a. Pretes memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa untuk pembelajaran yang akan datang, mengevaluasi kemajuan siswa sehubungan dengan materi yang akan dipelajari, menilai kemampuan awal siswa, dan menentukan titik awal dalam proses pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran berperan dalam mencapai tujuan belajar, mengharuskan guru untuk menjadi aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memantau aktivitas siswa baik secara mental maupun fisik, dan menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang efektif untuk memastikan bahwa potensi siswa dapat berkembang secara maksimal.
- c. Postes berfungsi untuk mengetahui penguasaan siswa dengan membandingkan antara pretes dan postes, mengetahui siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Menurut Suharti, dkk. Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan pra instruksional (yang dikenal saat ini dengan istilah kegiatan awal), tahapan instruksional (yang dikenal dengan istilah kegiatan inti) dan kegiatan penilaian dan tindak lanjut (yang dikenal dengan istilah kegiatan akhir).

a. Kegiatan awal meliputi

- 1) Guru melakukan pencatatan kehadiran siswa dan mencatat nama-nama siswa yang tidak hadir.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran sebelumnya.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bagian-bagian dari materi pelajaran yang belum mereka mengerti dari pelajaran sebelumnya.
- 5) Guru melakukan pengulangan singkat terhadap materi pelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan inti meliputi

- 1) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa. Informasi tujuan penting diberikan kepada siswa, sebab tujuan tersebut untuk siswa dan harus dicapai setelah pengajaran selesai
- 2) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu
- 3) Membahas pokok materi yang telah disampaikan
- 4) Pada setiap pokok materi yang dibahas, sebaiknya diberikan contoh-contoh kongkret
- 5) Penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan

6) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi

c. Kegiatan akhir meliputi

- 1) Guru melakukan kuis kepada sejumlah siswa mengenai semua isi materi yang telah diajarkan pada bagian kedua pembelajaran.
- 2) Untuk memperdalam pengetahuan siswa, guru memberikan tugas rumah yang terkait dengan topik atau isi materi yang telah dibahas.
- 3) Sebagai penutup, guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dan belajar dari sumber-sumber yang tersedia.¹⁷

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Untuk itu, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Guru perlu mengikuti latihan praktik secara berkelanjutan dan terencana, apakah sebelum menjadi guru ataupun selama menjadi guru dengan pelatihan lanjutan. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan sama sasaran, bahan, sistem pengajaran,

¹⁷ Suharti and others, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Jakad Media Publishing, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=p5z-DwAAQBAJ>>.

penilaian, daya pendidik, serta kemauan dan kesanggupan peserta didik. Sebagai perantara dalam hubungan antar manusia, guru harus memiliki keterampilan dalam memahami interaksi dan komunikasi manusia. Guru juga hendaknya membantu siswa agar mau dan mampu untuk mencari, mengolah dan memakai informasi. Memperbanyak mutu pemberian tugas, pekerjaan rumah, ujian, quiz dan lain-lain yang mampu secara tidak sadar membiasakan siswa untuk mencari dan membaca berbagai referensi, menggunakan perpustakaan, mengoptimalkan manfaat internet, menulis laporan dengan komputer dan mempresentasikannya.¹⁸

4. Penilaian Pembelajaran PAI

Anwar menjelaskan bahwa pada tahap penilaian pembelajaran, penggunaan TIK dapat melibatkan alat penilaian digital seperti kuis online, forum diskusi, dan portofolio elektronik. Ini memungkinkan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakter siswa secara lebih efektif dan efisien dalam konteks PAI.¹⁹

Pada tahap penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, terlihat juga adanya pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

a. Kegiatan Awal Meliputi

- 1) Guru menyusun rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator penilaian, dan metode penilaian yang akan digunakan.

¹⁸ Mustajab.

¹⁹ Anwar.

- 2) Guru membuat alat penilaian seperti tes, lembar observasi, rubrik penilaian, kuesioner, atau format penilaian lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap awal penilaian pembelajaran ini, guru menyusun rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator penilaian, dan metode penilaian yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti Meliputi

- 1) Guru melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat, seperti mengadakan ujian, melakukan observasi, atau mengumpulkan tugas.
- 2) Guru mengumpulkan hasil penilaian dari berbagai sumber dan metode yang telah ditentukan.
- 3) Guru menganalisis data penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan kinerja siswa.

Pada tahap ini, kegiatan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan penilaian melalui berbagai metode seperti mengadakan ujian online, dan mengumpulkan tugas-tugas digital yang telah diserahkan oleh siswa.

c. Kegiatan Akhir Meliputi

- 1) Guru menyusun laporan hasil penilaian yang mencakup nilai, umpan balik, dan rekomendasi untuk siswa.

- 2) Guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas penilaian dan mencari area untuk perbaikan.
- 3) Guru merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, seperti pemberian remedial, pengayaan, atau penyesuaian strategi pembelajaran di masa mendatang.

Tahap akhir penilaian pembelajaran melibatkan penyusunan laporan hasil penilaian. Laporan ini mencakup nilai, umpan balik, dan rekomendasi yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

B. Pemanfaatan TIK Dalam Pembelajaran

1. Pengertian TIK

Istilah teknologi informasi lahir pada abad ke dua puluh yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Istilah teknologi informasi yang menggunakan kata informasi pada dasarnya sangat berkaitan dengan istilah TK (Teknologi Komunikasi) yang dikenal lebih dahulu. Richard Weiner dalam *Websters New Word Dictionary and Communications* disebutkan bahwa teknologi informasi adalah pemrosesan, pengolahan dan penyebaran data oleh kombinasi komputer

dan telekomunikasi.²⁰ Dengan demikian semakin jelas bahwa kelahiran istilah TI didasari perkembangan teknologi pengolahan data.

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* yang menurut kamus Webster berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. Sedangkan *techne* merupakan kata dasar teknologi yang berarti art, skill dan science. Teknologi adalah metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan, keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.²¹

Teknologi informasi mencakup semua aspek yang terkait dengan proses, penggunaan untuk alat bantu, manipulatif, dan mengelola informasi.²² Ini merujuk pada teknologi komputer yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi suatu organisasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Pemanfaatan teknologi komunikasi tampak secara nyata adalah pada penggunaan media/alat. Karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala

²⁰ Akhmad Riandy Agusta and others, *Inovasi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=i8o5EAAAQBAJ>>.

²¹ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bmedia, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=n1JBDwAAQBAJ>>.

²² Sunarto, *Teknologi Informasi & Komunikasi VII* (Grasindo, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=nBfH6aTTugUC>>.

kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer/ pemindahan informasi antar media.

Teknologi, informasi dan komunikasi didefinisikan sebagai kombinasi antara teknologi informatika dengan teknologi-teknologi lainnya yang terkait khususnya teknologi komunikasi.²³ Namun dalam perkembangannya mendapat respon yang lebih luas, dimana teknologi informasi juga mencakup teknik komunikasi sebagai sarana untuk mengirim informasi. Dengan demikian segala bentuk teknologi yang diimplementasikan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik, software pemroses transaksi perangkat lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi serta jaringan termasuk pada wilayah teknologi informasi.²⁴

Adapun peralatan yang termasuk teknologi informasi dan komunikasi adalah peralatan telekomunikasi, komputer dan internet. Telekomunikasi ialah proses komunikasi yang menggunakan sistem dan perangkat telekomunikasi untuk mengirimkan sinyal optik atau elektronik dari satu lokasi ke lokasi lain yang berjauhan. Ini memungkinkan individu dari berbagai wilayah di dunia untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan cepat. Telekomunikasi menghubungkan seseorang kepada individu lain yang ada di lokasi yang jauh, memungkinkan pengiriman pesan secara personal, antar kota,

²³ Dwi Fatmawati, *Teknologi Informasi & Komunikasi Untuk Pemula* (Caremedia Communication, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=HaisDwAAQBAJ>>.

²⁴ Agusta and others.

negara, dan bahkan ke luar angkasa. Selanjutnya komputer dan internet merupakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi yang paling banyak berperan pada zaman sekarang ini. Komputer digunakan untuk mengolah, mengelola dan menyimpan informasi, sedangkan internet digunakan sebagai sarana sumber informasi dan alat untuk mempertukarkan informasi.²⁵

Berdasarkan uraian sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulatif, pengelolaan, dan transfer informasi dengan media lainnya. Peralatan yang digunakan meliputi perangkat telekomunikasi, komputer, dan internet. Dengan menggunakan komputer, maka berita, data dan informasi dapat di olah dan dikelola. Selanjutnya, manusia dapat berkomunikasi dan berbagi informasi melalui peralatan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti melalui peralatan telekomunikasi dan internet, meskipun mereka berada di antara jarak yang sangat berjauhan. Dengan demikian, kecanggihan teknologi, tepatnya Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang dibahas dalam tesis ini, membantu peserta didik dalam melaksanakan aktifitas mereka secara efektif dan efisien khususnya aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan komunikasi dan informasi.

2. Pembelajaran Berbasis TIK

²⁵ Fatmawati.

Pembelajaran berbasis TIK mengacu pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang digunakan untuk panduan bagi pembuat pembelajaran dan pendidik guna menyusun dan menjalankan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan terorganisir secara terencana. Oleh karena itu, Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup semua aktivitas yang terkait dengan pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi melalui berbagai media, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Kemajuan teknologi yang menyatukan kemajuan komputasi, televisi, radio dan telpon menjadi satu kesatuan (terintegrasi) terbentuk sebagai suatu revolusi informasi dan komunikasi global. Revolusi ini terwujud dari kemajuan teknologi di bidang komputer, komunikasi data dan kompresi, data *stronge* dan data *acess* integrasi multimedia dan jaringan komputer. Teknologi informasi memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan bangsa, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini menjadi penting sebagai jalan menuju kemajuan bangsa di mana masyarakat dapat dengan mudah mengembangkan usaha dan menikmati hasilnya secara efisien dan merata.²⁶

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat menghasilkan perubahan besar di banyak negara. Dalam era global saat

²⁶ Agusta and others.

ini, akses informasi menjadi lebih terbuka, memungkinkan semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat Indonesia harus menerima dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang pesat ini. Peran pendidikan menjadi sangat penting dalam menyaring, mentransfer, dan membatasi pengaruh negatif, sehingga nilai-nilai tradisional yang baik dapat tetap terjaga, bahkan dapat berintegrasi secara harmonis. Kita semua memiliki tanggung jawab untuk bersama-sama mencari cara terbaik untuk memanfaatkan dan mengevaluasi peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.²⁷

Strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi dan evaluasi. Secara umum keterlaksanaannya tergantung dari satu atau lebih dari tiga model dasar dialog komunikasi sebagai berikut:

- a. Dialog/komunikasi antara guru dengan siswa
- b. Dialog/komunikasi antara siswa dengan sumber belajar
- c. Dialog/komunikasi di antara siswa

Apabila ketiga aspek tersebut bisa diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Sebagaimana ditegaskan oleh Bottcher, bahwa perancangan suatu pembelajaran dengan mengutamakan

²⁷ Agusta and others.

keseimbangan antara ketiga dialog komunikasi tersebut sangat penting pada lingkungan pembelajaran berbasis Web.²⁸

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan pendekatan yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan TIK mencakup berbagai aktivitas seperti pengolahan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi melalui media yang terintegrasi, seperti komputer, televisi, radio, dan telepon. Teknologi ini memainkan peran penting dalam mendorong kemajuan bangsa, terutama dalam bidang pendidikan, dengan membuka akses informasi yang lebih luas dan merata. Dalam era globalisasi, TIK memungkinkan semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Namun, penting untuk menyaring dan membatasi pengaruh negatifnya agar nilai-nilai tradisional yang baik tetap terjaga. Strategi pembelajaran berbasis TIK mencakup berbagai metode seperti pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi, dan evaluasi. Keberhasilan pembelajaran ini bergantung pada keseimbangan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan komunikasi antar siswa. Keseimbangan ini esensial untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal, terutama dalam lingkungan pembelajaran berbasis web.

²⁸ Agusta and others.

3. Pentingnya Pembelajaran Berbasis TIK

Diperlukan penanganan terhadap masalah pemahaman siswa terhadap konsep teori yang abstrak agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Jika tidak diatasi, hal ini dapat menyebabkan rendahnya pencapaian akademis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, salah satunya melalui pengembangan model pembelajaran berbasis komputer.

Teori Kognitif Sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk memahami bagaimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pendidikan. Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang terjadi melalui interaksi kompleks antara individu, lingkungan, dan perilaku. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip observasional, kepercayaan diri, interaksi timbal balik, dan pemodelan, Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa secara efisien.²⁹

Penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, yang pada gilirannya meningkatkan hasil pembelajaran terkait.

²⁹ Elga Yanuardianto, 'Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)', *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2019), 94–111 <<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>>.

Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sangat penting bagi guru, siswa, dan sekolah.³⁰

a. Bagi guru

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki kepentingan besar karena: (1) Mengubah peran guru menjadi fasilitator bagi siswa, (2) Menyediakan alternatif metode pembelajaran, (3) Membantu dalam pengembangan media pembelajaran, terutama bagi guru yang kurang memiliki kreativitas dan waktu, (4) Memberikan pedoman untuk pengembangan lebih lanjut, dan (5) Mengurangi kesalahan pemahaman konsep/teori oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Bagi siswa

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan manfaat yang signifikan karena: (1) Mempermudah pemahaman materi yang abstrak, dengan menyajikan konsep/teori secara konkret dan mudah dimengerti, (2) Meningkatkan motivasi belajar selama proses pembelajaran, (3) Meningkatkan hasil belajar, (4) Memberikan kendali belajar kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan (5) Dapat mengakomodasi siswa yang belajar dengan kecepatan yang berbeda, melalui penciptaan iklim pembelajaran yang lebih individual.

³⁰ Ponidi and others.

c. Bagi sekolah

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi memberikan dampak positif karena: (1) Menyediakan bahan ajar yang tervalidasi sesuai dengan bidang teknik sipil, sehingga memudahkan guru dalam penggunaannya dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, (2) Menjadi pedoman praktis dalam implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk pembelajaran mandiri maupun dalam pembelajaran tatap muka di kelas yang mengandalkan kehadiran guru, dianggap sebagai solusi untuk masalah pembelajaran saat ini. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran telah mengubah tradisi dan budaya pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai sistem pembelajaran mandiri atau dikombinasikan dengan pembelajaran tatap muka. Salah satu model pembelajaran yang menjadi perhatian dalam pendidikan adalah pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran melalui media elektronik berbasis web base learning, yang mengandalkan teknologi internet. Model-model ini mengarah pada konsep *e-education*, yakni pembelajaran dengan media elektronik, terutama melalui jaringan internet.³¹

³¹ Ponidi and others.

Untuk memperkuat integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran, manajemen sekolah, guru, dan siswa perlu memahami kaidah integrasi tersebut, yang mencakup:

- a. Aktif: Memastikan siswa terlibat secara aktif melalui proses belajar yang menarik dan bermakna.
- b. Konstruktif: Memungkinkan siswa menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah ada untuk memahami makna atau memecahkan kebingungan yang mungkin ada.
- c. Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau komunitas, berbagi ide, memberi saran, dan saling mendukung.
- d. Antusiastik: Memotivasi siswa untuk berusaha mencapai tujuan pembelajaran dengan antusias.
- e. Dialogis: Membangun proses belajar sebagai proses sosial dan dialogis, di mana siswa mendapatkan manfaat dari komunikasi baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Kontekstual: Mengarahkan situasi belajar agar relevan dengan kehidupan nyata melalui pendekatan "*Problem-based* atau *case-based learning*".
- g. Reflektif: Mendorong siswa untuk menyadari dan merenungkan apa yang telah dipelajari sebagai bagian integral dari proses belajar.³²

³² Diana Susilawati Sj, Muhammad Anas Maarif, and Afif Zamroni, 'Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah', *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 20–40 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>>.

Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dilihat dari RPP yang disusun dan diimplementasikan oleh guru. RPP yang mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat disusun melalui dua pendekatan, yaitu idealis dan pragmatis. Pendekatan idealis dimulai dengan menentukan topik, tujuan pembelajaran, dan aktifitas pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti modul, LKS, program audio, VCD/DVD, CD-ROM, bahan belajar online, atau alat komunikasi lainnya. Pendekatan pragmatis dimulai dengan mengidentifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi yang tersedia, memilih topik yang bisa didukung oleh Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut, dan merencanakan strategi pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator hasil belajar.³³

Dari uraian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) penting untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep teori yang abstrak, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Teori Kognitif Sosial Albert Bandura menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses sosial yang terjadi melalui interaksi kompleks antara individu, lingkungan, dan perilaku. Dengan prinsip observasional, kepercayaan diri, interaksi timbal balik, dan pemodelan, TIK dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendukung

³³ Susilawati Sj, Maarif, and Zamroni.

peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa. Bagi guru, TIK mengubah peran menjadi fasilitator, menyediakan metode pembelajaran alternatif, dan membantu pengembangan media pembelajaran. Bagi siswa, TIK mempermudah pemahaman materi, meningkatkan motivasi belajar, dan memberikan kontrol lebih dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, TIK menyediakan bahan ajar yang tervalidasi, memudahkan penggunaan, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pembelajaran. Model pembelajaran berbasis komputer dan media elektronik berbasis web, seperti e-education, menjadi solusi untuk tantangan pembelajaran saat ini, memungkinkan pembelajaran mandiri atau dikombinasikan dengan tatap muka. Implementasi TIK dalam pembelajaran harus melibatkan prinsip-prinsip aktif, konstruktif, kolaboratif, antusias, dialogis, kontekstual, dan reflektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan TIK dapat disusun secara idealis atau pragmatis, dengan mempertimbangkan topik, tujuan, dan strategi pembelajaran yang didukung oleh teknologi yang tersedia.

Tabel 1

Matriks indikator untuk menentukan tahapan kemajuan sekolah dalam pengimplementasian TIK terkait dengan empat pendekatan dalam pengembangan TIK dan delapan karakteristik sekolah

	Pemunculan	Penerapan
Visi	Didominasi oleh kepentingan individu terbatas, pragmatis	Digerakkan oleh spesialis TIK
Pedagogi	Berpusat pada guru,	Pembelajaran berbasis

pembelajaran	didaktik	pengetahuan faktual, berpusat pada guru, didaktik, TIK mata pelajaran terpisah
Rencana dan kebijakan pengembangan	Non-eksis, aksidental Kebijakan-kebijakan yang terbatas, tidak ada pendanaan yang direncanakan	Terbatas, pengembangan TIK dijalankan oleh seorang spesialis Kebijakan yang sentralistik, pendanaan hardware dan software, Mengotomasi praktik-praktik yang sudah ada
Fasilitas dan sumber	Tempat kerja yang terpisah untuk administrasi. Kelas-kelas individual. Komputer dan printer, pengolahan kata, pengolahan tabel. database, software presentasi, software administrasi sekolah	Laboratorium komputer atau kelas individual untuk hasil-hasil TIK yang khusus. Komputer, printer, perangkat yang terbatas, pengolahan kata, pengolahan tabel, database, software presentasi, software TIK akses internet
Memahami kurikulum	Melek TIK, pengetahuan tentang software, tanggung jawab guru secara perorangan	Penerapan software dalam mata pelajaran yang berlainan. Penggunaan konteks-konteks artificial dan terpisah

Pengembangan professional staf sekolah	Minat individu	Pelatihan aplikasi TIK, tidak direncanakan, keahlian TIK personal
Komunitas	Sumbangan-sumbangan yang berbeda. Didorong oleh masalah aksidental	Pencarian dana dan sumbangan. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam TIK
Penilaian	Berbasis perangkat, berorientasi anggaran, mata pelajaran yang berlainan, didaktik, kertas dan pensil, pengawasan, tugas-tugas yang tertutup, tanggung jawab guru secara perorangan	Berbasis keterampilan, berpusat pada guru, berfokus pada mata pelajaran. Tahapan-tahapan pelaporan, moderasi dalam bidang-bidang mata pelajaran

Teknologi pembelajaran merupakan proses yang rumit dan tersusun yang melibatkan manusia, prosedur, ide, alat, dan organisasi guna menganalisis permasalahan, membuat, menjalankan, mengevaluasi, dan mengatur solusi dalam keadaan belajar yang terstruktur dan terkontrol.³⁴ Keadaan belajar yang terarah dan terkontrol dalam teknologi pembelajaran berhubungan dengan kegiatan pembelajaran menurut Pawit M Yusuf, di mana siswa diajarkan dengan menggunakan semua bagian

³⁴ Ahmad Zainuri, Aquami, and Ratna Dewi, *TEKNOLOGI PENDIDIKAN* (Penerbit Qiara Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=g9FcEAAAQBAJ>>.

yang digunakan pada saat pembelajaran.³⁵ Bagian-bagian ini, akan digunakan dengan optimal guna mengutkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan sasaran pembelajaran yang ditentukan. Ini berarti bahwa belajar melibatkan perencanaan dengan menetapkan tujuan dan penggunaan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut secara terkendali.

Solusi untuk masalah dalam teknologi pembelajaran melibatkan elemen-elemen sistem pembelajaran yang dirancang atau dipilih, serta penerapannya dan kombinasinya sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Dengan demikian, pengembangan sistem pembelajaran adalah usaha sistematis dari teknologi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dalam pengembangan sistem pembelajaran adalah memusatkan perhatian pada siswa, menerapkan pendekatan sistem, dan memaksimalkan penggunaan sumber daya belajar.

Pengaturan pengembangan guru adalah penting jika para koordinator dan personil sumber Teknologi Informasi dan Komunikasi lainnya terus melanjutkan pengembangan profesional mereka. Pengembangan ini mencakup penguasaan kompetensi-kompetensi teknis dan pengajaran baru yang dibutuhkan karena evolusi dan perubahan-perubahan teknis di dalam organisasi sekolah. Ia juga mencakup pengkomunikasian dan pertukaran pengalaman dengan para koordinator Teknologi Informasi

³⁵ Pawit M Yusup, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional* (Remaja Rosdakarya, 1990) <https://books.google.co.id/books?id=_Ba1nQEACAAJ>.

dan Komunikasi sekolah lainnya. Untuk spesialisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru dalam suatu kesempatan perlu menghadiri pelatihan-pelatihan khusus, yang dalam sebagian Negara itu mencakup pengujian, sampai kepada sertifikasi sebagai guru-guru bidang studi komputer dan informatika.³⁶

Zainuri menganggap bahwa teknologi pembelajaran menekankan pada media komunikasi yang sedang bertumbuh pesat dapat dimanfaatkan secara luas dalam pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran.³⁷ Oleh karena itu, lumrah jika orang cenderung mengaitkan teknologi pembelajaran dengan penggunaan media. Penggunaan media dalam pembelajaran yang terencana secara komprehensif dan terstruktur merupakan solusi dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menurut konsep teknologi pembelajaran. Beberapa masalah yang dapat diatasi dengan teknologi pembelajaran melalui media antara lain kesulitan memahami konsep abstrak, kesulitan membayangkan peristiwa yang telah terjadi, kesulitan mengamati objek yang terlalu besar atau kecil, dan kesulitan memperoleh pengalaman langsung. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam teknologi pendidikan atau teknologi pembelajaran.³⁸

³⁶ Fatmawati.

³⁷ Zainuri, Aquami, and Dewi.

³⁸ I Mashudi and others, *Teknologi Pengajaran* (Get Press, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=ig1vEAAAQBAJ>>.

Di masa kini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah diperkenalkan di sekolah sebagai bagian dari perubahan besar dalam metode pembelajaran terus berlanjut. Seiring dengan perkembangan teknologi komputer, istilah TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) semakin identik dengan komputer. Dalam konteks pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki tiga peran kunci, yaitu sebagai materi pembelajaran (standar kompetensi), media pembelajaran, dan alat bantu belajar. Ini dapat diinterpretasikan sebagai proses belajar menggunakan komputer, menggunakan komputer sebagai alat bantu belajar, dan belajar melalui komputer. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi, umumnya mengacu pada penggunaan komputer dan internet.

Komputer merupakan salah satu media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru saat ini. Hal ini berkaitan dengan tuntutan akan keterampilan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh guru. Tidak hanya mahir mengoperasikan komputer, guru juga dituntut untuk familiar dengan internet dan teknologi lain yang berhubungan dengan komputer.

Berikut adalah beberapa keunggulan penggunaan komputer dalam pembelajaran:³⁹

- a. Komputer mampu mengajarkan konsep-konsep, aturan, prinsip, langkah-langkah proses, dan kalkulasi yang kompleks. Ini dapat

³⁹ Baroya.

disederhanakan melalui penggunaan kemampuan audio dan visual, seperti animasi.

- b. Komputer dengan program-program tertentu cocok digunakan untuk pembelajaran mandiri.
- c. Komputer dapat melatih keterampilan motorik siswa melalui pembelajaran dalam bentuk permainan (games) dan simulasi.
- d. Komputer juga mampu menyediakan pembelajaran melalui video yang dapat mempengaruhi perasaan dan sikap siswa.

Menurut Alfian Erwinsyah dalam penelitiannya, bentuk penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan Microsoft office adalah:⁴⁰

- a. Microsoft word

Seorang guru yang memiliki keterampilan dalam teknologi informasi adalah guru yang menggunakan komputer dalam berbagai aspek tugasnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, analisis hasil belajar, hingga kegiatan remedial dan enrichment. Dengan demikian, dokumen administrasi guru dapat disimpan secara digital dan diakses serta diperbaharui sesuai kebutuhan. Salah satu manfaat penggunaan Microsoft Word bagi guru dalam perencanaan pembelajaran adalah:

⁴⁰ Alfian Erwinsyah, 'Model Penerapan Ict Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2016), 62–67 <<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1134>>.

- 1) Guru memiliki kemampuan untuk membuat cadangan data yang lengkap serta merevisi dan memperbarui dokumen perencanaan pembelajaran dengan mudah.
- 2) Hal tersebut bisa membantu guru dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan dokumen karena lebih efisien waktu, tenaga dan pikiran.
- 3) Soal-soal untuk evaluasi dapat didokumentasikan dengan rapi dan dapat diakses kembali untuk kepentingan *assessment* berikutnya.
- 4) Guru mendapat kemudahan dalam menyiapkan dokumen pembelajaran dan penilaian karena tidak harus memulai dari awal setiap kali harus membuat dokumen pembelajaran.

Dengan demikian, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya melalui program Microsoft word dapat membantu pekerjaan guru dalam hal administrasi dokumen pembelajaran mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

b. Microsoft Power Point

Kegiatan belajar akan menjadi lebih menarik dan mengasyikkan bagi siswa karena guru dapat menggunakan suara, lagu, gambar lucu, atau animasi menarik dalam presentasinya, sehingga siswa merasa senang dan terhibur di kelas. Software presentasi seperti PowerPoint ternyata sangat efektif dalam menarik minat dan motivasi belajar siswa.

Menurut Sodik Anshori, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan bahan presentasi, diantaranya:⁴¹

- 1) Jangan terlalu banyak tulisan yang harus ditampilkan
- 2) Tulisan jangan terlalu kecil karena harus ditampilkan
- 3) Perbanyak memasukkan gambar dan animasi
- 4) Usahakan bentuk presentasi yang interaktif

Gambar dan animasi dalam penyajian materi pembelajaran melalui Microsoft power point perlu diperhatikan dalam pembelajaran karena unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap minat dan motivasi peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh guru. Namun demikian, menurut penulis perlu ditekankan bahwa pertimbangan guru terhadap unsur gambar dan animasi jangan sampai mengabaikan unsur materi pelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya selain hal di atas, menurut penulis guru juga perlu memperhatikan efek cahaya, sehingga dapat mengontrol penampilan huruf agar tidak terlihat kabur.

c. Microsoft Excel

Sebelum komputer diperkenalkan di sekolah-sekolah, kegiatan penilaian dan analisis hasil belajar dilakukan secara manual dan berbasis kertas, yang sangat rumit dan membosankan. Untuk menganalisis hasil belajar dari satu kelas dengan 24 siswa saja, membutuhkan waktu lebih dari sehari dengan menggunakan kalkulator. Namun, dengan memanfaatkan Microsoft Excel, guru

⁴¹ Sodik Anshori, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran', *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924 (2018), 88–100 <file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article Text-536-1-10-20191223.pdf>.

dapat mengolah nilai siswa dan menganalisis tingkat kesulitan soal dengan cepat dan efisien.⁴²

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah membawa dampak signifikan pada dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), terdapat lima perubahan utama dalam proses pembelajaran seiring dengan meningkatnya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu:

- a. Dari pelatihan menuju kinerja
- b. Dari ruang kelas ke pembelajaran kapan saja dan di mana saja
- c. Dari media cetak ke platform "online" atau digital
- d. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan
- e. Dari waktu siklus ke waktu nyata

Komunikasi sebagai media pendidikan kini menggunakan alat komunikasi seperti telepon, komputer, internet, dan email. Interaksi antara guru dan siswa tidak lagi terbatas pada tatap muka langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus bertatap muka dengan siswa, sementara siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber melalui dunia maya dengan menggunakan internet.⁴³

Selanjutnya, Ibnu Rusydi mengatakan bahwa untuk mengatasi penyalahgunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam

⁴² Erwinsyah.

⁴³ Ibnu Rusydi, 'Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99 <<https://www.neliti.com/id/publications/290643/peranan-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-kegiatan-pembelaja>>.

pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran secara efisien dan bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran anak-anak di rumah.⁴⁴ Pendidikan tidak dapat terselenggara dengan baik jika lingkungan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat tidak berjalan seiring untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara lingkungan-lingkungan pendidikan tersebut.

Ada dua kategori penerapan media interaktif berbasis komputer. Pertama, pembelajaran yang pengaturannya oleh komputer. Pada pembelajaran kategori ini proses pembelajaran yang dapat di manage oleh komputer adalah:

- a. Perencanaan, pengaturan dan penjadwalan pembelajaran
- b. Evaluasi siswa
- c. Pengumpulan data tentang siswa
- d. Melakukan analisis statistik atas data pembelajaran
- e. Menyimpan laporan tentang siswa

Kedua, pembelajaran dengan bantuan komputer. Peran komputer di sini adalah :

- a. Sebagai alat bantu belajar, termasuk di dalamnya adalah untuk presentasi atau latihan, tapi tidak keduanya sekaligus
- b. Menunjang pembelajaran dan latihan, tetapi bukan sebagai media utama penyampaian pembelajaran

⁴⁴ Rusydi.

Adapun karakteristik program multimedia pembelajaran interaktif memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. *Fleksibel*, baik dalam pemberian kesempatan untuk memilih isi setiap mata pelajaran yang disajikan, juga variasi serta penempatannya untuk di akses. Selain itu fleksibel dalam pemanfaatannya bisa di kelas, secara individual ataupun secara kelompok
- b. *Self-pacing*, yaitu bersifat melayani kecepatan belajar individu, artinya kecepatan waktu pemanfaatannya sangat tergantung kepada kemampuan dan kesiapan masing-masing siswa yang menggunakannya
- c. *Content-rich*, yaitu bersifat kaya isi. Artinya program ini menyediakan isi informasi yang cukup banyak, bahkan berisi materi pelajaran yang sifatnya pengayaan dan pendalaman, dan juga memberikan rincian lebih lanjut dari isi materi yang disiapkan khusus bagi siswa yang memiliki motivasi khusus atau ingin belajar lebih banyak.
- d. *Interaktif*, yaitu bersifat komunikasi dua arah, artinya program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respon dan melakukan berbagai aktivitas yang akhirnya akan direspon balik oleh program multimedia atau *feedback*. Adanya interaktif dari program multimedia ini merupakan ciri yang paling menonjol dari program multimedia. Tingkat interaktivitas ini merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kualitas program multimedia pembelajaran interaktif.

e. *Individual*, yaitu dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, program multimedia ini sejak awal telah disusun dan disediakan guna menumbuhkan motivasi serta menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.⁴⁵

Teknologi Informasi dan Komunikasi mencakup segala teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan memberikan informasi pada tahap komunikasi. Berikut ini akan dijelaskan beberapa jenis media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu:

a. Teknologi Komputer

Media pembelajaran berbasis *computer assisted instructional* (CAI) adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya program komputer, konferensi komputer, surat elektronik atau *elektronik mail* (email), dan komputer multimedia yang kemudian disebut multimedia pembelajaran interaktif. Pembelajaran melalui CAI ini bersifat offline, sehingga dalam penggunaannya tidak tergantung pada akses internet. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media yaitu teks, grafis, gambar, photo, audio, video dan animasi. Seluruh

⁴⁵ Rusydiyah.

media tersebut secara konvergen akan saling mendukung dan melebur menjadi satu media yang luar biasa kemampuannya.

b. Teknologi Multimedia

Bentuk media pembelajaran yang merupakan bagian dalam teknologi multimedia meliputi kamera digital, kamera video, pemutar suara, pemutar video, dan lainnya. Multimedia sering didefinisikan sebagai kumpulan dari berbagai media atau setidaknya terdiri dari lebih dari satu media. Secara khusus, multimedia bisa diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan *CD player*, *sound card*, *speaker*, serta kemampuan untuk memproses gambar bergerak, audio, dan grafis dengan resolusi tinggi. Program multimedia secara garis besar bisa dikategorikan ke empat bentuk yakni:

- 1) Acara Hiburan.
- 2) Kegiatan Pendidikan.
- 3) Bahan Referensi.
- 4) Teknologi telekomunikasi.

c. Teknologi Jaringan Komputer

Teknologi ini terdiri dari perangkat keras seperti LAN, internet, wifi dan lain-lain. Selain itu juga terdiri dari perangkat lunak pendukungnya atau aplikasi jaringan seperti WEB, e-mail, html, java, php, aplikasi basis data dan lain-lain. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran adalah pengembangan e-edukasi net yang berbasis internet. E-dukasi net adalah portal

pendidikan yang menyediakan bahan belajar, fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunikasi pendidikan. Situs atau portal pembelajaran yang dikembangkan ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penyediaan bahan belajar yang meliputi seluruh mata pelajaran untuk keseluruhan jenjang dan jalur pendidikan, bimbingan belajar, bimbingan dan penyuluhan atau konsultasi, tutorial, remedial, email, forum diskusi dan lain-lain. Dengan adanya teknologi internet ini sistem penyampaian dan komunikasi antara peserta didik dengan guru, guru dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lain, dan peserta didik dengan sumber belajar dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara, baik secara bersamaan atau tidak.

4. Dampak Pembelajaran Berbasis TIK

Beberapa keunggulan dari penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah, yang merupakan pengaruh kuat dari penggunaan TIK dalam pembelajaran, meliputi:

- a. Membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik (efek emosional).
- b. Menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Memberikan keterampilan kepada siswa untuk menggunakan teknologi tinggi.
- d. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang konstruktivis.
- e. Merangsang lahirnya pribadi yang kreatif dan mandiri pada siswa.
- f. Menolong siswa yang memiliki kekurangan dalam belajar.

Namun, selain keunggulan tersebut, penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Memerlukan biaya yang relatif besar.
- b. Mudah dalam penyalahgunaan.
- c. Mengharuskan guru memiliki keterampilan tinggi dalam aplikasi TIK.
- d. Susah diaplikasikan di sekolah-sekolah yang belum maju, terutama yang berada di pedesaan.

Selain keunggulan dan kelemahan di atas, juga terdapat beberapa pendapat lain yang mengatakan bahwa pembelajaran TIK mempunyai kelebihan atau keuntungan yang akan diperoleh yaitu:⁴⁶

- a. Memberikan peluang bagi siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.
- b. Menawarkan presentasi menarik dengan menggunakan animasi.
- c. Menyediakan berbagai macam konten pembelajaran yang banyak dan beragam.
- d. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- e. Mengaktifkan dan menstimulasi metode pengajaran yang efektif.
- f. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- g. Merangsang siswa untuk belajar dengan semangat, membuat materi mudah dipahami.
- h. Memberikan pengalaman konkret kepada siswa, meningkatkan retensi
- i. Memberikan umpan balik langsung

⁴⁶ Ponidi and others.

- j. Memungkinkan siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajarnya
- k. Memungkinkan siswa untuk melakukan evaluasi diri.

Menurut Wankat dan Oreonovicz, keunggulan utama dari metode pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah mempermudah guru dalam mengembangkan materi pembelajaran lebih lanjut. Selain itu, pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut :⁴⁷

- a. Mengakomodasi siswa yang belajar dengan lambat melalui penciptaan iklim belajar yang efektif dan lebih individual.
- b. Merangsang siswa untuk mengerjakan latihan dengan adanya animasi grafis, warna, dan music.
- c. Memberikan kendali kepada siswa sehingga kecepatan belajar dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing.

Melihat pada berbagai keuntungan yang telah disebutkan, penggunaan komputer dalam pembelajaran dipercaya mampu meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dan motivasi ini secara langsung mencerminkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran berbasis TIK menjadi krusial dan harus dilakukan oleh para guru.

Selain itu, pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi atau komputer juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Ponidi and others.

- a. Efektif hanya untuk individu atau kelompok kecil. Namun, kelemahan ini dapat diatasi dengan mudah karena pengadaan komputer saat ini sangat mudah, dan hampir setiap lembaga pendidikan mampu menyediakan satu komputer per siswa dalam setiap sesi pembelajaran.
- b. Jika tampilan fisik materi pembelajaran tidak dirancang dengan baik atau hanya menyerupai tampilan buku teks biasa, pembelajaran melalui media komputer tidak akan mampu menambah motivasi belajar siswa, yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan.
- c. Guru yang tidak mengerti aplikasi program komputer akan susah membuat pembelajaran melalui media komputer dan harus bekerja sama dengan ahli programmer komputer, juru kamera, dan teknisi komputer.

Penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kegiatan yang mencakup semua komponen sekolah, baik itu dari sekolah maupun dari diri individu setiap siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini memerlukan kerjasama antara semua komponen sekolah. Adapun beberapa faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah yaitu:

- a. Kemampuan sekolah, salah satu unsur yang menyebabkan Teknologi Informasi dan Komunikasi digunakan secara maksimal adalah dengan adanya fasilitas komputer yang memadai. Memang bila kita melihat sekolah-sekolah elit di kota besar, kita akan menemukan sekolah yang

mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, misalnya komputer. Tetapi untuk sekolah-sekolah di daerah pinggiran kota atau kepulauan kita akan sulit menemukan sarana dan prasarana yang lengkap terutama komputer.

- b. Daya dari SDM, faktor penting supaya penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi berjalan maksimal adalah guru. Untuk itu diperlukan guru yang professional. Sedangkan dalam kenyataannya tidak semua guru lulusan program sarjana adalah tenaga pendidik yang professional dalam menggunakan peralatan seperti komputer. Hal ini juga akan menjadi hambatan yang cukup serius karena yang menjadi bagian pentingnya adalah pendidik pada penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- c. Lingkungan sosial, perkembangan dan proses pembelajaran individu tidak bisa terjadi tanpa pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk masyarakat. Demikian pula, manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi tidak akan sepenuhnya optimal tanpa dukungan dari lingkungan tersebut. Di kota-kota besar, akses terhadap perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi sangatlah mudah, sehingga pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat mencapai tingkat maksimal, terutama dalam hal memberikan tugas yang memerlukan akses internet.

C. Konsep Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Sebelum kita mendefinisikan arti dari kreativitas, penting untuk memahami bahwa kata dasarnya, "kreatif," merujuk pada kemampuan untuk mencipta..⁴⁸ Kreativitas melibatkan kemampuan untuk menyimak bagian sekitar yang pula disimak oleh individu lain, namun membuat hubungan atau keterkaitan yang tak terpikirkan oleh orang lain. Menurut Bill Moyers, kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan hal-hal yang luar biasa di balik hal-hal yang tampak biasa.⁴⁹

Untuk mengerti makna kreativitas dalam konteks psikologis, terdapat berbagai definisi yang umum digunakan. Beberapa di antaranya adalah :⁵⁰

- a. Salah satu definisi yang umum adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Meskipun banyak orang mengaitkan kreativitas dengan hasil konkret, sebenarnya kreativitas tidak selalu menghasilkan sesuatu yang teramati atau dapat dinilai.
- b. Konsep lain menyatakan bahwa kreativitas selalu menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada, sehingga bersifat unik. Namun, ini tidak selalu benar, karena banyak kreativitas menggabungkan ide-ide lama menjadi yang baru.

⁴⁸ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer: Memuat Berbagai Kata Dan Istilah Dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains Dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2012) <<https://books.google.co.id/books?id=2wNPMwEACAAJ>>.

⁴⁹ Muhammad Alim Ihsan and Muhammad Munif Godal, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MADRASAH ALIYAH* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=xfHNEAAAQBAJ>>.

⁵⁰ Rini Hildayani and others, *Psikologi Perkembangan Anak* (repository.ut.ac.id, 2014).

- c. Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa kreativitas adalah alur mental yang berbeda, di mana seseorang menghasilkan sesuatu yang baru, beda, dan asli.
- d. Beberapa orang menganggap kreativitas sebagai sinonim dari kecerdasan tinggi. Namun, hal ini tidak sepenuhnya benar, meskipun orang dengan IQ tinggi sering dianggap sebagai orang yang kreatif.
- e. Pendapat lain menyatakan bahwa kreativitas adalah bakat bawaan dan tidak tergantung pada pembelajaran atau lingkungan. Ini mengimplikasikan bahwa orang kreatif lahir dengan bakat tersebut.
- f. Kreativitas sering dianggap sebagai bentuk permainan pikiran. Menurut Goldner, kreativitas melibatkan aktivitas otak yang terstruktur, komprehensif, dan imajinatif untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal.
- g. Ada pandangan yang membagi orang menjadi dua kelompok: penurut dan pencipta, di mana yang terakhir dikaitkan dengan kreativitas.

Menurut Guilford, kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir divergen, yang artinya mampu memecahkan masalah dengan berbagai alternatif pemecahan, berbeda dengan berpikir konvergen yang hanya menghasilkan satu jawaban berdasarkan fakta-fakta.⁵¹

James C. Coleman dan Constance L. Hammen, yang dikutip oleh Jalaludin Rahmad, mengartikan berpikir kreatif sebagai proses yang menghasilkan metode baru, konsep baru, pemahaman baru, penemuan

⁵¹ B P D Riyanti, Kasdin Sihotang, and Nesia Putri Amarasthi, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=ByagDwAAQBAJ>>.

baru, dan karya seni baru.⁵²

Meskipun banyak definisi tentang kreativitas dari para ahli yang berbeda-beda, tidak ada definisi yang dapat diterima secara universal karena kompleksitas konsep kreativitas. Rhodes mengidentifikasi empat bentuk pengertian kreativitas dengan istilah "*Four P's of creativity: person, process, and product.*"

Sebagian besar definisi kreativitas menekankan salah satu dari empat elemen yang saling terkait adalah individu kreatif yang aktif dalam proses kreatif, dan dengan dukungan serta motivasi dari lingkungan, menghasilkan karya kreatif. Pengertian kreativitas ini, yang berdasarkan pada konsep empat elemen tersebut.⁵³

a. Pengertian Individu

Dalam "*three-facet model of creativity*" oleh Sternberg, kreativitas dijelaskan sebagai titik temu yang unik antara atribut psikologis seperti intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi. Ketiga aspek mental ini bekerja bersama-sama untuk memahami sumber daya seseorang yang imajinatif.

b. Pengertian Proses

⁵² Ayu Nurul Amalia and Riyan Arthur, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sosial, Dan Adversitas Siswa Terhadap Kreativitas Videografi* (Penerbit NEM, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=EXDREAAAQBAJ>>.

⁵³ Ita Lestari, 'Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak Berbakat', *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7.2 (2020), 94 <<https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8604>>.

Pengertian proses yang banyak dikenal, seperti yang diajukan oleh Torrance, menyerupai langkah-langkah metode ilmiah, mulai dari mengidentifikasi masalah hingga menyajikan hasil. Wallas juga menguraikan langkah-langkah proses kreatif, yang masih banyak digunakan dalam pengembangan kreativitas, mencakup tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

c. Pengertian Produk

Pengertian yang tertuju pada produk kreatif menitikberatkan pada keaslian, seperti yang diutarakan oleh Burron, yang menyatakan bahwa kreativitas adalah daya untuk meningkatkan atau menghasilkan pertama kali. Menurut Roger, produk kreatif harus memenuhi kriteria tertentu:

- 1) Produk harus nyata
- 2) Produk itu harus baru
- 3) Produk itu adalah hasil dari kualitas

d. Pengertian Press

Bagian keempat dari pengertian dan pendekatan pada kreativitas menekankan stimulan, baik dari dalam diri individu (seperti keinginan dan dorongan untuk menciptakan atau beraktivitas secara kreatif). Kreativitas juga tidak dapat berkembang dalam budaya yang terlalu menekankan kesesuaian dan tradisi, serta kurang terbuka terhadap inovasi atau perubahan.

Menurut Ponidi, dkk., kreativitas, yang merupakan usaha untuk

menciptakan ide-ide baru, sangat penting dalam menyelesaikan masalah. Menurut Wankat dan Oreovoc, peningkatan kreativitas siswa dapat dicapai dengan :⁵⁴

- a. Mendorong siswa untuk berkreasi
- b. Mengajarkan siswa beberapa teknik untuk meningkatkan kreativitas
- c. Menghargai ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa.

Menurut buku psikologi kognitif, kreativitas merupakan daya pengetahuan individu yang sangat berharga. Mayoritas ahli psikologi kognitif menganggap kreativitas sebagai bagian dari kemampuan dalam memecahkan masalah. Kreativitas bisa dijelaskan merupakan kegiatan kognitif atau bagian dari berpikir untuk mendapatkan ide-ide baru dan bermanfaat.⁵⁵

Banyak yang menganggap kreativitas hanya dimiliki oleh orang-orang berbakat, tetapi pandangan ini dapat menjadi penghalang bagi potensi kreatif. Menurut Howard Gardner dari Universitas Harvard, dalam bukunya "*Frames of Mind*", yang dipopulerkan oleh Thomas Armstrong dalam bukunya "*Multiple Intelligences in the Classroom*", kita memiliki tujuh jenis kecerdasan bukan hanya satu.⁵⁶ Enam dari tujuh kecerdasan itu sebagai berikut:

- a. Verbal/linguistik: kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau

⁵⁴ Ponidi and others.

⁵⁵ Ramadanti, Sary, and Suarni.

⁵⁶ Ramadanti, Sary, and Suarni.

tertulis.

- b. Matematis/logis: kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis.
- c. Spasial: kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan mendesain.
- d. Musical: kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep music, seperti; nada, irama, dan keselarasan.
- e. Kinestetis-tubuh: kemampuan memanfaatkan tubuh dan gerakan, seperti; dalam olahraga atau tari.
- f. Intrapersonal; kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas ialah daya seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal. Ini bisa melibatkan pembentukan pola baru, penggabungan informasi dari pengalaman sebelumnya, serta pengaplikasian hubungan lama ke situasi baru. Kreativitas harus memiliki tujuan yang spesifik, bukan sekadar fantasi, meskipun hasilnya bisa menjadi karya yang sempurna dan lengkap.

2. Indikator Kreativitas

Individu yang kreatif seringkali memiliki tingkat organisasi yang tinggi dalam melakukan tindakan dan merencanakan inovasi mereka. Produk orisinal yang dihasilkan biasanya telah dipikirkan secara matang terlebih dahulu, dengan memperhitungkan kemungkinan masalah yang

mungkin muncul dan implikasinya.⁵⁷ Bentuk tindakan orang-orang yang memberikan kontribusi kreatif yang signifikan kepada masyarakat dapat digambarkan sebagai berani dalam keyakinan, ingin tahu, mandiri dalam pemikiran dan pertimbangan, serta selalu sibuk dengan pekerjaannya. Mereka juga cenderung intuitif, gigih, dan tidak bersedia untuk mengikuti pendapat dari otoritas tanpa pertimbangan.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa guru dan orang tua sering lebih memprioritaskan perilaku sopan, rajin, dan patuh dari anak, yang bukan merupakan ciri-ciri yang secara langsung berhubungan dengan kreativitas.⁵⁸ Tolak ukur kreativitas dapat berbeda yang disesuaikan pada konteksnya, tetapi umumnya mencakup beberapa elemen berikut:

- a. Originalitas: Kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang baru dan belum pernah ada sebelumnya.
- b. Fleksibilitas Berpikir: Kemampuan untuk berpikir dan mengekspresikan ide dengan berbagai sudut pandang yang berbeda.
- c. Elaborasi: Kemampuan untuk mengembangkan ide atau gagasan menjadi sesuatu yang lebih kompleks dan rinci.
- d. Ketangkasan: Kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang tidak terkait atau untuk memecahkan masalah dengan cara yang tidak konvensional.

⁵⁷ Sri Yulia Sari, Indrawati Indrawati, and Aris Dwi Nugroho, 'Hubungan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak Usia Dini', *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2.01 (2021), 603–14 <<https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1527>>.

⁵⁸ Sari, Indrawati, and Nugroho.

- e. Keterbukaan terhadap Pengalaman Baru: Kemampuan untuk menerima dan memanfaatkan pengalaman baru serta belajar dari situ.
- f. Daya Ingat Visual: Kemampuan untuk mengingat dan memanfaatkan informasi visual atau gambaran mental.
- g. Resiliensi: Kemampuan untuk tetap kreatif dan produktif dalam menghadapi rintangan atau kegagalan.
- h. Intuisi: Kemampuan untuk merasakan atau mengenali solusi tanpa perlu proses pemikiran yang panjang.
- i. Kemampuan Berimprovisasi: Kemampuan untuk membuat sesuatu dengan cepat dan efektif tanpa perlu persiapan yang matang.
- j. Keterhubungan Ide-Ide: Kemampuan untuk melihat hubungan antara ide-ide yang berbeda dan mengintegrasikannya menjadi konsep yang lebih besar.

3. Faktor Penghambat Kreativitas

Menurut Utami Munandar dalam Huda dan Munastiwi, hambatan-hambatan dalam meningkatkan kreativitas dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu hambatan eksternal dan hambatan internal :⁵⁹

a. Hambatan Eksternal

- 1) Pola kebudayaan tertentu yang mengarah pada norma dan nilai-nilai yang membatasi kreativitas.
- 2) Kendala lingkungan sosial dan fisik yang dapat menghambat ekspresi kreativitas.

⁵⁹ Khairul Huda and Erni Munastiwi, "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4. Oktober (2020), 80–87.

b. Hambatan Internal

- 1) Hambatan kultural, yang tercermin dalam kepercayaan dan nilai-nilai yang membatasi pemikiran kreatif.
- 2) Hambatan lingkungan dekat, Termasuk keluarga dan lingkungan kerja, yang dapat membatasi ruang gerak untuk berekspresi secara kreatif.
- 3) Hambatan perseptual, dapat berupa kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, cenderung mempersempit masalah, dan kesulitan melihat dari berbagai sudut pandang.
- 4) Hambatan emosional, mempengaruhi cara kita melihat dan memproses informasi.
- 5) Hambatan imajinasi, menghambat kemampuan kita untuk menjelajahi gagasan-gagasan baru.
- 6) Hambatan intelektual, timbul ketika informasi diolah dengan salah.
- 7) Hambatan pengungkapan, seperti keterbatasan dalam kemampuan bahasa guna memperlihatkan ide, atau kelemahan pada mengekspresikan diri secara tertulis.

Rintangan ini bisa menghambat seseorang dalam memiliki ide kreatif, sehingga perlu mendapat perhatian khusus dari guru. Guru harus mencari keseimbangan antara kurikulum yang ditetapkan dan kebebasan untuk berinovasi, serta antara evaluasi eksternal dan self-assessment oleh siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara kreatif, dapat mengatasi berbagai hambatan yang mungkin

muncul.

4. Bentuk Kreativitas

Sistem pendidikan tinggi berkembang seiring dengan perubahan sosial dan kebutuhan yang beragam. Pada masa lalu, gelar akademik dianggap sebagai simbol prestasi dan kehormatan dalam pendidikan. Saat ini, visi pendidikan harus lebih berorientasi pada relevansinya dengan dunia kerja yang spesifik, serta kemampuan untuk mentransfer berbagai keterampilan yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan yang terus berubah. Untuk mengatasi tantangan ini, institusi pendidikan perlu bersikap kreatif dan adaptif, berpikir inovatif, dan menerima perubahan.⁶⁰

Ken Robinson memberikan beberapa saran, tetapi tidak ada yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan kemampuan mereka. Pada saat ini, korporasi mencari SDM yang percaya diri, dapat berpikir intuitif, berkomunikasi efektif, serta memiliki imajinasi, fleksibilitas, dan kemampuan kerja tim. Tetapi, metode pendidikan tidak memunculkan tamatan dengan kemampuan ini. Untuk menghilangkan hal ini, guru harus meningkatkan kualitas tanpa menghilangkan kurikulum yang ada secara langsung.⁶¹

Seorang pendidik memiliki pengaruh besar bukan hanya pada pencapaian akademis siswa, tetapi pula pada sikap mereka kepada sekolah dan pembelajaran secara umum. Namun, pendidik juga bisa

⁶⁰ Don Ambrose, *Creative Intelligence in the 21st Century, Creative Intelligence in the 21st Century* (Sense Publishers, 2016) <<https://doi.org/10.1007/978-94-6300-506-7>>.

⁶¹ Ambrose.

menghambat rasa ingin tahu alami anak, mengurangi motivasi, mengganggu harga diri, dan mengurangi kreativitas mereka. Pendidik yang sangat baik atau sangat buruk memiliki pengaruh yang lebih besar daripada orang tua, karena pendidik memiliki lebih banyak kesempatan untuk merangsang atau menghambat kreativitas anak daripada orang tua. Salah satu tugas pendidik adalah mengevaluasi karya, sikap, dan perilaku anak.⁶²

Dalam buku "*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*", disebutkan bahwa sementara guru tidak dapat secara langsung mengajar kreativitas, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung munculnya, pertumbuhan, dan perkembangan kreativitas anak. Beberapa cara yang disarankan termasuk :⁶³

a. Sikap Guru

Cara paling bagus untuk menumbuhkan kreativitas siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Meskipun semua siswa perlu mempelajari berbagai keterampilan di sekolah dan banyak yang belajar dari model-model berpikir dan bekerja kreatif, namun sedikit yang dapat mempertahankan motivasi intrinsik di sekolah dengan sistem yang ada. Motivasi intrinsik dapat tumbuh jika guru memberikan otonomi kepada siswa dalam batas-batas tertentu di kelas. Sebagai contoh, beberapa peneliti memberikan tugas membaca teks ilmu pengetahuan sosial dengan tiga pendekatan berbeda: tidak

⁶² Huda and Munastiwi.

⁶³ Huda and Munastiwi.

diarahkan, tidak diawasi tetapi diarahkan, dan diawasi serta diarahkan..

b. Falsafah Mengajar

Falsafah pengajaran yang membantu kreativitas siswa dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran adalah hal yang penting dan menyenangkan.
- 2) Anak harus diperlakukan sebagai individu yang unik.
- 3) Anak sebaiknya menjadi pelajar yang aktif.
- 4) Anak perlu merasa nyaman dan terinspirasi di dalam kelas.
- 5) Anak harus merasa memiliki dan bangga dengan kelasnya.
- 6) Guru adalah sumber pengetahuan, bukan penegak hukum.
- 7) Anak perlu merasa bebas untuk membahas masalah secara terbuka, baik dengan guru maupun teman sebaya.
- 8) Kerjasama lebih diutamakan daripada persaingan.
- 9) Pengalaman belajar harus mencerminkan dunia nyata.

Untuk dapat menumbuhkan kreativitas anak didalam pendidikan, penting untuk memperhatikan lingkungan pembelajaran. Misalnya, pengaturan ruang kelas dapat memengaruhi daya pikir kreatif anak/siswa.

Desain ruang kelas sebaiknya merangsang daya pikir siswa secara visual namun tidak mengganggu konsentrasi. Idealnya, ruang kelas seharusnya dipenuhi dengan karya-karya siswa seperti lukisan, foto, tulisan, patung, dan karya seni lainnya. Siswa dapat memilih karya

mereka sendiri yang akan dipajang dan memiliki kebebasan untuk menggantinya sesuai keinginan. Mereka juga dapat mengusulkan bahan-bahan atau objek dari rumah atau material lainnya untuk ditempatkan di ruang kelas. Pengaturan ruang yang fleksibel dan unik dapat menjadi tantangan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan keterampilan kreatif mereka.⁶⁴

Berbagai strategi pengajaran khusus disajikan dalam buku "Kreativitas & Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat)" untuk meningkatkan kreativitas anak, bahwa :⁶⁵

- a. Penilaian. Menurut "Amabile", penilaian terhadap anak dapat sangat merugikan kreativitas. Untuk mengatasinya, guru dapat melakukan beberapa tindakan. Pertama, memberikan *feedback* yang konkret daripada penilaian yang samar-samar. Kedua, melibatkan siswa dalam mengevaluasi karya mereka sendiri dan belajar dari kesalahan mereka. Ketiga, fokus harus pada "Apa yang telah dipelajari" dari pada "Bagaimana cara melakukannya".
- b. Hadiah. Pada dasarnya anak-anak sangat suka apabila mendapatkan hadiah dan seringkali melakukan sesuatu untuk dapat memperolehnya dan itu masalahnya. Cukup banyak penelitian yang menunjukkan bahwa jika perhatian anak /siswa terpusat untuk mendapat hadiah sebagai untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun. Hadiah yang diberikan hendaknya

⁶⁴ Huda and Munastiwi.

⁶⁵ Huda and Munastiwi.

berkaitan erat dengan kegiatannya, agar dapat menambah motivasi intrinsik dan kreativitas siswa.

- c. Pilihan. Jika anak terbatas pada satu cara saja maka kreativitas tidak akan berkembang. Anak sebaiknya diupayakan untuk dapat kegiatan belajar yang memberikan kebebasan dalam kerangka struktur yang telah ditetapkan. Contohnya, memberi mereka kesempatan untuk memilih topik atau kegiatan belajar sampai batas tertentu setelah mencapai persyaratan minimal.

Sebagai fasilitator, guru harus menghindari ucapan negatif ketika menilai siswa. Siswa juga sebaiknya tidak menyembunyikan kesalahan mereka, dan sebaliknya, harus terbuka untuk belajar dari kesalahan. Pemberian reward kepada siswa juga harus diperhatikan, karena jika tidak tepat, bisa menghambat perkembangan kreativitas mereka. Meskipun siswa perlu memiliki batasan dan panduan dalam tugas mereka, namun di dalam batas ini, mereka sebaiknya diberi kebebasan untuk membuat pilihan.

5. Peningkatan Kreativitas dalam Perspektif Islam

Kreativitas, yang dalam bahasa Inggris disebut *creativity*, mengacu pada kemampuan untuk mencipta atau berkarya. Dalam al-Qur'an, terdapat empat sifat Allah yang menunjukkan-Nya sebagai Maha Pencipta, yaitu Al-Kholik, al-Khollaq, al-Badi', dan al-Musawwir.

Seperti dalam firman Allah SWT Surat Al-An'am ayat 101-102 yang berbunyi:

بَدِيعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ اَنۡىۤ اَيۡكُوۡنُ لَهٗ وَاَلَدٌ وَّلَمۡ تَكُنۡ لَّهٗ
 صٰحِبَةً وَّخَلَقَ كُلَّ شَيْۡءٍ وَّهُوَ بِكُلِّ شَيْۡءٍ عَلِيۡمٌ ۙ ۱۰۱
 ذٰلِكُمۡ اللّٰهُ رَبُّكُمۡ لَاۤ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ ۚ خَلَقَ كُلَّ شَيْۡءٍ فَاَعۡبُدُوۡهُ
 وَهُوَ عَلٰى كُلِّ شَيْۡءٍ وَكِيۡلٌ ۙ ۱۰۲

Artinya: Dia Pencipta langit dan bumi. bagaimana Dia mempunyai anak Padahal Dia tidak mempunyai isteri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.[101] (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.[102]. (Q.S. Al-Anam: 101-102).⁶⁶

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas manusia terkait dengan penciptaan yang berkelanjutan, namun tetap bergantung pada kekuasaan Ilahi. Dengan demikian, seseorang yang kreatif diyakini memiliki kapasitas yang melebihi kecerdasan saja. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengapresiasi pemikirannya dengan menemukan solusi baru untuk masalah.

Kreativitas manusia memiliki ruang lingkup yang luas, terutama karena manusia selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan solusi kreatif. Agama memberikan manusia kebebasan

⁶⁶ Ali.

untuk menggunakan akal pikiran dan hati nurani dalam menemukan solusi atas tantangan hidup yang dihadapinya. Dalam Islam, dikatakan bahwa Tuhan hanya akan merubah nasib seseorang jika ia berusaha untuk memperbaikinya.⁶⁷

Sebagaimana berfirman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 53, yang berbunyi:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى
يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ ٥٣

*Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. Al-Anfal: 53)*⁶⁸

Pada ayat lain, Allah SWT berfirman didalam surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنۡ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِّنۡ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ وَاِذَا اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ وَمَا لَهُمۡ مِّنۡ دُوْنِهٖ
مِّنۡ وَّالٍ ۱۱

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang

⁶⁷ Latifah and others, "Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan", *Educurio Yayasan Pendidikan Tanggui Baimbaian*, 1.2 (2023), 426–39 <<http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>>.

⁶⁸ Ali.

*menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)*⁶⁹

D. Pemanfaatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis TIK

Beranjak dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat diartikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dalam perencanaan dan pelaksanaannya berlandaskan pada teknologi komunikasi informasi. Tentu saja, dalam hal ini semua yang berkenaan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi di atas diterapkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran PAI dikatakan menggunakan pendekatan teknologi, bila menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan dan menilainya. Disamping itu, pendekatan teknologis ingin mengejar kemanfaatan tertentu dan menuntut peserta didik agar mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu, sehingga proses dan rencana produknya agar pencapaian hasil belajarnya dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol.

Dalam mengorganisasikan isi pelajaran pada pendekatan teknologi perlu dilakukan analisis tugas dan jenjang belajar. Analisis tugas merupakan usaha mengidentifikasi tugas pokok yang harus dilakukan peserta didik dalam

⁶⁹ Ali.

mencapai hasil belajar dan indikator-indikatornya. Analisis tugas sangat penting untuk menjawab hasil belajar dan indikator apa yang perlu dipelajari dan bagaimana mempelajarinya. Sedangkan jenjang belajar merupakan urutan dalam mempelajari tugas-tugas sehingga tercapai kompetensi dasar dan hasil belajarnya. Analisis tugas dalam pembelajaran praktek shalat dikelompokkan berdasarkan urutan tugas, yakni tugas pokok, tugas bagian dan unsur-unsur tugasnya yang disusun berdasarkan urutan waktu melaksanakan shalat.

Pendekatan teknologi sudah tentu mempunyai keterbatasan-keterbatasan, ia terbatas pada hal-hal yang dirancang sebelumnya, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun produknya. Jika pembelajaran Agama Islam hanya berfokus pada pemahaman materi dan keterampilan praktis dalam menjalankan ajaran agama, maka pendekatan teknologi dapat digunakan karena proses dan hasilnya dapat direncanakan sebelumnya. Namun, tidak semua pesan-pesan pembelajaran agama Islam dapat diimplementasikan dengan pendekatan teknologi. Misalnya, pembentukan kesadaran keimanan terhadap Allah dan malaikat tidak dapat sepenuhnya didekati melalui teknologi. Masalah tersebut abstrak, tidak hanya bisa diamati dari perilaku riil atau kongrit. Barangkali prosesnya dapat dirancang, namun hasilnya/produknya kadang tidak bisa diketahui. Dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru dapat menyajikan bahan-bahan yang menyangkut keimanan, seperti video asmaul husna, video tentang kekuasaan Allah SWT dan sebagainya.

Terlepas dari permasalahan tersebut, Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai suatu produk dan proses telah berkembang sedemikian rupa dan mempengaruhi segenap kehidupan kita dalam berbagai bentuk aplikasi, termasuk dalam bidang pendidikan patut dijadikan bahan perhatian. Jika kita berkaca pada konsep integralisasi ilmu pada pendidikan Islam, maka penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi agaknya mendukung terhadap terwujudnya konsep tersebut. Sehingga, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan Agama yang luas dan sikap moral yang baik, tetapi memiliki keahlian di bidang IPTEK juga.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap bentuk pencarian penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dijelaskan seperti berikut:

- a. Ridwan, 2018, *"Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang"* Pada penelitian ini menggunakan metode Media Film untuk pembelajaran. Disini Ridwan ingin melihat bentuk pelaksanaan pendidikan karakter dengan media film dan mencoba menerapkan pada siswa di SMPN 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dengan menggunakan media film

termasuk dalam kualifikasi efektif sehingga layak dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP/MTS.⁷⁰

Perbedaan antara penelitian yang diterapkan oleh Ridwan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan sekarang berbeda pada metode penelitiannya. Ridwan menerapkan metode penggunaan Media Film untuk pembelajaran sedangkan pada penelitian yang sedang dilaksanakan sekarang peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif.

- b. Masdiyah Nuris, 2018, *“Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan media pembelajaran berbasis TIK dalam Pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, guru diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih efektif dan efisien, memastikan pemahaman yang lebih baik dari peserta didik, mengembangkan wawasan mereka, dan memberikan kesempatan untuk belajar lebih lanjut di luar jam sekolah. Semua ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁷¹

Perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdiyah Nuris dalam tesisnya adalah fokusnya. Masdiyah Nuris fokus pada penerapan pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan

⁷⁰ Ridwan, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang’ (IAIN Parepare, 2018).

⁷¹ Masdiyah Nuris, ‘Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)’ (SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE, 2018).

pesan dan maksud materi, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan sekarang bertujuan untuk melihat implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

- c. Apsan Arjoyo (2015) melakukan penelitian tentang penerapan model E-Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 6 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi, kendala, dan faktor pendukung dalam penerapan E-Learning di SMA tersebut. Metode pembelajaran E-Learning dilakukan melalui platform Facebook, dengan menggunakan fitur-fitur seperti Facebook Note dan grup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan E-Learning pada pelajaran PAI antara lain kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan sistem, koneksi internet di luar sekolah, kebutuhan PAI terhadap E-Learning, persepsi guru PAI terhadap teknologi tersebut, dan kurangnya motivasi guru PAI untuk mengadopsi E-Learning.⁷²

Perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian Apsan Arjoyo adalah penelitian Arjoyo menemukan kendala signifikan dalam adopsi teknologi, sedangkan penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan kreativitas siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan

⁷² Apsan Arjoyo, Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 6 Bengkulu Selatan (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3234%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3234/1/TESIS_APSAN_ASJOYO_PDF.pdf>.

interaktif ketika didukung oleh persiapan dan kolaborasi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa selain menghadapi kendala teknis dan motivasi, dukungan infrastruktur dan pelatihan yang memadai juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan TIK dalam pembelajaran PAI.

- d. M. Hidayat (2020) melakukan penelitian tentang dampak penerapan Strategi Inkuiri dan penggunaan Media Power Point terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Variabel penerapan strategi inkuiri memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas belajar siswa dengan nilai thitung sebesar 7,856 dan signifikansi 0,000, sedangkan variabel penggunaan media Power Point juga berpengaruh signifikan dengan nilai thitung sebesar 4,742. Meskipun demikian, sebagian besar variabilitas kreativitas belajar siswa (56,7%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penerapan strategi inkuiri dan penggunaan media Power Point.⁷³

Perbedaan utama antara kedua penelitian terletak pada pendekatan yang digunakan: penelitian Hidayat berfokus pada strategi pembelajaran dan media presentasi spesifik, sedangkan penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong mengkaji penggunaan teknologi informasi secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong

⁷³ M Hidayat, Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Dan Penggunaan Media Power Point Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

menyoroti pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan, yang tidak diungkapkan dalam penelitian Hidayat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam penggunaan TIK dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan terhadap kreativitas belajar siswa.

- e. Sodri (2020) melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perencanaan pembelajaran PAI berbasis TIK, penggunaan TIK dalam pembelajaran PAI, serta permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis TIK di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode field research dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul dianalisis untuk mencapai kesimpulan yang konklusif dengan pendekatan induktif.⁷⁴

Berbeda dengan penelitian Sodri, penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong lebih menekankan pada implikasi penggunaan TIK terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong tidak hanya menyoroti aspek perencanaan dan penggunaan TIK, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana penilaian berbasis TIK dilakukan, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode yang lebih beragam, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk

⁷⁴ Sodri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas dan tantangan pembelajaran berbasis TIK. Perbedaan utama terletak pada fokus penelitian: penelitian Sodri mengkaji aspek perencanaan dan operasional pembelajaran berbasis TIK, sedangkan penelitian di SMAN 2 Rejang Lebong mengkaji dampak implementasi TIK terhadap kreativitas siswa dan melibatkan evaluasi yang sistematis terhadap proses pembelajaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Penelitian ini mendeskripsikan data dan interaksi yang kompleks dari informan, (guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan kepala sekolah). Penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi informasi baru dan memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan rinci yakni pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong, yang memiliki program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kurikulumnya. Pemilihan tempat ini bertujuan untuk memberikan representasi yang relevan terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era teknologi.

Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan untuk memastikan pengumpulan data yang komprehensif dan memadai sejak diterbitkannya Surat Izin Penelitian tanggal 15 Januari 2024 sampai dengan 15 April 2024, dengan fase-fase tertentu yang mencakup perencanaan, implementasi, pengumpulan data, dan analisis.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada umumnya merujuk pada klasifikasi data berdasarkan karakteristik dan bentuknya, Secara umum, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, akan digunakan jenis data kualitatif, yang merupakan data abstrak atau tidak berwujud. Data ini diperoleh dari informasi berupa kalimat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.¹

Sedangkan sumber data merujuk pada asal atau tempat data dikumpulkan. Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama: sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data primer, yakni sumber data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama, yang berasal dari:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 6 orang. Pada penelitian ini peneliti mengadakan studi kasus dengan meneliti 2 orang guru PAI yang telah melaksanakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dari guru PAI tersebut, diharapkan diperoleh data yang berhubungan dengan kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

¹ Rusydi Ananda, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas, Citapustaka Media*, 2015.

2. Siswa

Siswa juga merupakan sumber data primer pada penelitian ini. Peneliti akan mengobservasi kegiatan siswa di kelas XI IPA dalam pembelajaran PAI berbasis TIK. Dalam hal ini, peneliti menggunakan *purposive sampling* (sampel acak) maksudnya, jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, dari siswa diharapkan akan diperoleh data terkait dengan pengalaman belajar PAI berbasis TIK. Jumlah siswa yang diwawancarai sebanyak 4 orang siswa.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan manager dalam sebuah organisasi sekolah. Dengan demikian, ia bertanggung jawab terhadap segala aktivitas pendidikan di sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka dari kepala sekolah diharapkan dapat diperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi disekolah tersebut, termasuk pada pembelajaran PAI dan hal-hal lain yang dirasa perlu terkait dengan permasalahan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan info tentang sesuatu sesuai dengan kenyataan. Adapun observasi atau pengamatan dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa (dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir). Melalui observasi juga diharapkan akan diperoleh data tentang implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Adapun wawancara telah peneliti lakukan dengan dua orang guru agama sebagai peninjauan awal dalam penelitian untuk mengetahui adanya pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong. Selanjutnya, informasi lain yang ingin diperoleh dengan teknik wawancara ialah aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan implikasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, untuk mengetahui bahwa sekolah tersebut telah menggunakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka peneliti memanfaatkan berkas-berkas dokumen yang disimpan oleh sekolah. Berkas dokumen yang dimaksud adalah website yang berisi profil sekolah seperti visi dan misi sekolah, sarana prasarana dan sebagainya. Selanjutnya, peneliti juga akan memuat hasil penelitian ini dengan foto atau gambar.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk memastikan keilmiahan data dalam penelitian kualitatif, perlu dilakukan uji keabsahan data. Ada beberapa uji keabsahan data yang dapat dilakukan, antara lain:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Apabila hal ini dilakukan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan

semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.²

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAQBAJ>>.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. *Dependability*

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang

dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.³

F. Teknik Analisis Data

³ Sarosa.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka dalam menganalisa data menggunakan teknik analisa data dengan tahap-tahap seperti berikut:⁴

1. Editing, ialah bentuk aktivitas guna menganalisa data untuk memperbaiki data tersebut sesuai perkembangan pertanyaan tentang pembelajaran PAI berbasis TIK dan implikasinya terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong. Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh pengumpul data, bertujuan untuk mengurangi kesalahan yang ada dalam daftar pertanyaan yang sudah sejauh mungkin.⁵
2. Kategorisasi, tahap ini digunakan untuk mengkategorikan dari seperangkat tumpukan data tentang pembelajaran PAI berbasis TIK dan implikasinya terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan melakukan pengolahan data dengan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan kerangka yang telah ditetapkan, dengan menggambarkan kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan realitasnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI berbasis TIK di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong. Logika yang digunakan adalah induktif abstraktif, yang berarti penelitian ini bergerak dari hal-hal yang spesifik ke yang lebih umum. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan kejadian yang

⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>.

⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021) <https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>.

ditemukan selama kegiatan lapangan.⁶ Proses pengolahan data melibatkan pengelompokan data, analisis, dan penyajian dalam bentuk kalimat verbal yang mudah dimengerti oleh pembaca.

Untuk mengevaluasi keabsahan penelitian, peneliti akan menggunakan kriteria kepercayaan, yang melibatkan keikutsertaan dalam pengamatan langsung dan pengalaman langsung dengan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, penelitian akan menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa teman sejawat melalui diskusi dalam studi kependidikan, serta menganalisis kasus negatif untuk mengidentifikasi gejala yang kurang sesuai dengan harapan. Peneliti juga akan memastikan kecukupan referensi dengan mencari sumber teori yang relevan untuk mempermudah analisis, dengan kriteria dalam menganalisis data sebagai berikut :⁷

1. Reduksi data merupakan proses mengurangi jumlah data dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengatur data mentah yang diperoleh dari pengamatan lapangan. Tujuannya adalah untuk merangkum informasi penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.
2. Display data adalah cara untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau struktur lainnya agar data lebih mudah dipahami dan dikelola.
3. Verifikasi data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan dan reduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh diverifikasi dengan

⁶ Sarosa.

⁷ Anggito and Setiawan.

membandingkannya dengan informasi lain untuk memastikan pemahaman yang akurat tentang objek pengamatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek dan Subjek Penelitian

SMAN 2 Rejang Lebong adalah sekolah dengan standar nasional yang telah terakreditasi “A” berdasarkan SK Nomor: 599/BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah ini awalnya didirikan pada tahun 1979 dengan nama SMAN 2 Curup sesuai dengan SK Pendirian Nomor 0185/1979. Pada 1 Agustus 2008, namanya diubah menjadi SMAN 1 Curup Timur, dan kemudian pada 26 Juli 2016, namanya kembali diubah menjadi SMAN 2 Rejang Lebong berdasarkan SK Nomor 180.381 Tahun 2016, yang meresmikan perubahan nomenklatur sekolah dari SMAN 1 Curup Timur menjadi SMAN 2 Rejang Lebong.

SMAN 2 Rejang Lebong merupakan satu-satunya SMA di Kecamatan Curup Timur, yang berlokasi di Jl. A. Yani No. 433, Desa Kesambe Baru, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Secara geografis, sekolah ini terletak di Desa Kesambe Baru, jauh dari kebisingan kota, keramaian, tempat hiburan, dan pasar. Dengan luas area sebesar 11.375 meter persegi, SMAN 2 Rejang Lebong memiliki prasarana yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sejak berdirinya, SMAN 2 Rejang Lebong telah mengalami 11 kali pergantian Kepala Sekolah, dari yang pertama yaitu bapak Nanang Idin, BA sampai dengan yang sekarang Bapak Pedito Alam, M.Pd.¹

¹ Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 2024.

1. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

<i>Ruang Kegiatan</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas (M²)</i>
Teori/kelas	30	72 M ²
Ruang Perpustakaan	1	96 M ²
Ruang Laboratorium biologi	1	120 M ²
Ruang Laboratorium Fisika	1	120 M ²
Ruang Laboratorium Kimia	1	72 M ²
Ruang Laboratorium Komputer	1	72 M ²
Ruang Kepala Sekolah	1	32 M ²
Ruang Guru	1	120 M ²
Ruang ata Usaha	1	48 M ²
Mushola	1	72 M ²
Ruang Konseling/BP/PIK-R	1	72 M ²
Ruang UKS	1	96 M ²
Ruang OSIS	1	20 M ²
Gudang	1	25 M ²
Ruang Kesenian	1	96 M ²
Ruang Koperasi Siswa	1	20 M ²
Kantin	1	96 M ²
Tempat Parkir	1	200 M ²
Rumah Penjaga Sekolah	2	20 M ²
WC Guru	5	12 M ²
WC Siswa	24	12 M ²

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong 2024.

2. Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMAN 2 Rejang Lebong

Tahun Pejaran	Jumlah Siswa	Ratio siswa yang diterima/pendaftar
2019/2020	979	344/700
2020/2021	956	338/700
2021/2022	997	325/700
2022/2023	1012	341/700
2023/2024	1051	337/700

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong 2024.

3. Jumlah Guru dan Data Guru Tetap SMAN 2 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Jumlah Guru SMAN 2 Rejang Lebong

Ijazah	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
S-2	10	3	13
S-1	41	16	57
D-3	0	0	0
D2/SLTA	0	0	0
Jumlah	51	19	71

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong 2024.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong, diperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dan diuraikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, ada pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

a. Kegiatan Awal Perencanaan:

- 1) Guru menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan menganalisis konteks pembelajaran.
- 2) Guru juga merumuskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik dan terukur.²

Pada tahap ini, guru melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa serta konteks pembelajaran yang ada. Melalui wawancara dengan para guru dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Laila Maulida, S. Ag., yakni:

"Sebagai guru, kami selalu menentukan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum dan kebutuhan spesifik siswa melalui observasi dan diskusi. Dalam proses ini, saya merumuskan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dengan melibatkan siswa, memastikan tujuan tersebut relevan dan dapat dicapai." ³

² Hasil Observasi di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

³ Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

Terlihat bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan spesifik, mencakup kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Indikator keberhasilan juga ditetapkan secara terukur untuk memantau progres dan hasil belajar siswa, Ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., yang mengatakan bahwa:

“Kami juga membuat dan menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik dan terukur untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.”⁴

Pada tahap ini juga, siswa berperan dalam memberikan masukan mengenai kebutuhan belajar mereka melalui berbagai survei atau diskusi dengan guru, sehingga guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, siswa juga mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan mengenali perangkat dan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran.⁵

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa didalam wawancara yang bernama Muhammad Naufal Qaid., yang mengatakan bahwa:

⁴ Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

⁵ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

"Ya, guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran dan meminta masukan kami untuk memastikan kebutuhan belajar kami diperhatikan. Tujuan yang dirumuskan jelas dan relevan, dan kami juga diberi tahu indikator keberhasilan sehingga kami tahu apa yang diharapkan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut." ⁶

Sedangkan pihak sekolah, di sisi lain, mendukung guru dengan menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan, seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat lunak pembelajaran. Dukungan administratif dan logistik dari pihak sekolah memastikan bahwa guru memiliki sumber daya yang memadai untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.⁷ Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Sekolah kami memastikan bahwa setiap guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kami menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan, seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat lunak. Selain itu, kami menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik dan memonitor pencapaiannya melalui penilaian berkala dan umpan balik." ⁸

Secara keseluruhan, dalam tahap awal perencanaan pembelajaran ini, adanya kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang inovatif dan efektif.

⁶ M. Naufal Qaid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

⁷ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁸ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

b. Kegiatan Inti Perencanaan:

- 1) Guru menyusun rencana pelajaran yang detail, termasuk metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Guru menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan alat bantu yang diperlukan.
- 3) Guru menentukan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, seperti diskusi, praktik, atau eksperimen.⁹

Pada tahap ini, guru menyusun desain pembelajaran dengan detail, mencakup metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Melalui wawancara dengan para guru, Ini juga sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Laila Maulida, S. Ag., yakni:

"Sebagai guru, kami menyusun rencana pelajaran yang detail, mencakup metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memastikan efektivitas pengajaran. Kami juga menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan alat bantu yang diperlukan agar pembelajaran berjalan lancar." ¹⁰

Hal ini juga sama dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., yang mengatakan bahwa:

"Kami selalu menentukan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, seperti diskusi, praktik, atau eksperimen, untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan komprehensif." ¹¹

⁹ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

¹⁰ Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

¹¹ Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Berdasarkan dokumentasi yang tersedia, bahan ajar, sumber belajar, dan alat bantu dipersiapkan secara menyeluruh untuk mendukung proses pembelajaran berupa: *Power Point, macromedia flash, e-book, video* dan *Website*. Observasi dalam kelas menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan, dengan berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan eksperimen yang melibatkan siswa secara aktif.¹² Dalam rangka mempersiapkan pembelajaran, langkah-langkah berikut perlu dilakukan:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam yang disusun dalam modul pembelajaran berbentuk e-book.
- 3) Menyiapkan sumber belajar tambahan, seperti Al-Qur'an beserta terjemahannya, buku ajar, dan lembar kerja siswa.
- 4) Menggunakan Media Pembelajaran yang berbasis TIK.
- 5) Merancang soal-soal ujian serta lembar jawaban.
- 6) Membuat lembar observasi untuk menilai kreativitas siswa.

Siswa, dalam tahap ini, mulai mempersiapkan diri dengan mengakses materi pembelajaran awal yang diberikan oleh guru, seperti e-book atau video pendahuluan. Mereka juga mungkin terlibat dalam sesi orientasi atau pelatihan singkat yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengenal lebih baik alat dan platform Teknologi

¹² Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Informasi dan Komunikasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran.¹³

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswi didalam wawancara yang bernama Intan Ramadhani, yang mengatakan bahwa:

"Kami diarahkan untuk bersiap dalam pembelajaran dengan mencari materi pembelajaran. Selain itu, guru menentukan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan praktik yang membantu kami lebih memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran." ¹⁴

Pihak sekolah, pada tahap ini, berfokus pada menyediakan dukungan logistik dan teknis yang diperlukan untuk mendukung rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Sekolah memastikan ketersediaan perangkat keras seperti komputer atau tablet, serta memastikan infrastruktur jaringan internet berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran online.

Selain itu, sekolah juga mengatur sesi pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.¹⁵ Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

¹³ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

¹⁴ Intan Ramadhani, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

¹⁵ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

"Sekolah kami mendukung guru dalam menyusun rencana pelajaran yang detail dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Kami memastikan guru dalam menyiapkan bahan ajar dan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran tidak kekurangan support logistik dan teknis yang diperlukan."¹⁶

Secara keseluruhan, kerjasama antara siswa, guru, dan pihak sekolah pada tahap inti perencanaan ini akan menciptakan lingkungan belajar yang siap dan mendukung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Dukungan yang solid dari pihak sekolah serta partisipasi aktif siswa dalam mempersiapkan diri mereka menjadi kunci sukses dari implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

c. Kegiatan Akhir Perencanaan:

- 1) Guru menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang.
- 2) Guru merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, seperti remedial untuk siswa yang belum mencapai kompetensi atau pengayaan untuk yang sudah lebih maju.

Tahap akhir perencanaan pembelajaran mencakup persiapan evaluasi dan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru menyusun instrumen evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dan hasilnya dianalisis untuk perbaikan di

¹⁶ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

masa mendatang.¹⁷ Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., yakni:

"Kami menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut nantinya, kami merencanakan tindakan lanjutan, seperti memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi atau pengayaan bagi siswa yang sudah lebih maju."¹⁸

Dokumentasi evaluasi menunjukkan adanya rencana tindak lanjut yang sistematis, seperti mengadakan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi dan program pengayaan bagi siswa yang telah menunjukkan kemajuan signifikan. Refleksi yang dilakukan oleh para guru, sebagaimana tercermin dalam wawancara, menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi.

Siswa, dalam tahap ini, mempersiapkan diri untuk evaluasi dengan melakukan review terhadap materi yang telah diajarkan dan mengikuti bimbingan tambahan jika diperlukan. Mereka juga diberi kesempatan untuk memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang telah mereka alami, baik melalui diskusi kelas maupun melalui kuesioner yang dirancang oleh guru. Hal ini

¹⁷ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

¹⁸ Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

membantu siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar mengajar dan mempersiapkan mereka untuk evaluasi yang akan datang.¹⁹

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa didalam wawancara yang bernama Luthfi Wahid, yang mengatakan bahwa:

"Guru selalu menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai dan melakukan refleksi untuk memperbaiki metode pengajaran di masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru juga merencanakan tindakan lanjutan, seperti memberikan bantuan tambahan bagi kami yang belum memahami materi atau memberikan materi lebih lanjut bagi kami yang sudah menguasai." ²⁰

Pihak sekolah, pada tahap akhir perencanaan pembelajaran, tetap berfokus pada penyediaan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan evaluasi. Sekolah memastikan bahwa alat evaluasi seperti komputer atau perangkat digital lainnya tersedia dan berfungsi dengan baik. Selain itu, sekolah juga menyiapkan ruang dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan tes atau kegiatan evaluasi lainnya. Pihak sekolah juga mungkin mengatur sesi pelatihan tambahan untuk guru, agar mereka lebih siap dalam menggunakan alat evaluasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta dalam menginterpretasi hasil evaluasi secara efektif.²¹ Senada dengan apa

¹⁹ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

²⁰ Luthfi Wahid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:30 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

²¹ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Sekolah memastikan bahwa guru menyusun alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan mendorong mereka untuk melakukan refleksi guna perbaikan di masa mendatang. Selain itu, kami mendukung guru dalam merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, yang berfokus pada penyediaan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan evaluasi seperti menyiapkan ruang dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan tes atau kegiatan evaluasi."²²

Pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Rejang Lebong menunjukkan sejumlah unsur penting yang berperan dalam keberhasilan implementasi metode ini. Selain tahapan perencanaan yang telah diuraikan, beberapa aspek lain yang memperkuat hasil penelitian dapat dilihat lebih dalam sebagai berikut:

- a. Peran Kepemimpinan Sekolah
- b. Kolaborasi antara Guru dan Teknisi IT
- c. Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru
- d. Partisipasi Aktif Siswa dalam Proses Pembelajaran
- e. Pemanfaatan Sumber Daya Eksternal
- f. Evaluasi dan Refleksi Berkelanjutan
- g. Infrastruktur Teknologi yang Andal

Secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang

²² Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat direncanakan dan diimplementasikan dengan sukses di SMAN 2 Rejang Lebong. Dukungan dari semua pihak, termasuk manajemen sekolah, guru, siswa, teknisi IT, dan sumber daya eksternal, serta adanya evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan, sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, ada juga pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

a. Kegiatan Awal Pelaksanaan:

1) Persiapan

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa untuk menciptakan suasana yang kondusif dan spiritual.
- b) Guru mengabsen siswa serta menanyai kesiapan siswa untuk belajar
- c) Guru mengajak siswa untuk membaca Al-Quran (5 ayat) sebelum memulai aktivitas.

2) Aktivasi Pengetahuan Awal

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.
- b) Guru mengenalkan platform atau alat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan digunakan selama pembelajaran, seperti PPT, aplikasi presentasi, atau video animasi.
- c) Guru menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menggunakan media digital seperti video pendek atau animasi yang relevan dengan topik.
- d) Menggunakan aplikasi kuis online untuk menilai pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari.

Pada tahap kegiatan awal pelaksanaan, guru memulai pelajaran dengan memberikan salam dan memimpin do'a, menciptakan suasana yang kondusif dan spiritual.²³ Berdasarkan wawancara dengan para guru, mereka menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, memastikan siswa memahami relevansi dan manfaat pembelajaran tersebut. Guru juga mengenalkan platform atau alat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan digunakan, seperti *powerpoint* (PPT), aplikasi presentasi, atau video animasi, untuk memastikan siswa familiar dengan teknologi yang akan mendukung pembelajaran.

²³ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Melalui wawancara dengan para guru dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Laila Maulida, S. Ag., yakni:

"Pada saat pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pelajaran jangan lupa untuk mengucapkan salam dan doa, serta mengabsen siswa dan menanyakan kesiapan mereka untuk belajar terlebih dahulu. Saya juga mengajak siswa untuk membaca Al-Quran. Selanjutnya, saya juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran dihari itu dan selalu memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari." ²⁴

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., yakni:

"Saya mengenalkan platform atau alat TIK yang akan digunakan selama pembelajaran, seperti PPT, serta menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa menggunakan media digital seperti video pendek atau animasi. Saya juga menggunakan aplikasi kuis online untuk menilai pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dipelajari." ²⁵

Siswa, dalam tahap ini hadir tepat waktu, membawa perangkat seperti laptop atau hp, dan memastikan mereka siap untuk belajar dengan penuh konsentrasi. Ketika guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, siswa turut serta dengan khidmat, membantu menciptakan suasana yang kondusif dan spiritual. Selanjutnya, siswa merespons panggilan absen dengan antusias dan menunjukkan kesiapan mereka untuk mengikuti aktivitas belajar dengan baik. Saat diajak membaca Al-Qur'an, siswa berpartisipasi dengan membaca lima ayat yang sudah ditentukan, yang tidak hanya meningkatkan suasana

²⁴ Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

²⁵ Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

spiritual tetapi juga menenangkan pikiran mereka sebelum memulai pembelajaran.²⁶

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswi didalam wawancara yang bernama Nela Wahindra, yang mengatakan bahwa:

"Guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa, yang menciptakan suasana kondusif dan spiritual. Setelah mengabsen dan menanyakan kesiapan kami, guru mengajak membaca Al-Quran sebelum memulai aktivitas. Kami juga dikenalkan dengan platform atau alat TIK yang akan digunakan, dan kami sering menjawab kuis online untuk mengukur pemahaman kami." ²⁷

Pihak sekolah, pada tahap ini, selalu memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur TIK yang dibutuhkan tersedia dan berfungsi dengan baik. Mereka memastikan jaringan internet stabil, perangkat keras seperti komputer dan proyektor dalam kondisi baik dan siap digunakan. Staf teknis sekolah juga bersiaga untuk memberikan dukungan segera jika terjadi kendala teknis.²⁸ Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Pihak sekolah selalu memastikan bahwa jaringan internet stabil, perangkat keras dalam kondisi baik. Staf teknis sekolah juga selalu bersiaga untuk memberikan dukungan segera jika terjadi kendala teknis." ²⁹

b. Kegiatan Inti Pelaksanaan:

²⁶ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

²⁷ Nela Wahindra, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 11:30 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

²⁸ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

²⁹ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

1) Penyampaian Materi

- a) Guru menyampaikan materi melalui presentasi interaktif menggunakan aplikasi seperti PowerPoint atau Google Slides, dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi untuk memperjelas konsep.
- b) Guru menggunakan modul pembelajaran digital yang telah disiapkan, yang bisa diakses siswa juga melalui platform pembelajaran.

2) Kegiatan Pembelajaran Aktif

- a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu, menggunakan fitur di aplikasi video konferensi.
- b) Siswa menggunakan simulasi digital atau perangkat lunak khusus untuk mempraktikkan konsep yang diajarkan, misalnya aplikasi yang mengajarkan tata cara ibadah.
- c) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek berbasis TIK, seperti membuat video pendek atau presentasi tentang topik agama Islam.

3) Interaksi dan Feedback

- a) Siswa berpartisipasi dalam forum diskusi online untuk bertanya dan berbagi pemikiran mereka tentang materi yang dipelajari.

- b) Guru memberikan kuis interaktif atau tugas kecil melalui platform online untuk menilai pemahaman siswa secara berkala dan memberikan umpan balik langsung.³⁰

Selanjutnya, pada tahap inti pelaksanaan pembelajaran ini, guru menyampaikan materi melalui presentasi interaktif menggunakan aplikasi seperti PowerPoint atau Google Slides, dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi untuk memperjelas konsep, sebagaimana tercatat dalam dokumentasi kelas. Penggunaan modul pembelajaran digital yang telah disiapkan memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri melalui platform pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran aktif termasuk diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif terlihat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, seperti yang terlihat dari observasi langsung dan dokumentasi proyek siswa. Melalui wawancara dengan para guru dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Laila Maulida, S. Ag., yakni:

"Selama pelajaran, saya menggunakan presentasi interaktif dan modul digital. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, menggunakan simulasi digital, dan mengerjakan proyek TIK. Saya juga memfasilitasi forum diskusi online dan memberikan kuis untuk menilai pemahaman mereka serta memberikan umpan balik langsung."³¹

Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu menggunakan fitur di aplikasi video

³⁰ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

³¹ Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

konferensi, serta menggunakan simulasi digital atau perangkat lunak khusus untuk mempraktikkan konsep yang diajarkan. Proyek kolaboratif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti membuat video pendek atau presentasi tentang topik agama Islam, melibatkan siswa dalam kerja tim dan pengembangan keterampilan digital mereka.

Pada tahapan ini, siswa secara aktif terlibat dalam berbagai aktivitas yang dirancang untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Saat guru menyampaikan materi melalui presentasi interaktif dengan aplikasi seperti PowerPoint atau Google Slides, siswa dengan penuh perhatian mengikuti presentasi, mencatat poin-poin penting, dan mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas. Mereka juga mengakses modul pembelajaran digital yang telah disiapkan oleh guru melalui platform pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mempelajari materi secara mandiri dan mengulanginya jika diperlukan.³²

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa didalam wawancara yang bernama Muhammad Naufal Qaid, yang mengatakan bahwa:

"Guru menggunakan presentasi interaktif dan modul digital. Kami berdiskusi dalam kelompok kecil, menggunakan simulasi digital, dan mengerjakan proyek ICT. Kami juga berpartisipasi

³² Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

dalam forum diskusi online dan mengerjakan kuis untuk menilai pemahaman serta umpan balik langsung dari guru." ³³

Selama kegiatan pembelajaran aktif, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu. Mereka menggunakan fitur di aplikasi video konferensi untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif dan komunikasi. Selain itu, mereka bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti membuat video pendek atau presentasi tentang topik agama Islam, yang membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan teknis mereka.³⁴

Pihak sekolah, di sisi lain, memastikan bahwa semua fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi dengan baik dan tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Mereka menyediakan akses ke perangkat lunak dan alat digital yang diperlukan, serta memastikan jaringan internet stabil untuk mendukung aktivitas online. Staf teknis sekolah siap memberikan bantuan jika ada masalah teknis yang dihadapi oleh siswa atau guru. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

³³ M. Naufal Qaid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

³⁴ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

"Pihak sekolah memastikan semua fasilitas TIK berfungsi dengan baik dan tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Staf teknis sekolah juga siap memberikan bantuan jika ada masalah teknis yang dihadapi oleh siswa atau guru."³⁵

Interaksi dan feedback menjadi bagian penting dari tahap ini, di mana siswa berpartisipasi dalam forum diskusi online untuk bertanya dan berbagi pemikiran mereka tentang materi yang dipelajari. Guru memberikan kuis interaktif atau tugas kecil melalui platform online untuk menilai pemahaman siswa secara berkala dan memberikan umpan balik langsung. Hal ini membantu siswa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan area mana yang perlu diperbaiki. Secara keseluruhan, kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah memastikan bahwa pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berjalan dengan lancar dan efektif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. **Kegiatan Akhir Pelaksanaan:**

1) Evaluasi dan Refleksi

- a) Guru mengadakan post-test menggunakan aplikasi kuis online untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.
- b) Siswa diminta untuk menulis refleksi tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana teknologi membantu pemahaman mereka.

2) Penutup dan Tindak Lanjut

³⁵ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

- a) Guru merangkum kembali materi yang telah dipelajari dan menjelaskan poin-poin penting.
- b) Guru memberikan tugas atau proyek lanjutan yang berkaitan dengan materi, yang harus diselesaikan dan diunggah melalui platform digital.
- c) Guru memberikan informasi tentang materi selanjutnya dan sumber belajar tambahan yang bisa diakses siswa secara mandiri.
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam dan doa untuk menciptakan suasana tetap kondusif dan spiritual.

Tahap akhir pelaksanaan pembelajaran melibatkan evaluasi dan refleksi, di mana guru mengadakan post-test menggunakan aplikasi kuis online untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Siswa diminta menulis refleksi tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana teknologi membantu pemahaman mereka, sebagaimana tercatat dalam wawancara dan dokumentasi siswa. Guru kemudian merangkum kembali materi yang telah dipelajari dan menjelaskan poin-poin penting.³⁶

Melalui wawancara dengan guru dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Novi Revolina Doriza, S. Pd.I., yakni:

³⁶ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

"Di akhir pelajaran, saya mengadakan post-test online, meminta siswa menulis refleksi, merangkum materi, memberikan tugas lanjutan, dan memberi informasi tentang materi selanjutnya. Saya menutup pelajaran dengan salam dan doa."³⁷

Tugas atau proyek lanjutan diberikan yang harus diselesaikan dan diunggah melalui platform digital, serta pengarahan selanjutnya diberikan mengenai materi berikutnya dan sumber belajar tambahan yang bisa diakses siswa secara mandiri. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Pada tahap ini, siswa berpartisipasi dalam post-test yang diadakan oleh guru menggunakan aplikasi kuis online, yang dirancang untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Mereka juga menulis refleksi tentang apa yang mereka pelajari selama sesi tersebut dan bagaimana teknologi membantu pemahaman mereka. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pengalaman belajar mereka dan mengidentifikasi aspek-aspek yang paling bermanfaat.³⁸

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswi didalam wawancara yang bernama Intan Ramadhani, yang mengatakan bahwa:

³⁷ Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

³⁸ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

"Di akhir pelajaran, guru kami mengadakan post-test online, meminta kami menulis refleksi, merangkum materi, dan memberi tugas lanjutan." ³⁹

Selanjutnya, siswa menerima tugas atau proyek lanjutan yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Mereka harus menyelesaikan tugas ini dan mengunggahnya melalui platform digital yang disediakan oleh sekolah. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis dan menunjukkan pemahaman mereka dalam bentuk yang kreatif dan inovatif.

Pihak sekolah, di sisi lain, memastikan bahwa semua platform digital yang digunakan berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh semua siswa. Mereka memberikan dukungan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyek yang diunggah oleh siswa. Staf sekolah juga terus memantau pelaksanaan evaluasi untuk memastikan bahwa proses berjalan lancar dan data yang diperoleh akurat. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Pihak sekolah memastikan semua platform digital yang digunakan berfungsi dengan baik dan dapat diakses serta dukungan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyek." ⁴⁰

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Rejang Lebong

³⁹ Intan Ramadhani, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁴⁰ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap kreativitas dan keterlibatan siswa. Selain tahapan pelaksanaan yang telah diuraikan, terdapat beberapa aspek tambahan yang menguatkan hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Kesiapan Infrastruktur Teknologi:
- b. Integrasi Materi dengan Teknologi:
- c. Pendekatan Pedagogis Inovatif:
- d. Evaluasi dan Refleksi yang Berkelanjutan:
- e. Dukungan Lingkungan Belajar yang Kondusif:
- f. Kolaborasi antara Guru, Siswa, dan Pihak Sekolah:

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis TIK di SMAN 2 Rejang Lebong berhasil meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Kesiapan infrastruktur, integrasi materi dengan teknologi, pendekatan pedagogis inovatif, evaluasi berkelanjutan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kolaborasi yang efektif merupakan faktor-faktor kunci yang mendukung keberhasilan ini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa.

3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pada tahap penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, ada pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

a. Kegiatan Awal Penilaian:

- 1) Guru menyusun rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator penilaian, dan metode penilaian yang akan digunakan.
- 2) Guru membuat alat penilaian seperti tes, lembar observasi, rubrik penilaian, kuesioner, atau format penilaian lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap awal penilaian pembelajaran ini, guru menyusun rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator penilaian, dan metode penilaian yang akan digunakan.⁴¹ Berdasarkan wawancara dengan para guru, mereka menekankan pentingnya merancang alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru kemudian membuat instrumen penilaian seperti tes, lembar observasi, rubrik penilaian, kuesioner, atau format penilaian lainnya. Dokumentasi menunjukkan bahwa instrumen-instrumen ini dirancang dengan cermat untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran siswa secara komprehensif.

Melalui wawancara dengan guru dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Laila Maulida, S. Ag., yakni:

⁴¹ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

"Saya menyusun rencana penilaian dengan tujuan, indikator, dan metode yang tepat, serta membuat instrumen seperti tes dan rubrik untuk mengukur pembelajaran siswa secara komprehensif." ⁴²

Pada tahap ini juga, siswa mempersiapkan diri untuk berbagai jenis penilaian yang akan dihadapi dengan memahami tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Mereka meninjau kembali materi yang telah dipelajari, memanfaatkan alat dan sumber belajar yang telah disediakan, seperti modul digital, catatan kelas, dan video pembelajaran. Siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan latihan atau simulasi penilaian yang diberikan oleh guru, yang membantu mereka familiar dengan format dan metode penilaian yang akan digunakan.⁴³

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa didalam wawancara yang bernama Luthfi Wahid, yang mengatakan bahwa:

"Kami mempersiapkan diri untuk penilaian dengan memahami tujuan pembelajaran, meninjau materi, dan berpartisipasi dalam latihan penilaian yang diberikan oleh guru." ⁴⁴

Sedangkan pihak sekolah, di sisi lain, selalu berupaya untuk menyediakan dukungan teknis dan administratif untuk mendukung guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian. Mereka memastikan bahwa platform digital yang digunakan untuk penilaian

⁴² Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁴³ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁴⁴ Luthfi Wahid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:30 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

dan aplikasi kuis online, berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh semua siswa. Staf sekolah juga memeriksa ketersediaan alat bantu penilaian yang dibutuhkan, seperti komputer, koneksi internet yang stabil, dan perangkat lunak pendukung lainnya.

Selain itu, pihak sekolah memberikan pelatihan atau workshop bagi guru dan siswa tentang penggunaan alat penilaian digital, memastikan semua pihak merasa nyaman dan mampu menggunakan teknologi yang diperlukan. Dengan dukungan ini, guru dapat fokus pada penyusunan rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator, dan metode yang tepat, sementara siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi penilaian tersebut.⁴⁵ Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Pihak sekolah menyediakan dukungan teknis dan administratif untuk penilaian, memastikan platform digital berfungsi, dan memberikan pelatihan tentang alat penilaian digital."⁴⁶

Kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah pada tahap awal penilaian pembelajaran ini memastikan bahwa semua komponen penilaian dipersiapkan dengan matang, sehingga proses penilaian dapat berjalan dengan lancar dan objektif, serta mencerminkan pencapaian pembelajaran yang sesungguhnya.

b. Kegiatan Inti Penilaian:

⁴⁵ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁴⁶ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

- 1) Guru melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat, seperti mengadakan ujian, melakukan observasi, atau mengumpulkan tugas.
- 2) Guru mengumpulkan hasil penilaian dari berbagai sumber dan metode yang telah ditentukan.
- 3) Guru menganalisis data penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan kinerja siswa.

Pada tahap ini, kegiatan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan penilaian melalui berbagai metode seperti mengadakan ujian online, melakukan observasi langsung selama pembelajaran berlangsung, dan mengumpulkan tugas-tugas digital yang telah diserahkan oleh siswa. Observasi di kelas menunjukkan bahwa pengumpulan data penilaian dilakukan secara sistematis dan terorganisir, menggunakan platform digital untuk memastikan data tersimpan dengan baik. Analisis hasil penilaian dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan kinerja siswa.⁴⁷ Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka menggunakan berbagai alat analisis data guna memperoleh visualisasi yang benar mengenai perkembangan peserta didik.

⁴⁷ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Melalui wawancara dengan guru dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu Novi Revolina Doriza, S. Pd.I., yakni:

"Saya melaksanakan penilaian melalui ujian online, observasi, dan tugas digital, serta menganalisis hasilnya untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran." ⁴⁸

Pada tahap ini juga, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan penilaian yang telah ditentukan oleh guru. Mereka mengikuti ujian online, mengerjakan tugas digital, dan berpartisipasi dalam observasi atau penilaian praktik. Siswa memastikan bahwa mereka memahami instruksi dan kriteria penilaian yang diberikan oleh guru, serta mengerahkan upaya terbaik dalam setiap kegiatan penilaian. Mereka juga memanfaatkan waktu untuk mengulang materi dan memperdalam pemahaman mereka melalui sumber belajar yang tersedia di platform digital.⁴⁹ Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswi didalam wawancara yang bernama Nela Wahindra, yang mengatakan bahwa:

"Kami mengikuti ujian online, mengerjakan tugas digital, dan berpartisipasi dalam observasi, memastikan kami memahami instruksi dan kriteria penilaian." ⁵⁰

Sedangkan pihak sekolah berupaya mendukung pelaksanaan penilaian dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang

⁴⁸ Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁴⁹ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁵⁰ Nela Wahindra, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 11:30 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

diperlukan. Mereka memastikan bahwa perangkat keras dan lunak yang digunakan dalam penilaian, seperti komputer, tablet, dan jaringan internet, berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh semua siswa. Staf sekolah juga memantau kelancaran pelaksanaan penilaian untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul secara cepat.

Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan administratif, seperti pengaturan jadwal ujian, pengelolaan data penilaian, dan penyediaan ruang atau tempat yang kondusif untuk pelaksanaan penilaian. Mereka juga membantu dalam memverifikasi dan mengamankan hasil penilaian, memastikan integritas dan keadilan dalam proses penilaian.⁵¹ Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Pihak sekolah mendukung pelaksanaan penilaian dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur, memastikan perangkat berfungsi, dan memantau kelancaran pelaksanaan." ⁵²

Dengan keterlibatan aktif dari siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru dapat fokus pada pelaksanaan kegiatan penilaian sesuai rencana. Guru mengumpulkan hasil penilaian dari berbagai metode yang telah ditentukan, menganalisis data penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini dapat memberikan

⁵¹ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁵² Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

gambaran yang akurat tentang kinerja dan pencapaian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK.

c. Kegiatan Akhir Penilaian:

- 1) Guru menyusun laporan hasil penilaian yang mencakup nilai, umpan balik, dan rekomendasi untuk siswa.
- 2) Guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas penilaian dan mencari area untuk perbaikan.
- 3) Guru merencanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian, seperti pemberian remedial, pengayaan, atau penyesuaian strategi pembelajaran di masa mendatang.

Tahap akhir penilaian pembelajaran melibatkan penyusunan laporan hasil penilaian. Laporan ini mencakup nilai, umpan balik, dan rekomendasi yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.⁵³ Dokumentasi menunjukkan bahwa laporan disampaikan secara digital, memudahkan akses oleh siswa dan orang tua. Guru juga melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas metode penilaian yang digunakan, seperti yang tercermin dalam wawancara dengan para guru. Melalui wawancara dengan guru

⁵³ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

dan pengamatan langsung, sesuai dengan apa yang disampaikan ibu

Laila Maulida, S. Ag., yakni:

"Saya menyusun laporan hasil penilaian dengan nilai, umpan balik, dan rekomendasi, serta merencanakan remedial dan pengayaan berdasarkan hasil refleksi."⁵⁴

Berdasarkan hasil refleksi ini, guru merencanakan tindak lanjut yang mencakup pemberian remedial bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan, program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai kompetensi dengan baik, dan penyesuaian strategi pembelajaran di masa mendatang. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada tahap ini, siswa menerima laporan hasil penilaian dari guru yang mencakup nilai, umpan balik, dan rekomendasi. Mereka membaca dan mencoba memahami umpan balik yang diberikan, kemudian melakukan refleksi pribadi tentang kinerja dan pencapaian mereka. Siswa dipekenankan untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi kepada guru mengenai hasil penilaian dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk perbaikan. Selain itu, mereka memanfaatkan saran dan rekomendasi dari guru untuk

⁵⁴ Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka, baik melalui kegiatan remedial maupun program pengayaan.⁵⁵

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang siswa didalam wawancara yang bernama Muhammad Naufal Qaid, yang mengatakan bahwa:

"Kami menerima laporan hasil penilaian, membaca umpan balik, dan mengikuti saran guru untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan kami melalui remedial atau pengayaan."⁵⁶

Pihak sekolah mendukung tahap akhir penilaian dengan memastikan semua laporan hasil penilaian terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses oleh siswa dan orang tua. Mereka juga menyediakan sarana untuk remedial atau pengayaan, seperti kelas tambahan, sesi konsultasi dengan guru, atau akses ke sumber belajar tambahan. Pihak sekolah juga memfasilitasi pertemuan antara guru, siswa, dan orang tua untuk membahas hasil penilaian dan rencana tindak lanjut, memastikan bahwa semua pihak terlibat dan berkontribusi dalam peningkatan proses pembelajaran.⁵⁷ Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Pedito Alam, M.Pd., yang mengatakan bahwa:

"Pihak sekolah mendukung dokumentasi laporan penilaian, menyediakan sarana untuk remedial dan pengayaan, serta

⁵⁵ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁵⁶ M. Naufal Qaid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

⁵⁷ Hasil Observasi Di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

memfasilitasi pertemuan untuk membahas hasil penilaian dan rencana tindak lanjut." ⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap kreativitas dan keterlibatan siswa. Selain tahapan penilaian yang telah diuraikan, terdapat beberapa aspek tambahan yang menguatkan hasil penelitian ini.

- a. Pentingnya Kolaborasi Antar Pihak:
- b. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran dan Penilaian:
- c. Peran Refleksi dan Umpan Balik dalam Proses Pembelajaran:
- d. Peningkatan Kreativitas Siswa:
- e. Dukungan Berkelanjutan dari Pihak Sekolah:

Analisis ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK di SMAN 2 Rejang Lebong tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kolaborasi yang efektif, refleksi yang berkelanjutan, dan dukungan yang kuat dari seluruh ekosistem pendidikan. Dengan memperhatikan dan memperkuat aspek-aspek ini, implementasi TIK dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kreativitas dan pencapaian belajar siswa.

⁵⁸ Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

4. Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong.

Pada tahap melihat implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi penelitian. Diperoleh bentuk implikasi kepada siswa secara positif dan negatif, sebagai berikut:

a. Implikasi Positif:

1) Akses Lebih Luas ke Materi Pembelajaran.

Siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dari internet, seperti video ceramah, artikel, jurnal, dan aplikasi pendidikan. Ini memberikan variasi materi yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan hanya mengandalkan buku teks. Contoh: Siswa dapat menonton video penjelasan dari ustadz atau mengikuti seminar online tentang topik tertentu dalam Islam, yang memperluas pengetahuan mereka di luar kelas.

2) Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menarik

Penggunaan TIK memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui multimedia, seperti video, animasi, dan kuis online, yang membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Contoh: Guru dapat menggunakan aplikasi seperti Quizizz atau Kahoot! untuk membuat kuis yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

3) Kemudahan dalam Mengakses Ulang Materi

Siswa dapat mengakses kembali materi pembelajaran yang telah diberikan kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Contoh: Siswa dapat menonton ulang video pembelajaran yang diunggah oleh guru di platform, misalnya seperti YouTube atau Google Classroom untuk memperdalam pemahaman mereka.

4) Peningkatan Keterampilan Digital

Melalui pembelajaran berbasis TIK, siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka, termasuk keterampilan dalam menggunakan perangkat lunak dan alat online. Contoh: Siswa belajar menggunakan aplikasi pengolah kata, presentasi, spreadsheet, serta platform pembelajaran online yang akan berguna dalam kehidupan akademis dan profesional mereka.

5) Pengembangan Keterampilan Belajar Mandiri

Pembelajaran berbasis TIK mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mencari dan mengelola informasi, meningkatkan kemampuan belajar mandiri mereka. Contoh: Siswa terbiasa mencari referensi tambahan secara online dan belajar mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara digital.

b. Implikasi Negatif:

1) Akses Terbatas ke Teknologi

Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat TIK atau koneksi internet yang stabil di rumah, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Contoh: Siswa dari keluarga kurang mampu mungkin tidak memiliki komputer atau smartphone yang memadai, atau kesulitan mendapatkan akses internet yang cepat dan stabil.

2) Distraksi dan Penyalahgunaan Teknologi

Siswa dapat terganggu oleh berbagai distraksi yang ditawarkan oleh teknologi, seperti media sosial, game online, atau konten yang tidak relevan dengan pembelajaran. Contoh: Siswa mungkin lebih memilih membuka Instagram atau bermain game online daripada fokus pada materi pembelajaran.

3) Kesenjangan Keterampilan Digital

Ada kemungkinan terciptanya kesenjangan antara siswa yang memiliki keterampilan digital yang baik dan yang kurang terampil, yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Contoh: Siswa yang tidak terbiasa menggunakan perangkat digital mungkin merasa kesulitan mengikuti tugas-tugas online atau menggunakan platform pembelajaran.

4) Pengurangan Interaksi Tatap Muka

Pembelajaran berbasis TIK dapat mengurangi interaksi tatap muka antara siswa dan guru, yang penting untuk pengembangan

hubungan emosional dan pembinaan karakter. Contoh: Siswa mungkin merasa kurang mendapat perhatian dan bimbingan langsung dari guru, yang bisa mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

5) Ketergantungan pada Teknologi

Terlalu bergantung pada teknologi bisa membuat siswa kurang terampil dalam keterampilan dasar yang tidak melibatkan teknologi, seperti menulis tangan atau berdiskusi secara langsung. Contoh: Siswa mungkin kurang terlatih dalam keterampilan komunikasi langsung karena lebih sering berinteraksi melalui media digital.

5. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk kreativitas yang ditunjukkan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong. Dengan meningkatnya penggunaan TIK dalam pendidikan, penting untuk memahami bagaimana alat-alat ini dapat mendorong ekspresi kreatif dan inovatif di kalangan siswa. Bentuk kreativitas yang terlihat selama penelitian, antara lain:

a. Kreativitas dalam Penggunaan Media Digital

Siswa menunjukkan kreativitas dalam membuat presentasi multimedia yang menggabungkan teks, gambar, video, dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep PAI. Mereka menggunakan perangkat lunak seperti PowerPoint, Canva, dan aplikasi video editing untuk menghasilkan karya yang menarik dan informatif.

b. Proyek Video Pembelajaran

Salah satu bentuk kreativitas yang menonjol adalah pembuatan video pembelajaran. Siswa membuat skenario, merekam, dan mengedit video yang menjelaskan topik-topik PAI. Proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengasah keterampilan teknis dan kreativitas mereka.

c. Pengembangan Konten Interaktif

Siswa terlibat dalam pengembangan konten interaktif seperti kuis online, permainan edukatif, dan aplikasi mobile sederhana yang terkait dengan materi PAI. Ini menunjukkan kemampuan mereka dalam memadukan teknologi dan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

d. Kolaborasi Virtual

Proyek kolaboratif yang dilakukan melalui platform online seperti Google Classroom dan Zoom memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan mengembangkan proyek bersama.

Bentuk kolaborasi ini mendorong kreativitas kolektif dan kemampuan bekerja dalam kelompok.

e. Seni Digital

Siswa juga menunjukkan kreativitas mereka melalui seni digital, seperti membuat ilustrasi, desain grafis, dan poster yang terkait dengan nilai-nilai dan ajaran PAI. Karya-karya seni ini sering digunakan dalam presentasi dan proyek kelas, memperkaya materi pembelajaran dengan elemen visual yang menarik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong telah menghasilkan berbagai bentuk kreativitas yang beragam di kalangan siswa. Kreativitas ini tercermin dalam penggunaan media digital, proyek video, pengembangan konten interaktif, blog, kolaborasi virtual, serta seni digital. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi besar TIK dalam mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil Penelitian yang membahas fakta-fakta mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan

Komunikasi serta implikasinya terhadap kreativitas siswa di SMAN 2 Rejang Lebong. Berdasarkan data yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa poin penting dalam penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Rejang Lebong, terlihat adanya pembagian tahapan yang sistematis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Dalam tahap awal perencanaan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan menganalisis konteks pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang spesifik dirumuskan, mencakup kompetensi yang ingin dicapai, dengan indikator keberhasilan yang terukur. Siswa memberikan masukan mengenai kebutuhan belajar mereka melalui survei atau diskusi dengan guru, serta mempersiapkan diri dengan mengenali perangkat dan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran. Pihak sekolah mendukung dengan menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat lunak pembelajaran.

Pada tahap inti perencanaan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru menyusun rencana pelajaran yang detail, termasuk metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Bahan ajar, sumber belajar, dan alat bantu dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa mempersiapkan diri dengan mengakses materi pembelajaran awal dan mengikuti sesi orientasi atau pelatihan singkat yang diselenggarakan oleh sekolah. Pihak sekolah memastikan ketersediaan perangkat keras dan infrastruktur jaringan yang memadai, serta menyediakan pelatihan tambahan bagi guru.

Pada tahap akhir perencanaan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, guru menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Tindakan lanjutan seperti program remedial atau pengayaan direncanakan berdasarkan hasil evaluasi. Siswa mempersiapkan diri untuk evaluasi dan memberikan masukan mengenai metode pembelajaran yang telah mereka alami. Pihak sekolah memastikan ketersediaan alat evaluasi dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan tes atau kegiatan evaluasi lainnya, serta memberikan dukungan teknis dan logistik yang dibutuhkan.

Secara keseluruhan, proses yang dilakukan oleh guru, siswa, dan pihak sekolah dalam tahap perencanaan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini menggambarkan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memastikan

setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan bermakna. Kerjasama yang solid antara semua pihak menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sodri (2020) tentang "*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis TIK di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan.*" Perencanaan pembelajaran PAI berbasis TIK di kedua sekolah tersebut menunjukkan komitmen untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Namun, kendala yang dihadapi di kedua sekolah juga serupa, seperti masih adanya keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan. Solusi untuk mengatasi masalah ini perlu dipertimbangkan secara serius, seperti peningkatan fasilitas dan pelatihan yang lebih terstruktur bagi guru dan siswa. Secara keseluruhan, kedua sekolah telah menunjukkan komitmen untuk mengembangkan pembelajaran PAI berbasis TIK. Dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, pemerintah, dan stakeholders terkait sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di kedua sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 2 Rejang Lebong, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan sistematis untuk

memastikan efektivitas. Pada bagian sesi awal, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan memanjatkan do'a, menciptakan suasana kondusif dan spiritual. Guru mengabsen siswa, memeriksa kesiapan mereka, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa diperkenalkan dengan platform Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan digunakan, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi presentasi, atau video konferensi. Siswa mempersiapkan diri dengan membawa perangkat yang diperlukan dan mengikuti aktivitas seperti membaca Al-Qur'an untuk menciptakan suasana spiritual sebelum memulai pelajaran.

Pada bagian inti, guru memberikan bahan pelajaran melalui presentasi interaktif dengan aplikasi seperti PowerPoint atau Google Slides, dilengkapi dengan video, gambar, dan animasi. Guru menggunakan modul pembelajaran digital yang bisa diakses siswa melalui LMS. Aktivitas pembelajaran melibatkan diskusi kelompok, simulasi digital, dan proyek kolaboratif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa aktif dalam berbagai aktivitas, seperti mendiskusikan topik dalam kelompok kecil, menggunakan simulasi digital untuk mempraktikkan konsep, dan menyelesaikan proyek berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahap akhir, guru mengadakan evaluasi melalui post-test menggunakan aplikasi kuis online dan meminta siswa menulis refleksi

tentang pembelajaran mereka. Guru merangkum kembali materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas lanjutan yang harus diunggah melalui platform digital. Siswa mempersiapkan diri untuk evaluasi, mengikuti post-test, dan menulis refleksi tentang pembelajaran mereka. Pihak sekolah memastikan semua fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi berfungsi dengan baik dan memberikan dukungan teknis yang diperlukan. Secara keseluruhan, kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah pada tahap pelaksanaan ini memastikan bahwa pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi berjalan dengan efektif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Apsan Arjoyo (2015) tentang “Implementasi model e-learning pada mata pelajaran PAI di SMA N 6 Bengkulu Selatan”. Implementasi e-learning di SMAN 6 Bengkulu Selatan menggunakan fasilitas Facebook, dengan fitur-fitur seperti Facebook Note dan grup. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi e-learning antara lain kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan e-learning, koneksi internet di luar lingkungan sekolah, dan kurangnya motivasi. Secara keseluruhan, kedua penelitian menunjukkan bahwa implementasi TIK atau e-learning dalam pembelajaran PAI di sekolah dapat memberikan dampak positif, meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi. Dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, pemerintah, dan *stakeholders* terkait sangat diperlukan

untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI.

3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pada tahap penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong, proses penilaian dibagi menjadi tiga tahapan sistematis. Pada tahap awal, guru menyusun rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator, dan metode penilaian yang akan digunakan. Guru membuat alat penilaian seperti tes, lembar observasi, rubrik, dan kuesioner, memastikan instrumen-instrumen ini dirancang dengan cermat untuk mengukur berbagai aspek pembelajaran siswa secara komprehensif. Siswa mempersiapkan diri dengan memahami tujuan pembelajaran, meninjau kembali materi, dan berpartisipasi dalam kegiatan latihan atau simulasi penilaian.

Pada tahap inti, guru melaksanakan penilaian sesuai dengan rencana yang telah dibuat, seperti mengadakan ujian online, melakukan observasi, dan mengumpulkan tugas digital. Guru menganalisis data penilaian untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan kinerja siswa. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan penilaian, memastikan mereka memahami instruksi dan kriteria penilaian yang diberikan. Pihak sekolah mendukung pelaksanaan penilaian dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan, memastikan perangkat keras dan lunak

berfungsi dengan baik, serta memberikan dukungan teknis dan administratif.

Pada tahap akhir, guru menyusun laporan hasil penilaian yang mencakup nilai, umpan balik, dan rekomendasi untuk siswa. Guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektivitas metode penilaian yang digunakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru merencanakan tindak lanjut seperti pemberian remedial, program pengayaan, dan penyesuaian strategi pembelajaran di masa mendatang. Siswa menerima laporan hasil penilaian, membaca umpan balik, dan melakukan refleksi pribadi tentang kinerja mereka. Pihak sekolah memastikan semua laporan terdokumentasi dengan baik dan menyediakan sarana untuk remedial atau pengayaan. Kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah pada tahap penilaian ini memastikan bahwa penilaian berjalan dengan lancar, objektif, dan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdiyah Nuris (2018) tentang “Penggunaan media berbasis TIK dalam pembelajaran PAI”, kedua penelitian menunjukkan kesamaan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Media berbasis TIK membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan efisien, sementara siswa memperoleh manfaat dalam pemahaman materi dan pembelajaran di luar sekolah.

Kedua penelitian menunjukkan untuk pemanfaatan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menghasilkan efek positif. termasuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman siswa, dan motivasi belajar. Namun, tantangan terkait ketersediaan dan aksesibilitas teknologi di sekolah masih perlu diperhatikan untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran PAI.

4. Implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong.

Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong memberikan manfaat signifikan bagi siswa. Dengan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran melalui internet, seperti video ceramah, artikel, dan platform pembelajaran digital, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam. Multimedia interaktif seperti video pembelajaran dan kuis online membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpartisipasi, menjaga ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan untuk mengakses ulang materi pembelajaran kapan saja juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan ritme belajar masing-masing, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan kemandirian belajar mereka. Selain itu, penggunaan TIK membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di

era digital ini, seperti kemampuan menggunakan perangkat lunak produktivitas dan mengelola informasi secara efektif.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan TIK dalam pembelajaran juga menghadirkan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan akses terhadap teknologi di kalangan siswa. Siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat TIK atau internet yang stabil di rumah, yang dapat membatasi partisipasi mereka dalam pembelajaran digital. Selain itu, potensi distraksi dari internet, seperti media sosial dan game online, juga menjadi risiko yang harus diperhatikan, karena dapat mengurangi fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar. Adanya kesenjangan keterampilan digital antara siswa yang mahir dengan teknologi dan yang tidak juga bisa mempengaruhi hasil belajar mereka, menciptakan ketidakmerataan dalam pencapaian akademis di antara siswa.

Penting bagi sekolah dan guru untuk mengelola penggunaan TIK dengan bijak untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengatasi tantangan yang ada. Dalam konteks ini, diperlukan upaya untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang adil dan setara terhadap teknologi dan internet. Ini bisa mencakup penyediaan perangkat TIK yang memadai di sekolah atau mendukung inisiatif akses internet murah atau gratis bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, pendekatan yang berfokus pada pengajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis

bukti dapat membantu dalam mengurangi potensi distraksi serta mengatasi kesenjangan keterampilan digital. Interaksi tatap muka antara guru dan siswa tetap harus ditekankan, baik dalam kelas maupun di luar kelas, untuk memastikan pembinaan karakter dan hubungan emosional yang positif terjaga. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan strategis, sekolah dapat memastikan bahwa integrasi TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya meningkatkan pembelajaran siswa secara akademis tetapi juga mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan yang semakin terhubung secara digital.

5. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong telah mendorong berbagai bentuk kreativitas siswa. Siswa menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memanfaatkan media digital untuk membuat presentasi multimedia yang memadukan teks, gambar, video, dan animasi guna menjelaskan konsep-konsep PAI secara menarik dan informatif. Proyek video pembelajaran menjadi salah satu bentuk kreativitas yang menonjol, di mana siswa terlibat dalam seluruh proses mulai dari penulisan skenario hingga pengeditan video, yang tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tetapi juga mengasah keterampilan teknis dan inovatif. Selain itu,

pengembangan konten interaktif seperti kuis online, permainan edukatif, dan aplikasi mobile sederhana menunjukkan kemampuan siswa dalam memadukan teknologi dan pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Siswa juga menampilkan kreativitas mereka melalui pemanfaatan platform digital untuk berbagi pengetahuan dan refleksi dengan audiens yang lebih luas. Proyek kolaboratif melalui platform online seperti Google Classroom dan Zoom memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan mengembangkan proyek bersama, yang mendorong kreativitas kolektif dan keterampilan kerja kelompok. Selain itu, seni digital seperti ilustrasi, desain grafis, dan poster yang terkait dengan nilai-nilai PAI memperkaya materi pembelajaran dengan elemen visual yang menarik.

Di samping itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bagaimana integrasi TIK telah meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan alat-alat seperti presentasi interaktif dan video pembelajaran membuat materi PAI menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga siswa lebih antusias untuk belajar. Implementasi TIK juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan akses ke berbagai sumber belajar online, yang mendorong rasa ingin tahu dan inovasi. Meskipun demikian, penelitian ini tidak luput dari beberapa tantangan yang dihadapi, seperti masalah teknis dan keterbatasan akses terhadap perangkat TIK bagi sebagian siswa. Oleh karena itu,

penting bagi sekolah untuk terus mendukung penggunaan TIK dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan pelatihan bagi guru, sehingga semua siswa dapat merasakan manfaat dari teknologi ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan TIK dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendidikan dan memberikan bukti kuat bahwa integrasi TIK dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan produktif, sehingga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Hamengkubuwono, Jauhari Kumara Dewi (2023) tentang “Implementasi Program PS2I (Pentas Seni Siswa Islami) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program PS2I yang dilaksanakan secara rutin berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa. Melalui berbagai pertunjukan seni seperti tari Islami, drama, dan puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif mereka. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang diidentifikasi, termasuk kurangnya percaya diri, ketakutan untuk mencoba hal baru, dan kritik dari orang-orang terdekat. Guru berperan penting dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan minat dan bakat, mendorong kerjasama, serta memberikan

tantangan dan penguatan. Kedua penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan inovatif dan dukungan yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa secara optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis sebelumnya, serta data-data yang telah dihimpun oleh peneliti, tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong, maka peneliti bisa mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis TIK.

Terlihat bahwa proses perencanaan dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan menganalisis konteks pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan mencakup kompetensi yang ingin dicapai dengan indikator keberhasilan yang terukur. Siswa turut berpartisipasi dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan belajar mereka, serta mempersiapkan diri dengan mengenali perangkat dan aplikasi yang akan digunakan. Pihak sekolah mendukung dengan menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan. Pada tahap inti, guru menyusun rencana pelajaran yang detail dan mempersiapkan bahan ajar serta alat bantu. Siswa mempersiapkan diri dengan mengakses materi pembelajaran awal dan mengikuti pelatihan singkat. Pihak sekolah memastikan ketersediaan perangkat keras dan pelatihan tambahan bagi guru. Pada tahap akhir, guru menyusun alat

evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Siswa mempersiapkan diri untuk evaluasi dan memberikan masukan, sementara pihak sekolah memastikan ketersediaan alat evaluasi dan fasilitas yang memadai. Kesimpulannya, perencanaan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong menunjukkan komitmen yang kuat dari guru, siswa, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan efektif, meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis TIK.

Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dalam tiga tahapan: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal, guru menciptakan suasana kondusif dan spiritual dengan membuka pelajaran melalui salam dan doa, memeriksa kesiapan siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa dikenalkan dengan platform Teknologi Informasi dan Komunikasi yang akan digunakan. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi melalui presentasi interaktif menggunakan berbagai aplikasi digital dan modul pembelajaran yang diakses melalui LMS. Siswa aktif dalam diskusi kelompok, simulasi digital, dan proyek kolaboratif berbasis Teknologi Informasi dan

Komunikasi. Pada tahap akhir, evaluasi dilakukan melalui post-test dan refleksi siswa, dengan guru merangkum materi dan memberikan tugas lanjutan yang diunggah secara digital. Dukungan teknis dari pihak sekolah memastikan kelancaran fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Kesimpulannya, pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Rejang Lebong menunjukkan efektivitas dalam mendukung tujuan pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meskipun masih ada kendala yang perlu diatasi seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya keterampilan teknis. Dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan stakeholders diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi ini.

3. Penilaian Pembelajaran PAI berbasis TIK.

Pada tahap ini, proses penilaian juga dilakukan dalam tiga tahapan: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal, guru menyusun rencana penilaian yang mencakup tujuan, indikator, dan metode penilaian. Siswa mempersiapkan diri dengan memahami tujuan pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Pada tahap inti, guru melaksanakan penilaian sesuai rencana dengan menggunakan berbagai metode seperti ujian online dan observasi. Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan penilaian. Pihak sekolah memberikan dukungan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan. Pada tahap akhir,

guru menyusun laporan hasil penilaian dan merencanakan tindak lanjut. Siswa menerima laporan hasil penilaian dan melakukan refleksi pribadi. Dukungan dari pihak sekolah memastikan penilaian berjalan lancar. Secara keseluruhan, kolaborasi antara siswa, guru, dan pihak sekolah pada tahap penilaian ini memastikan proses penilaian berjalan dengan baik dan memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa, meskipun masih ada tantangan terkait ketersediaan dan aksesibilitas teknologi yang perlu diperhatikan.

4. Implikasi pembelajaran PAI berbasis TIK di SMAN 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong membawa banyak dampak positif bagi siswa. Penggunaan TIK memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan mendalam, seperti video ceramah, artikel, dan jurnal ilmiah, yang memperkaya pengetahuan mereka di luar buku teks. Pembelajaran juga menjadi lebih interaktif dan menarik melalui penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan kuis online, yang membuat siswa lebih termotivasi. Selain itu, TIK memudahkan siswa untuk mengakses ulang materi kapan saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Melalui

pembelajaran berbasis TIK, siswa juga mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka dan terbiasa dengan belajar mandiri, mencari dan mengelola informasi secara efektif.

Namun, penerapan TIK dalam pembelajaran juga memiliki tantangan yang perlu diatasi. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat TIK atau koneksi internet yang stabil di rumah, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Selain itu, akses ke internet dapat menjadi sumber distraksi, seperti media sosial dan game online, yang bisa mengalihkan perhatian siswa dari materi pembelajaran. Ada juga kemungkinan terciptanya kesenjangan antara siswa yang terampil menggunakan TIK dengan yang tidak, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Pengurangan interaksi tatap muka antara siswa dan guru dapat mengurangi pembinaan karakter dan hubungan emosional yang penting. Terakhir, terlalu bergantung pada teknologi bisa membuat siswa kurang terampil dalam keterampilan dasar yang tidak melibatkan teknologi. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk mengelola dan meminimalkan tantangan-tantangan ini agar siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari penggunaan TIK dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong.

Dari pembahasan hasil penelitian, menunjukkan bahwa integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong secara signifikan mendorong berbagai bentuk kreativitas siswa. Siswa memanfaatkan media digital untuk menciptakan presentasi multimedia, proyek video pembelajaran, konten interaktif, blog, dan artikel online, serta terlibat dalam proyek kolaboratif melalui platform online. Penggunaan TIK telah meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemampuan belajar mandiri siswa, meskipun tantangan seperti masalah teknis dan akses perangkat masih ada. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi TIK tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan teknis yang penting untuk masa depan mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI berbasis TIK telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja sama dalam proyek kelompok, dan berbagi ide serta pengetahuan mereka melalui platform digital. Kemampuan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran menunjukkan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata yang semakin digital. Peningkatan keterampilan teknis yang dicapai melalui penggunaan TIK juga

memberikan siswa keunggulan kompetitif dalam berbagai bidang studi dan karier di masa depan.

Temuan ini menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan akses yang merata terhadap perangkat TIK dan pelatihan yang memadai bagi guru. Dengan dukungan yang tepat, integrasi TIK dalam pembelajaran PAI dapat terus dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan inovatif. Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa TIK bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga katalisator untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kolaborasi di kalangan siswa. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang memadukan teknologi secara efektif harus menjadi prioritas untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital yang terus berkembang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh serta uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disini peneliti dengan rendah hati akan mengemukakan saran-saran yang sekiranya bermanfaat, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Peserta didik, agar lebih belajar dan terus belajar dengan sesuka hati, sekreatif mungkin dan juga buatlah belajar menjadi menyenangkan dengan jalan yang tidak melanggar syari'at Islam. Teruslah berkarya.

2. Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyampaikan materi, dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini, serta mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menjadi dasar pengajaran di masa mendatang.
3. Pihak sekolah diharapkan terus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa dan guru agar dapat menghindari masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.
4. Para pembaca diharapkan dapat memahami isi penelitian ini dan menggunakannya sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Peneliti berharap karya ini dapat menjadi sarana belajar, khususnya dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan pada kesempatan mendatang dapat memperdalam kajian keilmuan. Peneliti, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk memperbaiki tesis ini agar lebih bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

C. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Penggunaan TIK

tidak hanya memperkaya proses pembelajaran dengan berbagai media digital yang interaktif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Melalui presentasi multimedia, proyek video, konten interaktif, dan penulisan blog, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih menarik dan inovatif. Selain itu, kolaborasi dalam proyek-proyek berbasis platform online meningkatkan keterampilan kerjasama dan komunikasi siswa, yang sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung secara digital.

Namun, penerapan TIK dalam pembelajaran juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi. Keterbatasan akses terhadap perangkat TIK dan koneksi internet yang stabil dapat menghambat proses belajar bagi sebagian siswa, yang memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah dan pemerintah. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul. Meskipun ada risiko distraksi dari penggunaan internet, dengan pengelolaan yang tepat, manfaat TIK dalam pembelajaran dapat lebih besar daripada kelemahannya.

Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah, dan komunitas, untuk menyediakan sumber daya dan pelatihan yang diperlukan. Pengembangan kurikulum yang memadukan teknologi secara efektif harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan TIK dengan maksimal. Dengan demikian, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa

depan, baik dalam pendidikan lanjutan maupun dalam dunia kerja yang semakin digital. Implikasi ini menegaskan bahwa TIK bukan hanya alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana penting untuk mengembangkan potensi penuh siswa dalam berbagai aspek, termasuk kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif.

Daftar Pustaka

- A. Bakar, Rosdiana, and Afrahul Fadhila Daulai, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 2022
- Agusta, Akhmad Riandy, Salwa Hanum, Juni Agus Simaremare, Abdul Wahab, Minar Trisnawati Tobing, Robertus Adi Sarjono Owon, and others, *Inovasi Pendidikan* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=i8o5EAAAQBAJ>>
- Ali, Maulana Muhammad, *Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir: JUZ I*, Al Qur'an Terjemah Dan Tafsir (Darul Kutubil Islamiyah, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=9c2VDgAAQBAJ>>
- Amalia, Ayu Nurul, and Riyan Arthur, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sosial, Dan Adversitas Siswa Terhadap Kreativitas Videografi* (Penerbit NEM, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=EXDREAAAQBAJ>>
- Ambrose, Don, *Creative Intelligence in the 21st Century, Creative Intelligence in the 21st Century* (Sense Publishers, 2016) <<https://doi.org/10.1007/978-94-6300-506-7>>
- Ananda, Rusydi, Tien Rafida, and Syahrur, *Penelitian Tindakan Kelas, Citapustaka Media*, 2015
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>
- Anshori, Sodik, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran", *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924 (2018), 88–100 <[file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article Text-536-1-10-20191223.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/70-Article%20Text-536-1-10-20191223.pdf)>
- Anwar, Chairul, "The Effectiveness of Problem Based Learning Integrated With Islamic Values Based on ICT on Higher Order Thinking Skill and Students Character", *Al-Ta Lim Journal*, 23.3 (2017), 224–31 <<https://doi.org/10.15548/jt.v23i3.244>>
- Arjoyo, Apsan, Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 6 Bengkulu Selatan (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2015) <[http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3234%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3234/1/TESIS APSAN ASJOYO PDF.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/3234%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/3234/1/TESIS%20APSAN%20ASJOYO%20PDF.pdf)>
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 23–35
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Kencana kerja sama dengan UIN Jakarta Press, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=TTvNDwAAQBAJ>>

- Baroya, Epi Hifmi, "Strategi Pembelajaran Abad 21" *Lpmp Jogja, Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DIYogyakarta*, 1.01 (2018), 101–15
- Cendekia, M S, and M S A Lubis, *MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MEDIA SAHABAT CENDEKIA*, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=3ratDwAAQBAJ>>
- Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, *Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Terhadap Pelaksanaan Ujian Nasional Sebagai Standar Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional*, 2013, XLIV
- Erwinsyah, Alfian, "Model Penerapan Ict Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2016), 62–67 <<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/1134>>
- Fatmawati, Dwi, *Teknologi Informasi & Komunikasi Untuk Pemula* (Caremedia Communication, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=HaisDwAAQBAJ>>
- Hasanah, Muwahidah Nur, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Ict Dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Lubab*, 4.2 (2018), 135–50
- Hasil Observasi di SMAN 2 Rejang Lebong, 22 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- Hidayat, M, Pengaruh Penerapan Strategi Inkuiri Dan Penggunaan Media Power Point Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Swasta Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Hildayani, Rini, M Sugianto, R Tarigan, and Eko Handayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (repository.ut.ac.id, 2014)
- Huda, Khairul, and Erni Munastiwi, "Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4. Oktober (2020), 80–87
- Ihsan, Muhammad Alim, and Muhammad Munif Godal, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA MADRASAH ALIYAH* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=xfHNEAAAQBAJ>>
- Intan Ramadhani, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- Laila Maulida, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 12:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.

- Latifah, Rika Vira Zwagery, Esty Aryani Safithry, and Ngalimun, "Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan", *Educurio Yayasan Pendidikan Tanggubaimbaian*, 1.2 (2023), 426–39
<<http://qjurnal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>>
- Lestari, Ita, "Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengembangkan Kreativitas Belajar Anak Berbakat", *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7.2 (2020), 94
<<https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8604>>
- Luthfi Wahid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:30 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- M. Naufal Qaid, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 10:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- Mahfud, Abdul Mujib, M. Agus Kurniawan, and Yuyun Yunita, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Deepublish, 2015)
<<https://books.google.co.id/books?id=EeNeDwAAQBAJ>>
- Marbun, Stefanus M., *Psikologi Pendidikan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=iq5oDwAAQBAJ>>
- Mashudi, I, L Fitriani, S Fitriana, P T Anasi, A Kurniawan, A C Ramli, and others, *Teknologi Pengajaran* (Get Press, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=ig1vEAAAQBAJ>>
- Mustajab, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pena Salsabila, 2020)
- Nela Wahindra, Siswa SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 26 Februari 2024 Pukul 11:30 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- Novi Revolina Doriza, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 13:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- Nuris, Masdiyah, *Penggunaan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare) (SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE, 2018)*
- Parnawi, Afi, *Psikologi Belajar* (Deepublish, 2019)
<<https://books.google.co.id/books?id=BA-fDwAAQBAJ>>
- Pedito Alam, M.Pd., Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong, Hasil Wawancara, 22 Februari 2024 Pukul 11:00 WIB. Ijin kutipan telah diberikan.
- Ponidi, Dewi Novi Ayu Kristiana, Trisnawati, Dian Puspita, Erliza Septia Nagara, Marilyn Kristin, and others, *MODEL PEMBELAJARAN Inovatif Dan Efektif* (Penerbit Adab, 2021)
<<https://books.google.co.id/books?id=tIYsEAAAQBAJ>>

- Puspasari, Maria Elena, "Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif", *ULTIMART Jurnal Komunikasi Visual*, 7.1 (2016), 7–12
<<https://doi.org/10.31937/ultimart.v7i1.374>>
- Rahman, Ali, "Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi", *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2018), 128–43
<<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>>
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer: Memuat Berbagai Kata Dan Istilah Dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains Dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan* (Pustaka Pelajar, 2012)
<<https://books.google.co.id/books?id=2wNPMwEACAAJ>>
- Ramadanti, Magfirah, Cici Patda Sary, and Suarni, "Psikologi Kognitif (Suatu Kajian Proses Mental Dan Pikiran Manusia)", *ALDIN: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, Vol 8, No (2022), 12–25
- Ramadhan, Muhammad, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021)
<https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ>
- RANGKUTI, Afifa, and Putra Rezeki, "Implementasi Uu No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Perspektif Imam Al-Ghazali", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 20, 2021, 2013–15
- Ridwan, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang (IAIN Parepare, 2018)
- Riyanti, B P D, Kasdin Sihotang, and Nesia Putri Amarasthi, *Kreativitas Dan Inovasi Di Tempat Kerja* (Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta, 2019)
<<https://books.google.co.id/books?id=ByagDwAAQBAJ>>
- Rusydi, Ibnu, "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan", *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
<<https://www.neliti.com/id/publications/290643/peranan-perkembangan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-dalam-kegiatan-pembelaja>>
- Rusydiah, Evi Fatimatur, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0* (Uin Sunan Ampel Press, 2019)
- Sari, Sri Yulia, Indrawati Indrawati, and Aris Dwi Nugroho, "Hubungan Keberbakatan Dan Kreativitas Anak Usia Dini", *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 2.01 (2021), 603–14
<<https://doi.org/10.33503/prosiding.v2i01.1527>>
- Sarosa, Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (PT Kanisius, 2021)
<<https://books.google.co.id/books?id=YY9LEAAAQBAJ>>
- Setyaningsih, Rila, *Psikologi Komunikasi*, 2019

- Sodri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
- Suharti, Sumardi, Moh Hanafi, and Luqmanul Hakim, *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (Jakad Media Publishing, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=p5z-DwAAQBAJ>>
- Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 2024
- Sunarto, *Teknologi Informasi & Komunikasi VII* (Grasindo, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=nBfH6aTTugUC>>
- Susilawati Sj, Diana, Muhammad Anas Maarif, and Afif Zamroni, "Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah", *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 20–40 <<https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>>
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>>
- Temon Astawa, I Nyoman, "Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2776>>
- Wahyudin, U R, and H Permana, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Deepublish, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=qIv9DwAAQBAJ>>
- Waridah, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bmedia, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=nIJBdWAAQBAJ>>
- Yanuardianto, Elga, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran Di Mi)", *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2019), 94–111 <<https://doi.org/10.36835/au.v1i2.235>>
- Yusup, Pawit M, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional* (Remaja Rosdakarya, 1990) <https://books.google.co.id/books?id=_Ba1nQEACAAJ>
- Zainuri, Ahmad, Aquami, and Ratna Dewi, *TEKNOLOGI PENDIDIKAN* (Penerbit Qiara Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=g9FcEAAAQBAJ>>

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor : 1155 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd** NIP 19740921 200003 1 003
2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A** NIP 19810417 202012 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Yessy Rahmaniari**
NIM : **22871040**

JUDUL TESIS : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information Communication Technology dan Implementasinya Terhadap Kreativitas Siswa**

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 21 Desember 2023
Direktur

Hamengkubuwono

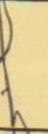
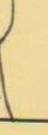
Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup.

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	20/11 2024	Cantumkan teori untuk menganalisis Dafa Agar terdapat gelas & paku-pakuan	+
2.	1/5 2024	Analisis Dafa	+
3.	10/5 2024	Tambahkan kutipan Maxmore atau obser vasi di hasil penelitian	+
4.	13/5 2024	Jambuh teori terkuat	+
5.	18/5 2024	ADD Seminar Hasil	+
6.			
7.			

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	8 / 3 2024	Gunakan Pertanyaan Penelitian Sebagai Panduan Untuk Mengungkap Kapan Apa isi yang diteliti.	
2.	19 / 3 2024	Gunakan teknik Analisis data Dalam pembahasan Sumatan teori untuk menganalisis data	
3.	7 / 4 2024	Perbaiki Hasil Penelitian	
4.	9 / 4 2024	Susun Hasil Penelitian dengan benar.	
5.	12 / 5 2024	Perbaiki Analisis Data Pendahuluan.	
6.	15 / 5 2024	Metode Diteliti Analisis Data.	
7.	17 / 5 2024	ACC Seminar Hasil	



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
Jalan Sidomulyo, Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,
Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor: B.000.9.2/32/Cabdin II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Inne Kristanti, SP., M.Si
NIP : 197401261999032003
Pangkat/ Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Cabang Dinas
Unit Kerja : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor: 041/In.34/PCS/PP.00.9/01/2024 tanggal 15 Januari 2024 dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMAN 2 Rejang Lebong nomor: B.000.9/27/SMAN2RL/2024 tanggal 17 Januari 2024 untuk mahasiswi:

Nama : Yessy Rahmaniar
NIM : 22871040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Pascasarjana IAIN Curup
Waktu Penelitian : 15 Januari s.d 15 Juli 2024
Tempat Penelitian : SMAN 2 Rejang Lebong

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Tesis dengan judul *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information Communicatio Technology dan Implementasinya terhadap Kreativitas siswa"*.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong : 22 Januari 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup



Inne Kristanti, SP. M.Si.
Pembina (IV/a)
NIP. 197401261999032003



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Telepon (0732) 21513 NPSN : 10703197 AKREDITASI : A
Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el : smandarejanglebong@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR : B.000.9/27/SMAN2RL/2024

Dasar : Surat Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 041/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023 tanggal 15 Januari 2024 tentang Rekomendasi Izin Penelitian. Kepala Sekolah

Memberikan Izin Penelitian

Kepada : Nama : Yessy Rahmaniar
NIM : 22871040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Sekolah : IAIN Curup

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana dengan judul Tesis : "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information Communicatio Technology dan Implementasinya Terhadap Kreativitas Siswa".

Lama Penelitian : 15 Januari s.d 15 Juli 2024

Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Demikian izin penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, 17 Januari 2024
Kepala Sekolah,



Pedito Alam, M.Pd.
Pembina (Iva)
NIP. 197512132005021001



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG

Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115
Telepon (0732) 21513 NPSN : 10703197 AKREDITASI : A
Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el : smandarejanglebong@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B.000.9/137/SMAN2RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pedito Alam, M.Pd
NIP : 197512132005021001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Yessy Rahmani
NIM : 22871040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Sekolah : IAIN Curup
Telah : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana dengan judul Tesis : "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information Communicatio Technology dan Implementasinya Terhadap Kreativitas Siswa".

Lama Penelitian : 15 Januari s.d 15 Juli 2024

Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, 16 Mei 2024
Kepala Sekolah,



Pedito Alam, M.Pd.
Pembina (Iva)
NIP. 197512132005021001

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KREATIVITAS SISWA**

PEDOMAN WAWANCARA

NO	KATEGORI	TAHAPAN KEGIATAN	INFORMAN	PERTANYAAN
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Tahap Awal Perencanaan	Guru	Bagaimana Anda menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran Anda, dan bagaimana Anda memastikan bahwa tujuan tersebut relevan dan dapat dicapai oleh siswa?
				Bagaimana Anda membuat dan menetapkan indikator keberhasilan untuk memantau perkembangan siswa, dan bagaimana Anda menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil pemantauan tersebut?
			Siswa	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran dan ikut melibatkan siswa dalam memastikan kebutuhan belajar?
		Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah memastikan bahwa setiap guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta mendukungnya dengan fasilitas teknologi dan monitoring yang efektif?	
		Tahap Inti Perencanaan	Guru	Bagaimana Anda menyusun rencana pelajaran yang detail untuk memastikan efektivitas pengajaran, dan bagaimana Anda menyiapkan bahan ajar serta alat bantu yang diperlukan?
				Bagaimana Anda menentukan kegiatan pembelajaran yang mendukung

				pencapaian tujuan, dan bagaimana kegiatan tersebut memastikan pengalaman belajar yang mendalam dan komprehensif bagi siswa?
			Siswa	Bagaimana Guru mempersiapkan siswa dalam pembelajaran dan menentukan kegiatan pembelajaran yang akan membantu dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran?
			Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah Anda mendukung guru dalam menyusun rencana pelajaran yang detail dan menyiapkan bahan ajar serta alat bantu yang mendukung proses pembelajaran?
		Tahap Akhir Perencanaan	Guru	Bagaimana Anda menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut?
			Siswa	Mengapa penting bagi guru untuk merencanakan tindakan lanjutan, seperti memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang belum memahami materi atau memberikan materi lebih lanjut bagi siswa yang sudah menguasainya, berdasarkan hasil evaluasi?
			Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah mendukung guru dalam menyusun alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan melakukan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang?
2.	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama	Tahap Awal Pelaksanaan	Guru	Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan sebelum memulai pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa?

Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.		Siswa	Mengapa penting bagi kita untuk membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi kondisi kita saat belajar?
		Kepala Sekolah	Bagaimana perlunya peran staf teknis sekolah dalam menjaga stabilitas jaringan internet dan kondisi perangkat keras, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran di sekolah?
	Tahap Inti Pelaksanaan	Guru	Bagaimana reaksi siswa terhadap penggunaan presentasi interaktif dan modul digital dalam pembelajaran? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan memahami materi lebih baik dengan pendekatan ini?
		Siswa	Bagaimana penggunaan presentasi interaktif dan modul digital membantu Anda dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik?
		Kepala Sekolah	Apakah Anda merasa bahwa ketersediaan dan kesiapan staf teknis sekolah dalam membantu masalah teknis memberikan dampak positif pada pengalaman belajar Siswa?
	Tahap Akhir Pelaksanaan	Guru	Bagaimana perasaan Anda tentang efektivitas metode penutupan pelajaran tersebut dalam memastikan pemahaman materi dan memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya kepada siswa?
		Siswa	Bagaimana kegiatan post-test online, refleksi, merangkum materi, dan pemberian tugas lanjutan oleh guru membantu Anda dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan belajar Anda?
		Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua platform digital yang digunakan berfungsi dengan baik dan siap digunakan oleh siswa serta

				tersedia dukungan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas?
3.	Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Tahap Awal Penilaian	Guru	Bagaimana proses penyusunan rencana penilaian, termasuk tujuan, indikator, metode, serta instrumen yang Anda gunakan, membantu Anda dalam mengukur pembelajaran siswa secara komprehensif?
			Siswa	Bagaimana persiapan Anda, termasuk memahami tujuan pembelajaran, meninjau materi, dan berpartisipasi dalam latihan penilaian yang diberikan oleh guru, membantu Anda dalam merasa siap dan percaya diri menghadapi penilaian?
			Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah memastikan bahwa dukungan teknis dan administratif untuk penilaian, termasuk ketersediaan platform digital yang berfungsi dan pelatihan tentang alat penilaian digital, membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses penilaian dengan lancar dan efektif?
		Tahap Inti Penilaian	Guru	Bagaimana proses pelaksanaan penilaian melalui ujian online, observasi, dan tugas digital, serta analisis hasilnya, membantu Anda dalam mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa secara efektif?
			Siswa	Bagaimana pengalaman Anda mengikuti ujian online?
			Kepala Sekolah	Bagaimana sekolah memastikan bahwa dukungan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan, dapat efektif dan efisien?
		Tahap Akhir Penilaian	Guru	Bagaimana proses penyusunan laporan hasil penilaian, membantu Anda dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka?

			Siswa	Apakah kalian menerima laporan hasil penilaian dari guru untuk?
			Kepala Sekolah	Apakah pihak sekolah sudah mendukung kegiatan penilaian dan rencana tindak lanjut dari guru?
4.	Implikasi Pembelajaran PAI berbasis TIK terhadap Kreativitas Siswa di SMAN 2 Rejang Lebong	Tahap Awal Melihat Implikasi	Guru	Bagaimana anda memberikan penilaian terhadap kreativitas siswa?
			Siswa	Apakah kalian mengikuti kegiatan penilaian?
			Kepala Sekolah	Apakah pihak sekolah menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan siswa dalam pengembangan kreativitas?
		Tahap Inti Melihat Implikasi	Guru	Apakah anda menggunakan strategi dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI berbasis TIK?
			Siswa	Apakah kalian mengikuti kegiatan proyek-proyek atau tugas-tugas kreatif ?
			Kepala Sekolah	Apakah sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran kreatif siswa dalam PAI berbasis TIK?
		Tahap Akhir Melihat Implikasi	Guru	Bagaimana cara Anda menilai kreativitas siswa guna membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kreativitas?
			Siswa	Apakah kalian menerima umpan balik dari guru setelah pembelajaran dan manfaat apa yang didapatkan?
			Kepala Sekolah	Apakah Sekolah menyediakan sumber daya dan program yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Kategori	Indikator	Poin yang dilihat
1.	Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	kebutuhan teknis dan infrastruktur TIK di sekolah.	Apakah perangkat keras yang tersedia mencukupi dan berfungsi dengan baik untuk mendukung pembelajaran.
			Apakah perangkat lunak yang digunakan <i>up-to-date</i> dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
			Apakah koneksi internet memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran online dan akses sumber daya digital.
			Apakah fasilitas tersebut tersedia dan dapat digunakan oleh siswa dan guru.
			Apakah terdapat mekanisme untuk melindungi data dan informasi dari akses yang tidak sah.
			Apakah guru mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
			Apakah TIK telah terintegrasi dalam kurikulum dan apakah guru secara aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.
2.	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Proses pembelajaran di kelas.	Apakah guru secara aktif menggunakan perangkat teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran.
			Apakah siswa terlibat aktif dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran berlangsung.
			Apakah metode pembelajaran yang digunakan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.
			Apakah materi digital yang digunakan membantu siswa memahami konsep Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.
			Apakah guru mampu mengelola kelas dengan baik saat menggunakan teknologi, termasuk

	Komunikasi.		menangani gangguan teknis.
			Apakah guru dan siswa menggunakan berbagai sumber daya digital untuk mendukung proses pembelajaran.
			Apakah guru menggunakan teknologi untuk mengevaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
3.	Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Hasil belajar siswa dan kontribusi teknologi.	Apakah alat penilaian digital yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah diakses oleh siswa.
			Apakah penilaian memberikan gambaran yang akurat dan relevan tentang pencapaian belajar siswa.
			Apakah siswa mampu menggunakan teknologi dengan baik selama proses penilaian.
			Apakah siswa menerima umpan balik yang cepat dan konstruktif dari hasil penilaian digital.
			Apakah penggunaan teknologi dalam penilaian meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
			Apakah hasil penilaian digital digunakan untuk menganalisis dan memahami kebutuhan belajar siswa secara mendalam.
			Apakah data dari penilaian digital digunakan untuk menginformasikan keputusan pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih baik.
4.	Bentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di	Elemen dari indikator kreativitas siswa.	Apakah siswa menunjukkan kemampuan untuk mengemukakan ide-ide baru dan orisinal dalam tugas atau proyek terkait Pendidikan Agama Islam.
			Apakah siswa dapat menanggapi pertanyaan atau tantangan dengan cara yang beragam dan inovatif.
			Apakah siswa dapat mengembangkan ide-ide mereka dengan detail yang kaya dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain dalam Pendidikan Agama Islam.
			Apakah siswa dapat dengan cepat menguasai teknologi baru yang digunakan dalam pembelajaran

SMAN 2 Rejang Lebong.	dan mengaplikasikannya dengan efektif.
	Apakah siswa terbuka untuk mencoba pendekatan atau alat baru yang diperkenalkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
	Apakah siswa mampu berimprovisasi dengan baik dan menemukan solusi kreatif ketika menghadapi tantangan atau masalah dalam pembelajaran.
	Apakah siswa dapat menghubungkan ide-ide atau konsep-konsep dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bidang lain atau konteks yang lebih luas.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran:

a. Dokumen Rencana Pembelajaran:

Mencari dan menyimpan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya, dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

b. Penjelasan Tujuan Pembelajaran:

Mendokumentasikan penjelasan tujuan pembelajaran beserta cara implementasinya dalam pembelajaran berbasis TIK.

c. Analisis Keterlibatan Nilai-Nilai Agama:

Mencatat bagaimana nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran berbasis TIK.

2. Pelaksanaan Pembelajaran:

a. Rekaman Pelaksanaan Pembelajaran:

Menyimpan rekaman atau catatan mengenai aktivitas selama sesi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis TIK, termasuk interaksi guru dan siswa.

b. Foto atau Video Kegiatan:

Mendokumentasikan dengan foto atau video jika ada kegiatan kreatif siswa atau demonstrasi penggunaan media pembelajaran.

c. Catatan Interaksi:

Membuat catatan mengenai interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa selama sesi pembelajaran berbasis TIK.

3. Penilaian Pembelajaran:

a. Data Hasil Penilaian:

Mencari dan menyimpan data hasil penilaian, baik itu ujian, tugas, atau proyek siswa yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam berbasis TIK.

b. Catatan Umpan Balik:

Mendokumentasikan umpan balik yang diberikan oleh guru kepada siswa, serta respons siswa terhadap umpan balik tersebut.

c. Laporan Kemajuan Siswa:

Membuat laporan kemajuan siswa terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Bentuk kreativitas siswa:

a. Pemantauan Penggunaan Media:

Membuat catatan atau laporan yang mencerminkan bagaimana guru menggunakan media pembelajaran berbasis TIK selama sesi pembelajaran.

b. Dokumentasi Materi Pembelajaran:

Mencari dan menyimpan materi pembelajaran yang digunakan, termasuk presentasi, video, atau sumber daya digital lainnya.

c. Analisis Dampak Penggunaan Media:

Mencatat dampak penggunaan media pembelajaran terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Profil SMAN 2 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMAN 2 Rejang Lebong
NSS	: 301260203001
Kab/Kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Alamat	: Jl. A. Yani No. 433 Kesambe Baru
Kode Pos	: 39115
Telp	: (0732) 21315
Website	: www.sman2rejanglebong.sch.id
E-mail	: info@sman2rejanglebong.sch.id

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 2 Kabupaten Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, dan olahraga kesehatan, yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan menekankan nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- 2) Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib untuk meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, dan inovatif dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- 4) Meningkatkan motivasi berprestasi bagi seluruh warga sekolah.

- 5) Mengembangkan sikap peduli terhadap masalah lingkungan sosial.
- 6) Meningkatkan kepedulian orang tua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan.
- 7) Membangun sikap tanggap terhadap perubahan global.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional dan Ujian Akhir Sekolah.
- 2) Menjadikan lingkungan sekolah minimal sebagai juara pertama dalam lomba Wawasan Wiyata Mandala atau sejenisnya di tingkat provinsi.
- 3) Memastikan seluruh tenaga kependidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Memiliki sarana dan prasarana, serta data dan informasi yang mendukung kegiatan belajar mengajar berkualitas sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Mencapai proporsi kelulusan yang melanjutkan ke pendidikan tinggi minimal 50%.
- 6) Meningkatkan proporsi kelulusan yang diterima di PTN melalui jalur PMDK atau PPA sebesar 50% setiap tahunnya.
- 7) Memastikan lulusan yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi dapat diterima di dunia kerja atau membuka usaha sendiri.
- 8) Menjuarai setiap lomba bidang akademik dan non-akademik baik di tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 9) Memiliki siswa berbakat yang mampu menjadi finalis tingkat nasional dalam Seleksi Pra Olimpiade Mata Pelajaran.
- 10) Mencapai individu yang religius sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 11) Membentuk manusia yang berbudi luhur.
- 12) Menghasilkan individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sosial.

- 13) Memastikan semua tenaga kependidikan, tenaga administrasi, dan siswa dapat mengoperasikan komputer dan internet.
- 14) Membentuk tim akademik yang tangguh dan berprestasi.
- 15) Mengembangkan siswa yang sehat dan kreatif melalui kegiatan UKS.
- 16) Membentuk tim olahraga yang tangguh dan berprestasi.
- 17) Membentuk tim kesenian yang mampu tampil pada acara atau lomba di tingkat kabupaten.
- 18) Bebas dari buta huruf Al-Qur'an dan memiliki pengetahuan dasar Islam bagi yang beragama Islam.

Lampiran Hasil Wawancara 1

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Pedito Alam, M.Pd
- 2) Tanggal Lahir : Curup 13 Desember 1975
- 3) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 4) Agama : Islam
- 5) Usia : 48 Tahun
- 6) Pendidikan : Strata 2 (S2)
- 7) Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 8) Jabatan : Kepala Sekolah
- 9) Waktu Penelitian : 22 Februari 2024, Jam 11.00 WIB
- 10) Tempat Penelitian : Ruang Kepala Sekolah SMAN 2 Rejang Lebong

b. Pertanyaan penelitian dan jawaban informan

Peneliti :

Assalamualaikum, Pak. Bagaimana kabarnya hari ini?

Maaf mengganggu pak, Sedang tidak sibuk kan Pak?

Informan :

Walaikum salam. Alhamdulillah Saya dalam kondisi sehat walafiat dan kebetulan tidak sibuk karena memang saya tidak ada jam mengajar hari ini.

Peneliti :

Begini Pak, saya ingin meminta waktu bapak sebentar, melanjutkan penyampaian saya waktu pertama kesini itu pak, jadi hari ini saya ingin mewawancarai bapak tentang penelitian saya dan meminta bapak menjadi nara sumber. Apakah bapak bersedia?

Informan :

Oh iya, boleh.

Peneliti :

Iya, kita mulai wawancaranya ya pak.

Pak, bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa setiap guru telah menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta mendukungnya dengan fasilitas teknologi dan monitoring yang efektif ?

Informan :

Sekolah kami memastikan bahwa setiap guru menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Kami menyediakan fasilitas teknologi yang diperlukan, seperti komputer, jaringan internet yang stabil, dan perangkat lunak. Selain itu, kami menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik dan memonitor pencapaiannya melalui penilaian berkala dan umpan balik.

Peneliti :

Pak, bagaimana sekolah mendukung guru dalam menyusun rencana pelajaran yang detail dan menyiapkan bahan ajar serta alat bantu yang mendukung proses pembelajaran?

Informan :

Sekolah kami mendukung guru dalam menyusun rencana pelajaran yang detail dengan menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Kami memastikan guru dalam menyiapkan bahan ajar dan alat bantu yang mendukung proses pembelajaran tidak kekurangan support logistik dan teknis yang diperlukan.

Peneliti :

Pak, bagaimana sekolah mendukung guru dalam menyusun alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan melakukan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang?

Informan :

Sekolah memastikan bahwa guru menyusun alat evaluasi yang efektif untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan mendorong mereka untuk melakukan refleksi guna perbaikan di masa mendatang. Selain itu, kami mendukung guru dalam merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi, yang berfokus pada penyediaan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan evaluasi seperti menyiapkan ruang dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan tes atau kegiatan evaluasi.

Peneliti :

Pak, bagaimana peran staf teknis sekolah dalam menjaga stabilitas jaringan internet dan kondisi perangkat keras, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran di sekolah?

Informan :

Pihak sekolah selalu memastikan bahwa jaringan internet stabil, perangkat keras dalam kondisi baik. Staf teknis sekolah juga selalu bersiaga untuk memberikan dukungan segera jika terjadi kendala teknis.

Peneliti :

Apakah Bapak merasa bahwa ketersediaan dan kesiapan staf teknis sekolah dalam membantu masalah teknis memberikan dampak positif pada pengalaman belajar Siswa?

Informan :

Pihak sekolah memastikan semua fasilitas TIK berfungsi dengan baik dan tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Staf teknis sekolah juga siap memberikan bantuan jika ada masalah teknis yang dihadapi oleh siswa atau guru.

Peneliti :

Pak, bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa semua platform digital yang digunakan berfungsi dengan baik dan siap digunakan oleh siswa serta tersedia dukungan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyek?

- Informan :
Pihak sekolah memastikan semua platform digital yang digunakan berfungsi dengan baik dan dapat diakses serta dukungan teknis yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
- Peneliti :
Pak, bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa dukungan teknis dan administratif untuk penilaian, termasuk ketersediaan platform digital yang berfungsi dan pelatihan tentang alat penilaian digital, membantu guru dan siswa dalam menjalankan proses penilaian dengan lancar dan efektif?
- Informan :
Pihak sekolah menyediakan dukungan teknis dan administratif untuk penilaian, memastikan platform digital berfungsi, dan memberikan pelatihan tentang alat penilaian digital.
- Peneliti :
Pak, bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa dukungan fasilitas dan infrastruktur yang disediakan, dapat efektif dan efisien?
- Informan :
Pihak sekolah mendukung pelaksanaan penilaian dengan menyediakan fasilitas dan infrastruktur, memastikan perangkat berfungsi, dan memantau kelancaran pelaksanaan.
- Peneliti :
Pak, apakah pihak sekolah sudah mendukung kegiatan penilaian dan rencana tindak lanjut dari guru?
- Informan :
Pihak sekolah mendukung dokumentasi laporan penilaian, menyediakan sarana untuk remedial dan pengayaan, serta memfasilitasi pertemuan untuk membahas hasil penilaian dan rencana tindak lanjut.
- Peneliti :
Pak, apakah pihak sekolah telah menyediakan fasilitas dan infrastruktur untuk kegiatan siswa dalam pengembangan kreativitas?

- Informan :
Pihak sekolah menyediakan fasilitas dan infrastruktur ICT, serta mendukung kegiatan yang memotivasi siswa dalam pengembangan kreativitas, seperti lomba inovasi dan proyek kolaboratif.
- Peneliti :
Pak, apakah sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung pembelajaran kreatif siswa dalam PAI berbasis ICT?
- Informan :
Kami menyediakan teknologi, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung pembelajaran kreatif siswa dalam PAI berbasis TIK.
- Peneliti :
Pak, apakah Sekolah telah menyediakan sumber daya dan program yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas siswa?
- Informan :
Sekolah menyediakan sumber daya dan program yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas siswa, termasuk program pengayaan dan dukungan individual kepada siswa yang membutuhkan. Kami juga memastikan lingkungan belajar tetap kondusif dan inspiratif.

Lampiran Hasil Wawancara 2

a. Identitas Diri

- 1) Nama : Novi Revolina Doriza, S.Pd.I
- 2) Tanggal Lahir : Curup, 23 Maret 1988
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Agama : Islam
- 5) Usia : 36 Tahun
- 6) Pendidikan : Strata 1 (S1)
- 7) Pekerjaan : Guru Honorer
- 8) Jabatan : Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 9) Waktu Penelitian : 22 Februari 2024, Jam 13.00 WIB
- 10) Tempat Penelitian : Ruang Guru SMAN 2 Rejang Lebong

b. Pertanyaan penelitian

Peneliti :

Assalamualaikum, Bu. Bagaimana kabarnya hari ini?

Maaf mengganggu ya Bu, Sedang tidak sibuk kan Bu?

Informan :

Walaikum salam. Alhamdulillah kondisi sehat walafiat dan kebetulan sedang jam istirahat mengajar hari ini.

Peneliti :

Begini Bu, saya ingin meminta waktu Ibu sebentar, melanjutkan penyampaian saya waktu pertama kesini itu Bu, jadi hari ini saya ingin mewawancarai Ibu tentang penelitian saya dan meminta Ibu menjadi nara sumber. Apakah Ibu bersedia?

Informan :

Oh iya, boleh.

Peneliti :

Kita mulai ya bu wawancaranya,
Bagaimana Ibu membuat dan menetapkan indikator keberhasilan untuk memantau perkembangan siswa, dan bagaimana cara menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil pemantauan tersebut?

Informan :

Kami juga membuat dan menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik dan terukur untuk memantau perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran jika diperlukan.

Peneliti :

Bagaimana Ibu menentukan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, dan bagaimana kegiatan tersebut memastikan pengalaman belajar yang mendalam dan komprehensif bagi siswa?

Informan :

Kami selalu menentukan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan, seperti diskusi, praktik, atau eksperimen, untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dan komprehensif.

Peneliti :

Bagaimana Ibu menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan tindakan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi tersebut?

Informan :

Kami menyusun alat evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan merencanakan refleksi untuk perbaikan di masa mendatang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut nantinya, kami merencanakan tindakan lanjutan, seperti memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi atau pengayaan bagi siswa yang sudah lebih maju.

Peneliti :

Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan sebelum memulai pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi siswa?

Informan :

Saya mengenalkan platform atau alat TIK yang akan digunakan selama pembelajaran, seperti PPT, serta menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa menggunakan media digital seperti video pendek atau animasi. Saya juga menggunakan aplikasi kuis online untuk menilai pemahaman tentang materi yang akan dipelajari.

Peneliti :

Bagaimana perasaan Ibu tentang efektivitas metode penutupan pelajaran tersebut dalam memastikan pemahaman materi dan memberikan arahan untuk pembelajaran selanjutnya kepada siswa?

Informan :

Di akhir pelajaran, saya mengadakan post-test online, meminta siswa menulis refleksi, merangkum materi, memberikan tugas lanjutan, dan memberi informasi tentang materi selanjutnya. Saya menutup pelajaran dengan salam dan doa.

Peneliti :

Bu, bagaimana proses pelaksanaan penilaian melalui ujian online, observasi, dan tugas digital, serta analisis hasilnya, membantu Ibu dalam mengevaluasi pencapaian pembelajaran siswa secara efektif?

Informan :

Saya melaksanakan penilaian melalui ujian online, observasi, dan tugas digital, serta menganalisis hasilnya untuk mengevaluasi pencapaian pembelajaran.

Peneliti :

Bagaimana Ibu memberikan penilaian terhadap kreativitas siswa?

Informan :

Saya menilai kreativitas menggunakan berbagai alat ukur, merumuskan tujuan pembelajaran, dan merancang strategi yang mendorong pengembangan kreativitas melalui proyek kolaboratif dan simulasi digital.

Peneliti :

Bagaimana cara Ibu menilai kreativitas siswa guna membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kreativitas?

Informan :

Saya menilai kreativitas siswa melalui portofolio, penilaian proyek, dan presentasi, memberikan umpan balik untuk membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kreativitas.

Lampiran Hasil Wawancara 3

c. Identitas Diri

- 1) Nama : Laila Maulida, S.Ag
- 2) Tanggal Lahir : Curup 27 Mei 1975
- 3) Jenis Kelamin : Perempuan
- 4) Agama : Islam
- 5) Usia : 49 Tahun
- 6) Pendidikan : Strata Satu (S1)
- 7) Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 8) Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI/Wali Kelas
- 9) Waktu Penelitian : 22 Februari 2024
- 10) Tempat Penelitian : Ruang Guru SMAN 2 Rejang Lebong

d. Pertanyaan penelitian

Peneliti :

Assalamualaikum, Bu. Bagaimana kabarnya hari ini?

Maaf mengganggu ya Bu, Sedang tidak sibuk kan Bu?

Informan :

Walaikum salam. Alhamdulillah kondisi sehat walafiat dan kebetulan sedang jam istirahat mengajar hari ini.

Peneliti :

Begini Bu, saya ingin meminta waktu Ibu sebentar, melanjutkan penyampaian saya waktu pertama kesini itu Bu, jadi hari ini saya ingin mewawancarai Ibu tentang penelitian saya dan meminta Ibu menjadi nara sumber. Apakah Ibu bersedia?

Informan :

Oh iya, silahkan.

Peneliti :

Kita mulai ya bu wawancaranya,
Bagaimana Ibu menentukan tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran,
dan bagaimana memastikan bahwa tujuan tersebut relevan dan dapat dicapai
oleh siswa?

Informan :

Sebagai guru, kami selalu menentukan tujuan pembelajaran dengan
mempertimbangkan kurikulum dan kebutuhan spesifik siswa melalui
observasi dan diskusi. Dalam proses ini, saya merumuskan tujuan atau
kompetensi yang ingin dicapai dengan melibatkan siswa, memastikan tujuan
tersebut relevan dan dapat dicapai.

Peneliti :

Bagaimana Ibu menyusun rencana pelajaran yang detail untuk memastikan
efektivitas pengajaran, dan bagaimana menyiapkan bahan ajar serta alat bantu
yang diperlukan?

Informan :

Sebagai guru, kami menyusun rencana pelajaran yang detail, mencakup
metode, strategi, dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk
memastikan efektivitas pengajaran. Kami juga menyiapkan bahan ajar,
sumber belajar, dan alat bantu yang diperlukan agar pembelajaran berjalan
lancar.

Peneliti :

Bagaimana langkah-langkah yang Ibu lakukan sebelum memulai
pembelajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memotivasi
siswa?

Informan :

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pelajaran jangan
lupa untuk mengucapkan salam dan doa, serta mengabsen siswa dan
menanyakan kesiapan mereka untuk belajar terlebih dahulu. Saya juga
mengajak siswa untuk membaca Al-Quran. Selanjutnya, saya juga
menjelaskan tujuan dari pembelajaran dihari itu dan selalu memberikan
motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.

Peneliti :

Bu, bagaimana reaksi siswa terhadap penggunaan presentasi interaktif dan modul digital dalam pembelajaran? Apakah mereka merasa lebih terlibat dan memahami materi lebih baik dengan pendekatan ini?

Informan :

Selama pelajaran, saya menggunakan presentasi interaktif dan modul digital. Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil, menggunakan simulasi digital, dan mengerjakan proyek TIK. Saya juga memfasilitasi forum diskusi online dan memberikan kuis untuk menilai pemahaman mereka serta memberikan umpan balik langsung.

Peneliti :

Bagaimana proses penyusunan rencana penilaian, termasuk tujuan, indikator, metode, serta instrumen yang Ibu gunakan, membantu Ibu dalam mengukur pembelajaran siswa secara komprehensif?

Informan :

Saya menyusun rencana penilaian dengan tujuan, indikator, dan metode yang tepat, serta membuat instrumen seperti tes dan rubrik untuk mengukur pembelajaran siswa secara komprehensif

Peneliti :

Bagaimana proses penyusunan laporan hasil penilaian, membantu Ibu dalam memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka?

Informan :

Saya menyusun laporan hasil penilaian dengan nilai, umpan balik, dan rekomendasi, serta merencanakan remedial dan pengayaan berdasarkan hasil refleksi.

Peneliti :

Apakah Ibu menggunakan strategi dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI berbasis ICT?

Informan :

Kami menggunakan berbagai strategi dan teknologi untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI berbasis ICT.

Lampiran Hasil Wawancara 4

e. Identitas Diri

- 1) Nama : M. Naufal Qaid
Tanggal Lahir : Curup 08 Maret 2007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Lokal : XI IPA 1
Waktu Penelitian : 26 Februari 2024, Jam 10.00 WIB
Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong.
- 2) Nama : Luthfi Wahid
Tanggal Lahir : Bandung 17 Januari 2007
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswa
Lokal : XI IPA 1
Waktu Penelitian : 26 Februari 2024, Jam 10.30 WIB
Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong.
- 3) Nama : Intan Ramadhani
Tanggal Lahir : Bengkulu 14 Juli 2007
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswi
Lokal : XI IPA 1
Waktu Penelitian : 26 Februari 2024, Jam 11.00 WIB
Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong.

- 4) Nama : Nela Wahindra
Tanggal Lahir : Tes 01 Okteber 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Siswi
Lokal : XI IPA 1
Waktu Penelitian : 26 Februari 2024, Jam 11.30 WIB
Tempat Penelitian : Ruang Kelas SMAN 2 Rejang Lebong.

f. Pertanyaan penelitian

Peneliti :

Assalamualaikum, Bagaimana kabarnya hari ini adek-adek seklaian?

Maaf mengganggu ya, tadi mbak sudah minta izin ke guru di kelas untuk mengajak beberapa siswa wawancara.

Informan :

Waalaiikum salam. Alhamdulillah kondisi sehat walafiat mbak dan oh iya mbak tadi Pak Guru sudah menginstruksikan kami ber empat untuk membantu mbak dalam wawancara.

Peneliti :

Terima kasih banyak ya. Jadi apakah kalian bersedia untuk di wawancarai?

Informan :

Oh iya mbak, dengan senang hati.

Peneliti :

Kalau begitu kita mulai wawancaranya ya.

Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran dan ikut melibatkan siswa dalam memastikan kebutuhan belajar?

Informan :

(M. Naufal Qaid) Ya, guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pelajaran dan meminta masukan kami untuk memastikan kebutuhan belajar kami diperhatikan. Tujuan yang dirumuskan jelas dan relevan, dan kami juga diberi tahu indikator keberhasilan sehingga kami tahu apa yang diharapkan dan bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Peneliti :

Bagaimana Guru mempersiapkan siswa dalam pembelajaran dan menentukan kegiatan pembelajaran yang akan membantu dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran?

Informan :

(Intan Ramadhani) Kami diarahkan untuk bersiap dalam pembelajaran dengan mencari materi pembelajaran. Selain itu, guru menentukan kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan praktik yang membantu kami lebih memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran

Peneliti :

Mengapa penting bagi guru untuk merencanakan tindakan lanjutan, seperti memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang belum memahami materi atau memberikan materi lebih lanjut bagi siswa yang sudah menguasainya, berdasarkan hasil evaluasi?

Informan :

(Lutfi Wahid) Guru selalu menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah tujuan pembelajaran tercapai dan melakukan refleksi untuk memperbaiki metode pengajaran di masa depan. Berdasarkan hasil evaluasi, guru juga merencanakan tindakan lanjutan, seperti memberikan bantuan tambahan bagi kami yang belum memahami materi atau memberikan materi lebih lanjut bagi kami yang sudah menguasai.

Peneliti :

Mengapa penting bagi kita untuk membuka pelajaran dengan salam dan doa, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi kondisi kita saat belajar?

Informan :

(Nela Wahindra) Guru selalu membuka pelajaran dengan salam dan doa, yang menciptakan suasana kondusif dan spiritual. Setelah mengabsen dan menanyakan kesiapan kami, guru mengajak membaca Al-Quran sebelum memulai aktivitas. Kami juga dikenalkan dengan platform atau alat TIK yang akan digunakan, dan kami sering menjawab kuis online untuk mengukur pemahaman kami.

- Peneliti :
Bagaimana penggunaan presentasi interaktif dan modul digital membantu Anda dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik?
- Informan :
(M. Naufal Qaid) Guru menggunakan presentasi interaktif dan modul digital. Kami berdiskusi dalam kelompok kecil, menggunakan simulasi digital, dan mengerjakan proyek ICT. Kami juga berpartisipasi dalam forum diskusi online dan mengerjakan kuis untuk menilai pemahaman serta mendapatkan umpan balik langsung dari guru.
- Peneliti :
Bagaimana kegiatan post-test online, refleksi, merangkum materi, dan pemberian tugas lanjutan oleh guru membantu Kalian dalam memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan belajar?
- Informan :
(Intan Ramadhani) Di akhir pelajaran, guru kami mengadakan post-test online, meminta kami menulis refleksi, merangkum materi, dan memberi tugas lanjutan.
- Peneliti :
Bagaimana persiapan Kalian, termasuk memahami tujuan pembelajaran, meninjau materi, dan berpartisipasi dalam latihan penilaian yang diberikan oleh guru, membantu Kalian dalam merasa siap dan percaya diri menghadapi penilaian?
- Informan :
(Luthfi Wahid) Kami mempersiapkan diri untuk penilaian dengan memahami tujuan pembelajaran, meninjau materi, dan berpartisipasi dalam latihan penilaian yang diberikan oleh guru.
- Peneliti :
Bagaimana pengalaman Anda mengikuti ujian online?
- Informan :
(Nela Wahindra) Kami mengikuti ujian online, mengerjakan tugas digital, dan berpartisipasi dalam observasi, memastikan kami memahami instruksi dan kriteria penilaian.

- Peneliti :
Apakah kalian menerima laporan hasil penilaian dari guru?
- Informan :
(M. Naufal Qaid) Kami menerima laporan hasil penilaian, membaca umpan balik, dan mengikuti saran guru untuk memperbaiki pemahaman dan keterampilan kami melalui remedial atau pengayaan.
- Peneliti :
Apakah kalian mengikuti kegiatan penilaian?
- Informan :
(Intan Ramadhani) Kami mengikuti penilaian awal, mengerjakan tugas kreatif, dan belajar tentang pentingnya kreativitas serta bagaimana TIK dapat membantu kami berkembang.
- Peneliti :
Apakah kalian mengikuti kegiatan proyek-proyek atau tugas-tugas kreatif ?
- Informan :
(Luthfi Wahid) Kami cukup aktif dalam proyek-proyek dan tugas-tugas kreatif yang merangsang pemikiran inovatif.
- Peneliti :
Apakah kalian menerima umpan balik dari guru setelah pembelajaran dan manfaat apa yang didapatkan?
- Informan :
(Nela Wahindra) Kami menerima umpan balik dari guru dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki kreativitas, serta melakukan refleksi diri melalui menulis jurnal tentang pengalaman belajar kami.

Lampiran Lembar Penilaian Observasi Penelitian

Petunjuk

1. Berikan tanda (√) hal yang muncul selama pengamatan.
2. Beri penilaian 1 (Tidak), 2 (Ragu-Ragu), 3 (Iya)

KATEGORI	INDIKATOR	POIN YANG DILIHAT	PENILAIAN		
			1	2	3
Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Kebutuhan teknis dan infrastruktur TIK di sekolah.	Apakah perangkat keras yang tersedia mencukupi dan berfungsi dengan baik untuk mendukung pembelajaran.			√
		Apakah perangkat lunak yang digunakan <i>up-to-date</i> dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.		√	
		Apakah koneksi internet memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran online dan akses sumber daya digital.			√
		Apakah fasilitas tersebut tersedia dan dapat digunakan oleh siswa dan guru.			√
		Apakah terdapat mekanisme untuk melindungi data dan informasi dari akses yang tidak sah.		√	
		Apakah guru mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.			√
		Apakah TIK telah terintegrasi dalam kurikulum dan apakah guru secara aktif menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.			√
Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Proses pembelajaran di kelas.	Apakah guru secara aktif menggunakan perangkat teknologi untuk menyampaikan materi pelajaran.			√
		Apakah siswa terlibat aktif dalam penggunaan teknologi selama pembelajaran berlangsung.			√
		Apakah metode pembelajaran yang digunakan memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.			√
		Apakah materi digital yang digunakan membantu siswa memahami konsep			√

		Pendidikan Agama Islam dengan lebih baik.			
		Apakah guru mampu mengelola kelas dengan baik saat menggunakan teknologi, termasuk menangani gangguan teknis.			√
		Apakah guru dan siswa menggunakan berbagai sumber daya digital untuk mendukung proses pembelajaran.			√
		Apakah guru menggunakan teknologi untuk mengevaluasi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.			√
Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.	Hasil belajar siswa dan kontribusi teknologi.	Apakah alat penilaian digital yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah diakses oleh siswa.			√
		Apakah penilaian memberikan gambaran yang akurat dan relevan tentang pencapaian belajar siswa.			√
		Apakah siswa mampu menggunakan teknologi dengan baik selama proses penilaian.			√
		Apakah siswa menerima umpan balik yang cepat dan konstruktif dari hasil penilaian digital.			√
		Apakah penggunaan teknologi dalam penilaian meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.			√
		Apakah hasil penilaian digital digunakan untuk menganalisis dan memahami kebutuhan belajar siswa secara mendalam.			√
		Apakah data dari penilaian digital digunakan untuk menginformasikan keputusan pembelajaran dan strategi pengajaran yang lebih baik.			√
Bentuk kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Rejang Lebong.	Elemen dari indikator kreativitas siswa.	Apakah siswa menunjukkan kemampuan untuk mengemukakan ide-ide baru dan orisinal dalam tugas atau proyek terkait Pendidikan Agama Islam.			√
		Apakah siswa dapat menanggapi pertanyaan atau tantangan dengan cara yang beragam dan inovatif.			√
		Apakah siswa dapat mengembangkan ide-ide			√

		mereka dengan detail yang kaya dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain dalam Pendidikan Agama Islam.			
		Apakah siswa dapat dengan cepat menguasai teknologi baru yang digunakan dalam pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan efektif.		√	
		Apakah siswa terbuka untuk mencoba pendekatan atau alat baru yang diperkenalkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.			√
		Apakah siswa mampu berimprovisasi dengan baik dan menemukan solusi kreatif ketika menghadapi tantangan atau masalah dalam pembelajaran.			√
		Apakah siswa dapat menghubungkan ide-ide atau konsep-konsep dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bidang lain atau konteks yang lebih luas.			√

D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I

PROFIL SEKOLAH SMAN 2 REJANG LEBONG



WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMAN 2 REJANG LEBONG



WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



WAWANCARA SISWA SMAN 2 REJANG LEBONG





KEGIATAN PEMBELAJARAN DENGAN ICT SMAN 2 REJANG LEBONG



KEGIATAN UJIAN DENGAN ICT SMAN 2 REJANG LEBONG





BIOGRAFI PENELITI

Yessy Rahmaniar adalah peneliti karya ilmiah tesis yang berjudul “**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi dan Implikasinya Terhadap Kreativitas Siswa**”. Peneliti dilahirkan di Kota Bengkulu 17 Januari 1989. Putri keenam dari enam bersaudara pasangan dari suami istri Bapak Ziar Bunsu (Alm) dan Ibu Armilis (Almh). Peneliti berasal dari Kelurahan Surabaya, Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Riwayat pendidikan formal, menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 37 Kota Bengkulu pada tahun 1995-2001. Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 01 Kota Bengkulu pada tahun 2001-2004. Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 01 Kota Bengkulu pada tahun 2004-2007. Menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) di Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu Fakultas Ilmu Komputer Jurusan Teknik Informatika pada tahun 2007-2011. Kemudian menjalankan jenjang Strata 2 (S2) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2022-2024.

